
Baby Boss
Cancan

Baby Boss 21+

By Cancan

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Cancan
Wattpad. @BiyiRey
Email. biyirey@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Website. www.eternitypublishing.com
Email. eternitypublishing@hotmail.com
Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

November 2020
216 Halaman; 13x20 cm

Baby Boss 1

Aezar Danendra adalah lelaki yang sudah berusia 30 tahun, tetapi diusianya yang sudah terbilang matang untuk berumah tangga ia belum juga mau menikah. Dibalik sifatnya yang dingin kepada semua orang, ia adalah anak mommy yang sangat manja.

Hingga akhirnya sang daddy menyuruhnya untuk hidup mandiri diusia 23 tahun. Sang daddy tidak ingin anaknya selalu bermanja-manjaan dengan sang mommy, daddy ingin sekali anak semata wayangnya ini segera menikah dan memberikan cucu.

Aezar sendiri adalah keturunan Amerika-Australia-Indonesia. Daddy nya blasteran Amerika-Australia, sedangkan sang mommy Australia- Indonesia. Mereka memilih menetap di Indonesia dan membangun usaha di Indonesia, Australia, Amerika bahkan hampir seluruh negara.

Selain memiliki wajah yang tampan dan bertubuh atletis, Aezar juga memiliki otak jenius sehingga sukses mengembangkan usaha sang daddy hingga menjadi salah satu perusahaan terbesar didunia. Akan tetapi

kesuksesannya itu membuat Aezar semakin sibuk dan tidak tertarik dengan wanita.

Auristela Bonanza adalah wanita asli Indonesia yang berkulit putih dan memiliki wajah cantik Asia. Saat ini ia berusia 26 tahun, sejak kecil ia sudah mengabdi kepada keluarga Albern Danendra, daddy dari Aezar Danendra. Ia memiliki hutang budi yang sangat besar kepada keluarga tersebut.

Ia sudah disekolahkan sejak kecil hingga lulus S2 oleh keluarga tersebut, bukan hanya itu keluarga Aezar juga membantu membiayai pengobatan neneknya yang dulunya bekerja sebagai asisten dirumah tersebut.

Auristela adalah anak yatim piatu sejak usianya 2 tahun karena kedua orang tuanya meninggal akibat bencana alam, ia kemudian diasuh dan dibawa oleh sang nenek yang saat itu bekerja dikota sebagai asisten rumah tangga.

Kehidupan Aezar dan Auristela sudah seperti pasangan suami istri yang tidak bisa dipisahkan meskipun hanya beberapa menit. Auristela memang memiliki sifat yang penyabar dan penyayang seperti mommy nya, itulah mengapa Aezar sangat betah dengan Auristela.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 2

"Tuan, satu jam lagi anda ada meeting dengan klien di restoran cempaka." Ucap Ela membacakan jadwal kegiatan tuannya hari ini.

Auristela yang memang akrab dipanggil Ela sudah menjadi sekretaris sekaligus asisten pribadi CEO diperusahaan tempat ia bekerja selama 7 tahun. Ela kuliah dan bekerja sejak usianya 19 tahun. Hingga saat ini usianya 26 tahun dan telah menyelesaikan kuliah S2nya.

"Batalkan meeting nya." Ucap Aezar singkat.

"Maaf tuan, tapi meeting kali ini sangat penting."

"Jangan membantah, ayo kita pergi."

Ela yang bingung dengan sifat tuannya hanya bisa menurut mengikutinya keluar dari ruangan. Ia sudah hafal dengan sifat tuannya yang hanya bicara seperlunya saja. 30 menit perjalanan, Jery sopir pribadi Aezar menghentikan mobil milik tuannya didepan sebuah butik mewah.

"Maaf tuan kenapa kita berhenti dibutik, apa tuan ingin membelikan sesuatu untuk nyonya atau ....?"

Belum selesai Ela bertanya, Aezar sudah turun duluan dari mobil. Ela pun hanya menurut mengikuti tuannya turun dan berjalan menuju butik tersebut.

"Selamat datang Mr Danendra." Sapa karyawan butik tersebut dengan ramah.

"Ambilkan pakaian yang cocok untuk wisuda dan serahkan kepada wanita dibelakangku ini." Ucap Aezar kemudian duduk dikursi yang ada dibutik tersebut.

"Baik tuan tunggu sebentar, silahkan nona ikut dengan saya." Ucap karyawan tersebut.

Ela yang sebenarnya bingung hanya bisa menurut mengikuti karyawan tersebut menuju ruang ganti. Hingga beberapa menit kemudian ia keluar dari ruang ganti menggunakan kebaya berwarna soft pink.

Aezar yang melihat kebaya tersebut cocok dengan tubuh Ela kemudian berjalan menuju kasir untuk membayar kebaya yang digunakan Ela.

"Maaf tuan kenapa anda membelikan kebaya ini untuk saya?" Tanya Ela yang sudah berada didalam mobil bersama Aezar.

"Jery lanjut menuju salon." Ucap Aezar tanpa menjawab pertanyaan Ela.

Hanya butuh waktu 15 menit untuk sampai ke salon milik mommy Aezar. Ia kemudian turun diikuti Ela dari belakang. Salah satu karyawan salon tersebut membukakan pintu dan menyapa Aezar dengan ramah.

"Dandani wanita dibelakangku dengan maksimal secepatnya." Ucap Aezar.

"Baik tuan, silahkan nona duduk disini." Ucap karyawan tersebut menunjuk salah satu kursi yang kosong disalon tersebut.

20 menit kemudian akhir Ela sudah tampil maksimal. Rambutnya digulung dan diberikan jepit bunga untuk hiasan, bibirnya dipoles dengan lipstik berwarna rose sesuai warna kebayanya dan make up yang terlihat natural.

"Ya ampun aku cantik sekali." Batin Ela yang melihat dirinya sendiri didepan cermin.

"Kerja bagus, ayo Ela kita pergi." Ucap Aezar.

Hari ini adalah hari wisuda Ela, ia sebenarnya tidak ingin menghadiri acara tersebut. Dulu ketika wisuda S1 nya, ia juga tidak hadir karena sang nenek yang jatuh sakit dan harus melakukan operasi pemasangan ring jantung.

"Tuan."

"Hmmmm."

"Maaf, kenapa anda membelikan saya kebaya ini?"

"Apa kau bodoh bertanya terus sejak tadi? Hari ini kau kan wisuda, kenapa hari ini malah tidak izin saja." Ucap Aezar kesal.

"Saya tidak ada niatan untuk menghadiri acara ini tuan." Jawab Ela lesu.

"Kenapa? Bukannya ketika wisuda pertamamu kau sudah tidak hadir? Sekarang kau harus hadir, kau harus memiliki kenangan wisuda." Ucap Aezar.

"Terima kasih sudah perhatian terhadap saya tuan, sampai-sampai tuan membatalkan meeting penting bersama klien." Ucap Ela terharu.

"Jangan terlalu percaya diri, ini semua tidak gratis. Ingat kau harus mengganti rugi semua ini." Jawab Aezar bohong.

Sesampai digedung tempat wisuda, Aezar merangkul pinggang ramping sekretarisnya itu, seperti sepasang kekasih yang tidak ingin pasangannya diambil orang lain. Setelah acara wisuda selesai, mereka berdua berfoto terlebih dahulu untuk kenang-kenangan sebelum pulang.

"Hahh, capek juga acara wisudanya." Ucap Ela yang sedang membersihkan sisa make up nya dikamar.

Ia kemudian masuk kekamar mandi menyiapkan air hangat dan meneteskan aroma mawar untuk berendam agar menghilangkan rasa lelahnya.

"Elaaa." Teriak Aezar dari luar kamar milik Ela.

Aezar dan Ela memang tinggal bersama. Tetapi didalam mansion mewah itu juga ada banyak pekerja lain. Aezar sudah sangat bergantung terhadap Ela. Semenjak ia harus hidup mandiri, ia membawa serta Ela untuk tinggal

bersamanya agar menggantikan posisi sang mommy untuk merawat dirinya.

"Iya tuan sebentar." Ucap Ela dari dalam kamar mandi kemudian segera melilitkan handuk untuk menutupi tubuh indahnya.

Pintu kamar Ela pun terbuka, ia keluar hanya menggunakan lilitan handuk ditubuh dan rambutnya yang basah.

"Ehh tuan ada yang bisa saya bantu?" Tanya Ela bingung.

"Apa kau sudah menjadi pelupa setelah lulus S2? Aku ini belum mandi tapi kenapa kau malah duluan yang mandi." Jawab Aezar langsung masuk kedalam kamar Ela.

"Maaf tuan kalau saya mandi duluan. Saya tidak nyaman menggunakan pakaian seperti tadi dan saya juga risih memakai make up yang terlalu banyak."

"Cepat lepas semua pakaianku, aku ingin mandi disini saja." Perintah Aezar.

Ela memang juga bekerja sebagai asisten pribadi Aezar, tapi mungkin lebih tepatnya seperti pengasuh bayi besar. Karena melepas dan memakaikan pakaian semua Ela yang melakukan.

Sepertinya Aezar maupun Ela sama-sama tidak memiliki hawa nafsu seperti wanita dan pria pada umumnya. Bayangkan saja saat ini Ela hanya mengenakan lilitan

handuk ditubuhnya, sedangkan Aezar sudah telanjang tanpa sehelai benang didalam kamar mandi.

"Cepat mandikan aku, aku ingin segera istirahat."

Setelah selesai membantu memandikan Aezar, Ela membantu memakaikan pakaian untuk Aezar. Kemudian Aezar langsung tidur dikasur king size milik Ela. Ela yang melihat tuannya sudah tidur duluan segera berganti pakaian tidur kemudian menyusul Aezar keranjang, ia merasa hari ini sungguh melelahkan.

Aezar dan Ela memang sudah sangat sering tidur bersama dalam satu ranjang, bahkan jika sedang pergi keluar negeri mereka hanya memesan satu kamar layaknya pasangan suami istri.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 3

"Aezar, daddy ingin bicara serius denganmu." Ucap daddy yang baru saja sampai diruangan Aezar.

"Ada apa dad?" Jawab Aezar sambil tetap menatap layar laptopnya.

"Daddy ingin kamu nanti malam bertemu dengan seorang wanita pilihan mommy mu."

Aezar menghentikan pekerjaannya kemudian menatap daddy nya heran. "Mom ingin menjodohkanku lagi dad?"

"Ya begitulah, sepertinya kali ini mommy mu serius ingin menjodohkanmu dengan wanita ini karena dia adalah wanita muda yang sudah sukses dengan bisnisnya."

"Untuk apa coba mom mencarikanku jodoh lagi dad, Aezar kan sudah pernah bilang kalau tidak mau dijodohkan." Ucap Aezar malas.

"Ayolah Zar kamu ini sudah 30 tahun, sudah waktunya kamu memberikan kami cucu. Mau sampai kapan kamu hidup sendiri begini, hanya sibuk terus bekerja." Bujuk sang daddy.

"Aezar tetap tidak mau dad. Aku sudah punya Ela dan itu sudah lebih dari cukup. Ia adalah wanita serba bisa, aku tidak perlu seorang istri lagi."

"Aezar, Ela juga butuh kehidupannya sendiri. Ia juga perlu pasangan hidup, tidak mungkin seumur hidupnya ia hanya mengurus dirimu."

"Kalau begitu biar Ela saja yang jadi istri Aezar. Aku yakin hidupku akan bahagia dan tidak kekurangan apapun jika bersama dengannya." Jawab Aezar asal.

"Zar, daddy serius. Kamu harus mencari pasangan yang bisa mengimbangimu, membantumu, menyayangimu ……………….."

Belum selesai daddy nya memberikan nasehat Aezar langsung berdiri untuk memotong pembicaraan daddy nya.

"Aku juga serius dad, sudahlah jangan membahas masalah perjodohan lagi. Aezar sibuk hari ini, harus menyelesaikan banyak deadline."

"Baiklah daddy menyerah, daddy akan membicarakan masalah ini dengan mommy mu. Jangan capek-capek, daddy pulang dulu nak."

Waktu sudah menunjukkan pukul 10 malam tetapi Aezar masih berada diruangannya berkutat dengan laptop untuk menyelesaikan deadline.

"Tuan, ini sudah malam. Sebaiknya tuan pulang dan melanjutkan pekerjaan ini besok lagi."

"Baiklah ayo kita pulang." Jawab Aezar.

Sesampainya di mansion Ela ikut masuk kedalam kamar Aezar seperti biasanya, membantu tuannya itu melepas jas, sepatu dan dasi. Ketika hendak melepas kancing kemeja, Aezar menahan tangan Ela.

"Bisa pijat pundakku sebentar Ela, aku merasa lelah hari ini."

"Baik tuan, saya lepas high heel dan jas dulu."

Entah mengapa setiap sentuhan dari Ela membuat tubuh Aezar lebih rileks dan nyaman.

"Ela, aku ingin bertanya kepadamu. Apa kau sudah berpikiran untuk menikah?" Tanya Aezar.

"Emmm, belum tuan. Saat ini saya ingin menabung, kemudian membelikan rumah untuk nenek dan membahagiakan beliau."

"Kalau cuma rumah kenapa tidak minta kepadaku, biar aku belikan rumah untuk nenek."

"Tidak bisa tuan, saya ingin membelikan nenek rumah dari hasil usaha saya sendiri."

"Tapi kan sama saja uangnya dariku."

"Tetap beda tuan, kan saya ada usaha dengan bekerja. Tidak meminta uang dari tuan cuma-cuma."

"Ya sudah kalau itu maumu, aku ingin mandi sekarang."

"Baik tuan akan saya siapkan air hangatnya terlebih dahulu." Ucap Ela menuju kamar mandi.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 4

Sudah sebulan sejak pembahasan perjodohan Aezar yang ditolak mentah-mentah olehnya dan kehidupannya saat ini berjalan dengan normal seperti biasa.

Malam ini Aezar akan menghadiri acara ulang tahun perusahaaannya disebuah hotel mewah milik keluarganya. Aezar dan Ela terlihat nampak serasi diacara tersebut. Aezar menggunakan jas dan celana berwarna coklat tua, dasi berwarna coklat susu, sedangkan kemejanya berwarna putih. Ela juga mengenakan gaun panjang berwarna coklat susu yang pada bagian punggung terbuka.

"Selamat malam Mr Danendra." Sapa seorang lelaki yang tidak kalah tampan dari Aezar, akan tetapi tubuhnya masih kalah kekar.

"Hmmmm, malam."

"Selamat ulang tahun perusahaan tuan, semoga perusahaan ini semakin jaya dan berkembang."

"Ya ya, kau juga sudah bekerja dengan baik selama ini. Nikmati pesta malam. Ela aku ingin duduk sekarang, ambilkan aku minum." Ucap Aezar kepada wanita disampingnya.

"Baik tuan saya akan mengambilkan minuman. Mr Adira kami duluan."

"Ohh bidadariku kapan aku bisa pendekatan denganmu, kalau kamu setiap waktu selalu bersama dengan bos." Batin lelaki tersebut lesu.

Aezar langsung meminum minuman yang dibawakan Ela akan tetapi setelah meminum minuman tersebut Aezar tiba-tiba merasakan tubuhnya tidak beres, rasanya panas dan gelisah.

"*Hahhh emhhh*" Desah Aezar lirih.

"Tuan kenapa?" Tanya Ela panic

"Minuman apa yang kau berikan padaku, kenapa badanku jadi gerah seperti ini Ela."

"Saya hanya mengambilkan jus orange yang dibawa pelayan tadi tuan, saya rasa minuman itu baik-baik saja karena banyak yang meminumnya juga."

"Sialan, siapa yang berani bermain-main denganku. Ela antar aku kekamar sekarang." Perintah Aezar.

Saat Ela membantu memapah Aezar, Aezar merasa tubuhnya semakin tidak karuan. Apalagi melihat belahan dada Ela akibat gaunnya yang sedikit turun dan ia juga menyentuh punggung mulus Ela yang terbuka.

"Ahhh kenapa juniorku jadi ikut tegang begini." Batin Aezar.

Sesampai dikamar hotel yang sepi, Ela membantu membukakan sepatu, jas dan dasi milik Aezar.

"Ela cepat lakukan sesuatu padaku, aku sudah tidak tahan lagi. Tubuhku semakin panas rasanya." Ucap Aezar yang sudah menggeliat gelisah diatas ranjang.

"Saya harus bagaimana tuan? Apa saya perlu memanggil dokter kemari?" Tanya Ela bingung.

"Tidak, dokter tidak akan bisa membantu. Cepat buka semua pakaianku dan juga pakaianmu." Perintah Aezar.

Ela yang bingung hanya menurut membuka semua pakaian tuannya kecuali boxer dan juga dirinya yang saat ini hanya menggunakan cd dan bra.

"Kenapa tidak semuanya kau lepas Elahhhh." Tanya Aezar yang mulai bangkit dan mendesah untuk melepas boxernya.

Pria bertubuh atletis, berkulit sawo matang yang suka memakai pakaian lengan panjang untuk menutupi tato ditangan dan dadanya malam ini terlihat sangat seksi.

"Ternyata junior milik tuan jika sudah menegang sangat besar, panjang dan berurat ya." Batin Ela kagum.

Ela sendiri saat ini sedikit takut melihatnya. Pasalnya selama 7 tahun bekerja bersama Aezar, ia memang sudah sering melihat junior Aezar yang besar tapi tidak pernah menegang. Bahkan Ela mengira tuannya itu lelaki impoten.

Aezar lalu menarik tubuh Ela, membuka paksa cd dan branya. Kemudian ia memposisikan tubuh Ela menungging.

"Tuan apa yang hendak anda lakukan?" Tanya Ela mulai panik.

"Aku ingin memasukkan juniorku kedalam milikmu." Ucap Aezar santai.

"Tidak tidak, jangan tuan. Saya akan memanggil wanita bayaran secepatnya untuk membantu tuan."

"Aku tidak butuh wanita lain Ela, aku hanya butuh dirimu saat ini." Ucap Aezar yang saat ini sudah mulai mencium leher Ela.

"*Ahh.*"

Suara desahan tidak sengaja keluar dari mulut Ela, ia tidak dapat menahannya lagi. Saat ini posisi Ela masih membelakangi Aezar. Junior milik Aezar sudah mulai masuk disela-sela selangkang, menusuk bokong luar Ela seakan-akan tidak sabar ingin segera masuk, tangan kiri Aezar digunakan untuk meremas payudara, dan tangan kanannya ia gunakan untuk meraba-raba area kewanitaan Ela.

"Tuanhhhh mmmhhh."

"*Elahhh aku sudah tidak tahan lagi, izinkan aku memasukimu.*" Ucap Aezar yang sudah sangat bergairah.

"*Jangan mmmhh tuan, saya mohon ahh. Saja janji akan membantu memuaskan nafsu tuan malam ini, asal tolong jangan masukkan junior tuan.*"

Sebenarnya Aezar sungguh sangat tidak dapat menahan lagi, tetapi ia juga tidak tega dengan Ela yang sudah memohon kepadanya. Ia pun hanya bisa mengangguk pasrah.

"Tuan boleh meremas payudara atau melakukan apapun dengan tubuh saya, asal jangan memasukkan junior tuan kedalam. Saya masih ingin menjaga keperawanan saya untuk suami saya kelak tuan."

Akhirnya Aezar mulai meremas kedua payudara Ela, melumat leher dan memberikan banyak kissmark disana dan ia juga mulai menggesek-gesekkan juniornya diselakangan Ela.

"*Ahh Ela ini sungguh shhhh nikmat, rapatkan pahamu dan jepit juniorku dengan benar*." Desah Aezar.

"*Ahhh ahh tuan emmmm pelan-pelan, geli*"

Tidak lama kemudian Ela orgasme karena rangsangan dari tangan Aezar dipayudaranya, ia mengeluarkan cairannya dan menetes mengenai junior Aezar. Aezar juga tidak beberapa lama ikut menyusul, ia menembakkan banyak sperma dilantai bahkan ada yang mengalir disela-sela paha Ela.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 5

Mereka berdua terengah-engah dan saling mengatur nafas. Ela melirik kebelakang, ternyata junior milik Aezar masih berdiri tegak. Ia pun berlutut menghadap junior Aezar. Ela mulai mengurut junior Aezar dengan tangannya.

"*Ahh Elahh lebih cepat, ini ahh sungguh nikmat.*"

Aezar yang merasa tidak puas hanya dengan urutan tangan menyuruh Ela untuk membuka mulut.

"Buka mulutmu Ela, kulum junior milikku." Perintah Aezar.

Ela yang sudah terlanjur berjanji kepada Aezar akan membantu menuntaskan nafsunya malam ini hanya bisa membuka mulut, ia kemudian mulai menjilat dan memasukan junior Aezar yang sangat besar bahkan tidak semua bisa masuk kedalam mulutnya.

"*Ahh Ela kau sangat hebat melakukan blowjob, ahh ahh*." Desah Aezar menikmati mulut Ela.

"Kenapa tuan belum juga keluar ya, aku sudah mulai lelah." Batin Ela.

Bagaimana tidak lelah, sudah setengah jam Ela mengurut dan mengulum junior milik Aezar. Tapi beberapa menit

kemudian, Ela merasa bahwa junior tuannya semakin membesar. Ia pun mempercepat gerakannya.

"*Arghhhhh*" Erang Aezar.

Ela pun menelan semua sperma milik tuannya yang menyembur didalam mulutnya sampai habis.

"Hahh hahhh hahhh Ela kenapa kau telan spermaku, harusnya tadi kau muntahkan saja." Ucap Aezar yang masih terengah-engah.

"Tidak apa tuan, rasanya lumayan enak. Sekarang sebaiknya tuan beristirahat." Senyum Ela membersihkan sisa sperma tuannya yang ada dibibirnya.

Ela pun menarik selimut untuk menutupi tubuh tuannya agar tidak kedinginan. Ketika Ela hendak pergi untuk membersihkan diri ke kamar mandi terlebih dahulu tangannya ditahan oleh Aezar.

"Ela, ayo tidur."

"Baik tuan, tapi saya ingin kekamar mandi sebentar untuk membersihkan tubuh saya yang lengket."

"Tidak usah dibersihkan biarkan saja, kemarilah tidur bersamaku."

Ela hanya bisa menurut, ia pun ikut masuk kedalam selimut bersama tuannya. Aezar kemudian menarik tubuh Ela dan membawanya tidur kedalam pelukannya. Mereka

berdua pun akhirnya tertidur lelap malam ini disebuah hotel tanpa memakai benang sehelaipun.

Kring kring kring

Suara ponsel Aezar membangunkan tidur nyenyaknya. Ia pun mengangkat telepon tersebut dengan malas.

"Hallo." Ucap Aezar tanpa melihat siapa yang meneleponnya.

"Aezar, kamu dimana sayang?" Tanya sang mommy diseberang sana.

"Emmm aku ada dihotel mom. Semalam aku merasa mengantuk jadi aku tidur saja dihotel."

"Ah syukurlah kalau kamu tidur dihotel nak, mom sangat khawatir kamu tiba-tiba menghilang semalam. Dengan siapa kamu tidur nak?" Tanya mommy penasaran.

"Aku tidur dihotel seperti biasa bersama Ela."

"Ela??" Terik sang mommy yang kaget.

"Iya dengan Ela, memangnya ada apa mom telepon Aezar pagi-pagi begini?"

"Sayang ini sudah jam 9, memangnya Ela tidak membangunkanmu?"

"Ah tidak mom ini hari minggu jadi aku ingin bersantai, sudah dulu ya mom aku mau mandi."

"Aezar sayang halo Aezar tut tut tut, dasar anak nakal." Ucap sang mommy kesal.

Saat Aezar hendak beranjak dari ranjang, Ela menggeliat sehingga selimutnya turun dan memperlihat payudara yang penuh kissmark disekelilingnya.

"Ah sial, apa semalam aku sebuas itu. Dan kenapa juniorku menegang hanya karena melihat Ela begini. Apakah reaksi obat semalam masih ada? Sepertinya setelah ini aku harus pergi kedokter." Ucap Aezar kemudian menuju kamar mandi.

Didalam kamar mandi Aezar harus memuaskan nafsunya sendiri. Dulu ia juga sempat mengira bahwa dirinya tidak normal, karena sangat jarang sekali juniornya menegang meskipun melihat wanita-wanita sexy disekelilingnya.

"*Ahh Ela, arghhhh*." Erang Aezar.

Akhirnya ia dapat menuntaskan nafsunya dengan membayangkan tubuh Ela. Sungguh ini pertama kalinya Aezar bertingkah seperti ini.

Ia pun kemudian membangunkan Ela agar segera mandi dan bersiap untuk pulang. Saat Ela sudah selesai mandi dan ingin memakai gaunnya semalam, ia menyadari bahwa bra dan cd miliknya telah rusak dan leher serta dadanya terlihat dengan jelas banyak bekas ciuman.

"Ah bagaimana ini, tidak mungkin aku keluar dengan kondisi seperti ini. Bisa-bisa aku disangka jalang."

Akhirnya dengan terpaksa Ela keluar dari kamar mandi dengan membiarkan rambut panjangnya terurai agar sedikit menutupi bekas dileher dan dadanya. Aezar yang melihatnya kemudian mengangkat satu alisnya.

"Apa kau ingin menggodaku Ela dengan tidak memakai bra, pakai jas ku ini untuk menutupi bekas dilehermu." Ucap Aezar sambil melempar jas miliknya.

Sesampai di mansion Aezar, ternyata sang mommy sudah menunggu dengan wajah penuh dengan pertanyaan.

"Tuan dan nyonya, saya pamit naik ke kamar dulu."

"Ah iya Ela silahkan." Jawab sang mommy.

"Ada apa mom? Aku juga ingin masuk kekamar untuk berganti pakaian."

"Tunggu dulu sayang, mom hanya ingin bertanya sesuatu kepadamu. Emmm semalam kamu beneran hanya tidur dengan Ela seperti biasa kan? Tidak melakukan hal-hal lain?"

"Ya mom kami hanya tidur seperti biasa, tapi bangun kesiangan. Memangnya kenapa mom bertanya seperti itu?"

"Ah tidak, mom hanya bertanya saja, kalau begitu istirahatlah mom pulang dulu ya." Ucap sang mommy kemudian meninggalkan mansion milik sang anak.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 6

Setelah kejadian semalam Ela masih bersikap seperti biasa terhadap tuannya, tapi Aezar malah menjadi canggung bila bertemu dengan Ela. Seperti makan malam saat ini, Ela yang menggunakan baju tidur berwarna putih kontras dengan dalamannya yang berwarna merah terlihat sangat menggoda dimata Aezar.

"Ada apa denganku ini, padahal biasanya Ela memakai gaun yang lebih seksi tidak masalah. Tapi kenapa sekarang sungguh sangat terlihat menggairahkan." Batin Aezar.

"Tuan kenapa makanannya tidak dimakan? Apa ada yang kurang?" Tanya Ela yang melihat sikap tuannya tidak seperti biasanya.

"Tidak. Ela besok kita ada jadwal apa saja?" Tanya Aezar untuk memalingkan pertanyaan Ela.

"Besok kita akan berangkat ke Paris tuan, ada meeting dengan klien yang ingin melakukan kerjasama."

"Oke, kalau begitu siapkan semua barang-barang yang diperlukan untuk besok."

Esok harinya mereka berangkat ke Paris menggunakan jet pribadi milik Aezar, sesampai di Paris mereka langsung menuju hotel untuk menginap.

"Ela saya ingin memesan kamar sendiri."

"Tuan yakin?" Tanya Ela yang masih kaget.

"Iya, untuk perjalanan kali ini kau bebas dikamarmu sendiri. Dan kau tidak perlu masuk kedalam kamarku, aku bisa mengurus diriku sendiri." Jawab Aezar kemudian meninggalkan Ela sendirian dilobi.

Ela yang bingung kemudian menyusul tuannya naik untuk memasuki kamar miliknya yang berada disebelah kamar tuannya.

"Ada apa dengan tuan, apa aku melakukan kesalahan sehingga membuatnya marah?" Tanya Ela kepada dirinya sendiri.

Malam hari ketika meeting selesai, Aezar langsung menuju kamarnya tanpa makan malam. Ela merasa bahwa tuannya sedang menjaga jarak dengan dirinya. Ia pun tidak mau ambil pusing, ia berpikir mungkin saja tuannya itu sedang ada masalah jadi membuat mood nya tidak baik.

"Nona Ela." Sapa seorang lelaki membuyarkan lamunan Ela.

"Ohh hai Mr Adira, ada disini juga?"

"Iya nona, saya sedang mengambil cuti berlibur bersama Ibu saya. Oh iya panggil saja saya Reynand nona saat kita berada diluar kantor." Ucap lelaki tersebut.

"Kalau begitu panggil aku Ela saja. Emm karena kamu lebih tua daripada aku jadi lebih sopan kalau aku memanggilkanmu mas Rey." Ucap Ela tersenyum.

"Baik Ela terserah kamu saja mau memanggilku apa, oiya apa kamu sudah makan malam? Kalau belum mari kita makan malam bersama direstoran hotel ini."

"Emmm belum, aku baru saja selesai meeting dengan klien bersama tuan Aezar. Boleh juga kalau kita makan malam bersama, tapi dimana ibu kamu mas, apa beliau tidak makan malam?"

"Ibu sudah ada direstoran. Aku meninggalkannya karena mengambil dompetku yang tertinggal dikamar kemudian aku melihatmu sendiri dilobi, jadi ku sapa saja."

"Ohh baiklah, mari kita segera ke restoran mas. Kasihan ibu mu sendiri disana."

Mereka pun akhirnya pergi kerestoran bersama-sama. Rey sangat senang akhirnya ia bisa berdekatan dengan pujaan hatinya, bahkan bisa sampai mengenalkannya kepada sang ibu.

"Selamat malam nyonya." Sapa Ela dengan ramah.

"Ah ya selamat malam."

"Ibu, maaf aku lama mengambil dompetnya."

"Tidak apa nak, siapa wanita cantik yang kamu bawa ini?"

"Saya teman ditempat kerja mas Rey nyonya." Jawab Ela.

"Ohh kalau begitu jangan panggil saya nyonya, panggil saja ibu. Apa kalian sudah memesan makanan? Ibu sudah sangat lapar sejak tadi."

Sementara didalam kamar Aezar nampak gelisah, ia sebenarnya lapar tapi takut jika bertemu dengan Ela.

"Kenapa Ela tidak memanggil atau membawakanku makan malam, apa dia benar-benar sudah melupakanku? Sebaiknya aku pergi sendiri ke restoran, masa bodoh jika aku bertemu dengan Ela daripada aku lapar dan tidak bisa tidur."

Sesampai direstoran hotel Aezar melihat Ela yang sedang tertawa, terlihat sangat akrab dengan Reynand dan seorang wanita paruh baya. Dan entah mengapa Aezar yang melihatnya merasa kesal karena wanita yang biasanya dekat dengan dirinya tiba-tiba saja sekarang dekat dengan lelaki lain. Ia pun memutuskan untuk tidak jadi makan dan memilih untuk langsung tidur.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 7

Sore hari Aezar dan Ela sudah sampai kembali ke Indonesia, ketika mereka masih berada dibandara ada suara teriakan memanggil nama Aezar.

"Kak Aezarrrr." Teriak seorang lelaki dari kejauhan.

Aezar dan Ela menoleh mencari sumber suara itu.

"Farrel?" Ucap Aezar.

"Haii kakak, ku kira kau sudah lupa denganku." Ucap lelaki itu sambil memeluk Aezar.

"Tentu saja tidak Rel, bukannya kata mommy kau pulang masih dua bulan lagi?"

"Kuliahku sudah selesai kak, jadi aku langsung pulang saja. Aku juga sudah kangen dengan mom dan dad."

Farrel Kaivan adalah sepupu Aezar, Aezar sendiri sudah menganggapnya seperti adik. Tapi sayangnya ia harus pindah tinggal bersama ibu dan ayah tirinya di Amerika karena urusan pekerjaan. Hingga akhirnya setelah lulus kuliah ia memilih untuk kembali ke Indonesia dan akan bekerja diperusahaan milik Aezar.

Farrel memiliki dua adik kembar wanita yang ikut dengan ayah kandungnya. Kedua orang tua Farrel memang bercerai karena masalah ekonomi. Farrel diasuh oleh ibunya

yang memilih menikah lagi, sedangkan kedua adik kembarnya ikut bersama ayahnya yang lebih memilih tidak menikah lagi.

Sebenarnya Aezar sudah menyuruh Farrel untuk mengambil alih mengelola perusahaaanya di Amerika, tapi Farrel menolak dan memilih untuk bekerja menjadi anak buah Aezar.

"Hai nona cantik." Sapa Farrel pada Ela.

"Selamat sore tuan Farrel." Jawab Ela sopan.

"Siapa dia kak?" Tanya Farrel pada Aezar.

"Kenalkan ia sekertaris sekaligus asisten pribadiku, Auristela Bonanza. Kau bisa memanggilnya Ela."

"Haii Ela, jangan memanggilku tuan. Panggil saja namaku Farrel."

"Ayo semua kita pulang." Ajak Aezar yang sudah jalan terlebih dahulu menuju mobil.

Sesampainya Aezar di mansion mommy dan daddy untuk mengantarkan Farrel, Aezar dan Ela pamit undur diri.

"Kak Aezar tidak tinggal disini?" Tanya Farrel.

"Tidak, kakak punya mansion sendiri. Tidak jauh dari sini Rel."

"Wahhh kau sungguh hebat kak, apa aku boleh tinggal bersama denganmu saja?"

"Tidak Rel, mansion milikku lebih kecil, kau tidak akan betah tinggal disana, sebaiknya kau tinggal disini temani mom dan dad." Jawab Aezar bohong, karena nyatanya mansion milik Aezar jauh lebih besar dan mewah dari milik orang tuanya.

"Baiklah, tapi lain kali ajak aku menginap di mansion milikmu ya kak."

"Oke, kalau begitu mom dad Aezar dan Ela pamit pulang dulu."

"Iya sayang hati-hati dijalan." Jawab sang mommy.

Sesampai di mansion, Aezar yang buru-buru masuk ke kamar ditahan oleh Ela.

"Tuan maaf, saya ingin bertanya. Apakah saya melakukan sebuah kesalahan? Karena sudah dua hari ini sepertinya tuan menghindar dari saya."

"Tidak, saya hanya lelah Ela."

Ela pun berlutut dihadapan Aezar, karena ia tahu bahwa tuannya sedang berbohong.

"Tuan saya mohon jangan diamkan saya seperti ini, kalau saya ada salah tolong maafkan saya."

Aezar kaget melihat tingkah Ela, sebenarnya yang salah disini adalah dirinya bukan Ela. Tapi disini Ela yang malah meminta maaf bahkan sampai berlutut dihadapannya.

"Bangun Ela kamu tidak salah. Oke, aku tidak akan mendiamkanmu lagi." Ucap Aezar sambil membantu Ela berdiri.

"Terima kasih tuan"

"Masuklah kekamarmu Ela, beristirahatlah."

"Tuan."

"Ya."

"Saya ingin membantu memandikan tuan seperti biasanya"

"Tidak perlu Ela, mulai saat ini saya akan mandi sendiri. Kau hanya perlu membantuku memakaikan dasi, jas dan sepatu saja."

"Tuan saya mohon, izinkan saya melakukan pekerjaan saya seperti dulu."

Aezar yang melihat tatapan mata memohon Ela akhirnya luluh.

"Baiklah ayo kita masuk ke kamar."

Ela telah menyiapkan air hangat untuk tuannya, kemudian seperti biasa ia membukakan semua pakaian Aezar.

"Untunglah juniorku tidak menegang lagi, berarti kemarin itu hanya karena efek dari obat sialan itu." Batin Aezar.

Ketika Aezar masuk kedalam bathtub, Ela malah tidak sengaja terpeleset sehingga ia jatuh dan berada diatas tubuh Aezar.

"Ah maaf tuan saya tidak sengaja terpeleset."

Saat hendak berdiri, ternyata kemeja dan rok Ela sudah basah kuyup sehingga terlihat dengan jelas dalaman miliknya yang berwarna blue sky.

"Sial kenapa juniorku menegang begini." Batin Aezar.

"Astaga tuan, junior anda berdiri." Ucap Ela sambil menutup mulutnya dengan kedua tangan.

"Pergilah Ela, biar aku mandi sendiri untuk kali ini."

"Baik tuan, maafkan saya."

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 8

"Kenapa tuan lama sekali, ini sudah setengah jam tuan berada didalm kamr mandi, tidak biasanya tuan mandi selama ini." Ucap Ela penasaran.

Kretttttt

Ela yang penasaran akhirnya membuka pintu kamar mandi untuk melihat kondisi tuannya dan ternyata ia malah melihat tuannya uang sedang kesusahan untuk menidurkan juniornya.

"Tuan belum selesai?" Tanya Ela polos.

"Ahh Ela, aku sudah berusaha untuk menidurkannya tapi dia tidak mau tidur juga sejak tadi." Erang Aezar yang mulai kelelahan mengurut junior miliknya.

"Emmm mau saya bantu tuan?" Tanya Ela menawarkan bantuan, sambil melangkah mendekati tuannya.

"Yahh, lakukanlah. Buat dia tidur, aku sungguh sudah sangat tersiksa."

Ela kemudian berjongkok dihadapan Aezar. Ia mulai menjilat, mengurut dan mengulum junior besar milik Aezar.

"*Ahhh Ela, yahh seperti itu ughhh.*"

20 menit melakukan blowjob Ela merasa bahwa Aezar sebentar lagi akan sampai, ia semakin mempercepat

gerakannya hingga akhirnya Aezar mengeluarkan spermanya. Cairan Aezar yang keluar sangat banyak didalam mulut Ela menetas hingga dipayudaranya yang masih terbungkus bra.

"Terima kasih Ela, kau sungguh hebat. Buka bajumu, ayo kita mandi bersama." Perintah Aezar.

Ela pun kemudian melepas seluruh pakaiannya lalu masuk kedalam bathtub bersama Aezar.

"Tuan, boleh saya bertanya sesuatu?"

"Hmmmm ada apa Ela?"

"*Ahh tuanhhh jangan terlalu keras meremasnya.*" Desah Ela karena Aezar meremas payudaranya terlalu keras.

"Maaf Ela, ini sangat kenyal seperti jelly sunggu menggemaskan. Kau ingin bertanya apa tadi?"

"Sebenarnya sejak dulu saya penasaran, apa arti gambar tato ditubuh tuan? Dan kenapa tuan suka sekali menggunakan pakaian lengan panjang."

"Sebenarnya tato matahari dan naga adalah lambang turun temurun dikeluarga Danendra. Hanya letaknya saja yang berbeda-beda. Gambar matahari yang ada didadaku ini memiliki makna seperti arti nama Danendra yaitu penguasa atau raja yang kaya raya. Kemudian ditanganku ada gambar naga, sebenarnya hampir mirip artinya yaitu berwibawa, memimpin, dan penguasa. Dan gambar dua cincin didekat

juniorku ini adalah simbol untuk istriku kelak, aku akan menambahkan tato dengan namanya dibawah lambang cincin ini. Dan masalah aku sering menggunakan lengan panjang itu karena dad dan mom yang menyuruhku. Kata mereka tidak ada yang boleh melihat tato ini kecuali orang-orang yang aku percayai, entah apa alasannya aku juga tidak tahu pasti."

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 9

Sudah dua bulan kehidupan Aezar dan Ela berjalan seperti biasa. Ela yang menyiapkan segala keperluan Aezar, membantu memandikan dan memakaikan pakaian. Bahkan sekarang ada pekerjaan tambahan untuk Ela, ia harus membantu menidurkan junior tuannya jika sedang terbangun.

"Ela kemarilah." Ucap Aezar sambil menepuk paha kirinya.

Ela hanya menurut, duduk dipangkuan Aezar. Saat Ela sudah terduduk dipangkuannya, Aezar kemudian membuka kancing baju milik Ela.

"Tuan mau apa, jangan tuanhh."

Aezar seakan tidak mendengar perkataan Ela, ia terus membuka baju dan bra milik Ela hingga payudaranya saat ini telah terlihat dengan jelas sunggu sangat menggoda dimata Aezar.

Slurp

Slurp

Slurp

Ela hanya bisa pasrah dan mulai mengalungkan tangannya keleher Aezar, menggeliat tidak karuan diatas pangkuan tuannya.

"*Ahh emhhhh tuanhhh.*"

Ketika Aezar sedang menikmati kedua payudara kenyal milik Ela, tiba-tiba saja terdengar suara ketukan dari luar ruangan.

"Kakak, kak Aezar ada didalam tidak. Kenapa pintunya dikunci, hello."

"Ahh sialan kau Farrel, datang diwaktu yang tidak tepat." Batin Aezar kesal.

"Kita lanjut nanti saja tuan." Ucap Ela sambil merapikan penampilannya yang berantakan.

Ela pun kemudian berjalan membukakan pintu untuk Farrel.

"Ehh Ela ternyata kau ada didalam?" Tanya Farrel heran."

"Iya Farrel, tuan Aezar ada didalam silahkan masuk."

"Ehemmm, kak Aezar mengakulah denganku habis berbuat apa dengan Ela?" Goda Farrel.

"Tidak melakukan apa-apa Rel, hanya membahas masalah pekerjaan. Sengaja aku kunci pintunya agar tidak ada yang mengganggu."

"Yakin kak, aku ini juga lelaki dewasa. Aku bahkan lebih berpengalaman masalah percintaan daripada dirimu." Ucap Farrel percaya diri.

"Berhentilah mengoceh seperti burung, untuk apa kau datang kemari? Mengganggu kebahagiaanku saja."

"Haha, betul kan pasti kakak dan Ela tadi sedang berbuat ehem ehem." Tawa Farrel.

☆☆☆☆☆☆☆☆☆☆

"Haii mas Rey." Sapa Ela yang melihat Reynand didepan meja resepsionis.

"Haii Ela, akhirnya aku bisa bertemu denganmu lagi." Ucap Reynand bahagia.

"Ada apa mas, apa kamu sedang mencariku?"

"Iya aku sedang mencarimu, aku ingin meneleponmu tapi aku lupa kalau aku tidak punya nomer telponmu jadi aku datang ke resepsionis untuk bertanya berapa nomer telponmu."

"Hmmm sekarang kita sudah ketemu sekarang, mau bicara apa mas?"

"Emmm Ela, bisa kita bicara dicafe seberang kantor? Sekalian kita makan siang."

"Oke mas, tuan Aezar juga siang ini tidak ada jadwal. Aku bisa sedikit santai."

Didalam cafe terlihat Reynand dan Ela tengah berbicara dengan sangat akrab.

"Hahahaa mas, stop. Perutku sakit mendengar ceritamu itu." Ucap Ela yang terus tertawa hingga perutnya terasa kram.

"Oke oke aku akan berhenti, aku tidak mau dimarahi bos karena membuat sekretarisnya sakit perut karena tertawa."

"Aku senang bisa kenal denganmu mas, ternyata kamu orang yang sangat menyenangkan."

"Emmm Ela, aku ingin bicara serius kepadamu."

"Tentang apa mas?"

"Ibuku suka sama kamu La, beliau bilang kamu wanita yang cantik dan sopan. Boleh aku dan ibuku main kerumahmu La? Ya untuk saling mengenal keluarga satu sama lain agar lebih dekat."

"Maaf mas aku tidak bisa, aku sudah tidak punya keluarga selain nenek......"

"Kalau begitu biar aku bertemu dengan nenek kamu saja La"

"Tetap tidak bisa mas, nenek tidak tinggal di Indonesia. Beliau tinggal di Australia."

"Australia? Kenapa nenek kamu tinggal jauh sekali, bukannya tadi kamu bilang tidak punya keluarga selain nenek."

"Nenekku tinggal disana bersama dengan neneknya tuan Aezar mas. Beliau tinggal disana agar nenek tuan Aezar maupun nenekku bisa saling berteman, jadi mereka akan tidak akan saling kesepian."

"Berarti kamu disini tinggal sendiri?"

"Emmmm, tidak mas. Aku tinggal dimansion bersama dengan tuan Aezar."

"What? Tinggal bersama?"

"Tenang mas, kami memang tinggal bersama tapi tidur sendiri-sendiri."

"Ohh aku kira ...."

"Kira aku sekretaris++?"

Reynand hanya bisa mengangguk lemas, ia bingung sekarang bagaimana caranya agar ia bisa lebih dekat dengan Ela.

"Tinggal saja dirumah bos." Batin Reynand frustasi.

Dan ternyata dari tadi dicafe itu ada Farrel, ia sebenarnya ingin kencan dengan jalang yang sudah dipesannya tapi semua itu batal karena ia penasaran siapa lelaki yang berani mendekati Ela.

"Ternyata cuma HRD, aman kalau begitu. Tampanan juga masih kakak." Ucap Farrel yang masih terus mengawasi.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 10

Di pagi hari yang cerah, dimansion milik Aezar nampak seorang wanita tengah membuat sarapan. Meski disana banyak maid yang bekerja, tak jarang Ela sering turun tangan untuk memasak ketika hari libur.

"Bikin apa La?" Tanya Aezar yang saat ini tengah memeluk Ela dari belakang.

"Oatmeal dan sandwich tuanhhh." Jawab Ela sedikit mendesah karena Aezar mulai meraba-raba payudaranya.

Aezar memang sekarang sudah mulai terang-terang meminta Ela melayani nafsunya, meskipun hanya mendapatkan service blowjob tapi itu sudah membuatnya bahagia.

Saat ini Aezar mengakui bahwa dirinya belum memiliki rasa cinta kepada Ela, tapi hanya sebatas nafsu. Sebenarnya ia merasa bersalah terhadap Ela. Wanita cantik yang serba bisa ini hanya dimanfaatkan olehnya tanpa memberikan status yang jelas.

Pernah Aezar pergi ke club dengan Farrel yang memang hobi bermain dengan para wanita bayaran. Tapi disana ia tidak merasa tertarik sama sekali dengan wanita-wanita seksi yang menggodanya, tidak seperti jika bersama Ela.

"*Tuanhh tolong berhentihh emmmm.*"

"Kenapa harus berhenti, aku suka seperti ini." Ucap Aezar yang meremas payudara Ela semakin menjadi.

"Kalau nanti ada yang lihat dan tuan dilaporkan ke nyonya bisa bahaya."

Aezar pun berhenti, benar juga yang dikatakan Ela. Bisa-bisa ia nanti dipaksa menikah lagi oleh sang mommy, karena melihat anaknya sedang bermesraan didapur dengan seorang wanita yang belum tentu direstui oleh mom dan dad nya.

"Tuan silahkan duduk, ini sarapannya sudah siap." Ucap Ela sambil mmembawa dua piring.

"Sini biar kubantu." Ucap Aezar membantu membawakan piring.



Siang hari Aezar dan Ela tengah bersantai diruang tengah. Ela sedang sibuk dengan ponsel sejak tadi. Aezar yang melihatnya pun penasaran.

"Chating dengan siapa La, kelihatannya asik sekali?"

"Ehh maaf tuan, emmm ini saya sedang chatting dengan mas Rey."

"Rey?"

"Reynand tuan, HRD dikantor kita."

"Apa kau dekat dengan dia?"

"Emmm lumayan tuan, bahkan akhir-akhir ini sepertinya kami semakin dekat karena dia sering menghubungiku."

"Apa kau sering bertemu dengannya?"

"Hanya dua kali tuan, kan tuan tahu saya ini sibuk selalu ada disamping tuan."

"Bagus kalau begitu, jangan terlalu dekat dengannya aku tidak suka."

"Tapi tuan, tadi baru saja saya menyetujui akan bertemu dengan mas Rey dan ibunya nanti malam."

"Mau apa kalian bertemu?"

"Sebenarnya saya dan mas Rey berencana untuk bertunangan tuan."

"Apa, tunangan???"

"Iya tuan." Jawab Ela tertunduk karena mulai takut mendengar suara tuannya yang meninggi.

"Apa kau gila, Ela kau belum kenal lama dengannya dan kau berencana untuk bertunangan. Apa kau sudah mencintainya?"

"Sebenarnya belum tuan, saya belum ada rasa cinta dengan mas Rey. Tapi kata nyonya cinta itu lama-lama bisa tumbuh dengan sendirinya jika sudah sering bertemu."

"Kalau sering bertemu, berarti kau seharusnya juga jatuh cinta denganku. Tunggu tunggu kau bilang nyonya, apa hubungannya Ela?"

"Beda tuan, saya menganggap tuan itu sebagai atasan bahkan kakak untuk saya. Emmm beberapa minggu yang lalu saya bertemu dengan nyonya, nyonya menyuruh saya untuk segera mencari pasangan hidup. Kata beliau sudah saat saya untuk mencari seorang suami yang bisa menjaga saya, dan kalau ada lelaki baik yang mendekati terima saja meski belum cinta karena cinta akan datang dengan sendirinya karena terbiasa." Jawab Ela panjang lebar.

Flashback

Siang hari disebuah restoran ,nampak seorang wanita yang mulai menua dan seorang wanita muda tengah asik berbicara.

"Ela."

"Iya nyonya"

"Mom ingin bicara serius denganmu nak"

"Ada apa nyonya, jangan membuat saya panik"

"Jangan panik seperti itu Ela, mom hanya ingin tanya, apa kamu punya pacar atau lelaki yang dekat denganmu?"

"Emmmm kalau pacar belum ada nyonya, tapi kalau laki-laki yang sedang dekat dengan saya untuk saat ini ada."

"Bagus kalau begitu nak, siapa lelaki yang beruntung itu. Apa pekerjaannya, bagaimana latar belakang keluarganya. Mom perlu tahu nak, karena bagaimanapun mom sudah menganggapmu sebagai anak mom sendiri."

"Namanya Reynand nyonya, dia HRD dikantor tuan Aezar. Dia hidup hanya tinggal bersama ibunya yang seorang pensiunan guru."

"Dia orang baikkan nak? Maksud mom dia bukan duda atau lelaki yang malam hari hobi main keclub, ya yang seperti itulahh."

"Iya nyonya, dia orang yang baik dan juga sangat sopan."

"Baguslah kalau begitu, mom bahagia kalau kau sudah ada yang mendekati. Ingat nak wanita itu jangan terlalu berlama-lama untuk menikah, kalau ada lelaki baik yang mendekati terima saja. Siapa tau memang dia jodohmu."

"Sebenarnya saya sendiri masih bingung nyonya, kemarin mas Rey sudah menyatakan perasaannya kepada saya tapi belum saya terima karena saya belum ada rasa cinta dengan mas Rey."

"Ela, cinta itu bisa tumbuh dengan sendirinya. Kalau kamu menikah dan setiap hari bertemu dengannya pasti lama-lama kamu juga cinta."

Begitulah sejak pertemuan Ela dan mommy Aezar, ia memutuskan untuk menerima perasaan Rey dan Rey ingin sekali langsung menikah dengan Ela mengingat umurnya yang sudah menginjak 35 tahun dan ibunya yang sudah mulai menua.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 11

Semenjak Ela menceritakan bahwa dirinya akan bertunangan, hati dan perasaan Aezar tidak karuan. Entah mengapa hatinya sangat sakit. Ia belum rela kalau Ela harus meninggalkannya dan hidup dengan pria lain.

"Kak, aku dengar Ela mau bertunangannya? Wahhh ku kira kakak suka sama Ela dan akan menjadikan dia sebagai istri." Tanya Farrel yang baru saja sampai dikantor.

"Dia hanya sebatas sekretaris dan asisten pribadi ku Rel, ya mungkin kita terlihat dekat karena dia sejak kecil sudah tinggal bersama denganku."

"Tapi kenapa wajahmu ditekuk seperti itu kak, seperti orang yang habis patah hati saja." Sindir Farrel yang melihat wajah Aezar yang memang terlihat murung.

"Aku hanya banyak kerjaan saja, sebaiknya mulai hari ini kau harus berlatih menjadi sekretaris yang baik untukku Rel."

"Siap boss, tapi memangnya Ela akan berhenti dari pekerjaan ini? Bukannya gaji diperusahaan ini sangat besar, rugi kalau dia keluar hanya karena sudah menikah."

"Entahlah siapa tahu Rey adalah tipe suami yang tidak mengizinkan istrinya untuk bekerja, jadi aku harus mencari pengganti Ela mulai sekarang."

"Tapi aku hanya menjadi sekretaris saja kan kak? aku tidak mau menjadi asistenmu juga. Aku masih normal, aku tidak mau harus membantumu memakaikan jas kemudian meraba-raba dada bidangmu itu."

Aezar memukul kepala Farrel dengan buku karena merasa kesal, tapi ia juga berpikir ada benarnya perkataan Farrel kalau Ela sudah menikah dan meninggalkannya, berarti ia akan melakukan kegiatan yang biasanya dibantu Ela sendirian.



Sesuai rencana dua bulan kemudian Ela dan Rey telah melangsungkan lamaran dan pertunangan. Aezar yang saat ini sedang termenung lesu ditaman belakang mansion mommy nya.

"Sayang kamu kenapa? Sejak acara pertunangan Ela kemarin, mom lihat kamu seperti lemas begitu. Cerita dong sama mom."

"Aku tidak apa mom."

"Kak Aezar lagi patah hati mom." Teriak Farrel yang sedang lewat.

"Patah hati, dengan siapa Zar?" Tanya mom penasaran.

"Farrel hanya asal bicara mom, jangan dengarkan dia."

"Sayang apa kamu sudah tidak sayang dengan mom lagi, kenapa tidak mau cerita."

"Bukan begitu mom, hiks hiks huaaaaaaa."

"Ehh ehh anak mommy kenapa menangis begini, ada apa? Jangan membuat mom panik."

"Ela akan meninggalkan Aezar mom hiksss, Aezar nanti akan hidup sendiri hiks." Ucap Aezar sambil memeluk mom nya.

"Haii anak mommy dengar, kamu kan bisa mencari istri untuk menemani dan merawatmu. Mom akan bantu mencarikan wanita yang baik untuk menjadi istrimu."

"Mom hikss, sebenarnya bagaimana rasanya jatuh cinta, bagaimana rasanya patah hati. Kenapa aku merasa sangat bahagia jika bersama dengan Ela, tapi aku juga merasa sakit melihat ada seorang lelaki yang memakaikan cincin ke jari manis Ela."

Mom Aezar sungguh kaget mendengar penuturan sang anak. Pasalnya selama 30 tahun akhirnya anaknya itu curhat tentang cinta, tapi ia juga sedih karena sang anak sedang patah hati.

"Aezar apa kamu mencintai Ela? Kalau iya, ayo kejar dan rebut cintanya dari si Reynand itu."

"Tapi mom aku tidak mau disebut sebagai perebut kekasih orang"

"Menurut mom, sah-sah saja sebelum ada janur kuning melengkung. Ela masih boleh untuk diperebutkan dan mom juga yakin Ela belum cinta sama si Rey. Ayo sayang masih ada waktu enam bulan sebelum Ela menikah, mom akan mendukung dan merestui kamu bersama Ela."

Aezar yang mendengarkan perkataan mom nya menjadi tidak sedih lagi, ia pun kembali bersemangat dan akan berusaha untuk merebut Ela kembali.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 12

"Ela." Batin Aezar.

Aezar baru saja tiba dikantor, tapi ketika pintu lift terbuka ia melihat Ela yang sedang bermesraan dengan Rey.

"Ela apa kau sudah benar-benar mencintai Rey, kenapa kau tega bermesraan dengannya dihadapanku."

Aezar pun kembali keluar dari kantor dan menyuruh Jery mengemudi mobilnya kembali ke mansion mommy nya.

Flashback

"*Tuan kemana ya kok belum datang-datang juga, padahal aku sudah menyiapkan kejutan sebagai tanda terima kasih telah memberiku hadiah pertunangan.*"

"Aww."

"Astaga Ela hati-hati." Ucap Rey yang segera menangkap Ela yang hampir terjatuh.

"Ehh mas Rey, terima kasih. Untung saja ada mas, kalau tidak mungkin aku sudah terjatuh."

"Ada yang sakit?"

"*Tidak mas aku baik-baik saja, kan ada kamu. Ini tadi tali high heel aku lepas terus tidak sengaja aku injak.*"



Sudah seminggu sejak acara pertunangan Ela dan Rey, Aezar tidak masuk kerja. Tubuhnya demam dan setiap malam mengigau memanggil nama Ela.

Mom, dad dan Farrel yang melihatnya tidak tega tapi Aezae melarang mereka untuk menghubungi Ela, ia bilang ini hanya sakit karena kelelahan bekerja.

Tapi bukan Farrel namanya, ia sudah tidak tahan lagi melihat kakaknya yang selama seminggu hanya mengurung diri dikamar mansion mommy nya. Ia pun akhirnya menemui Ela.

"Ela kemana ya kok didepan ruangan kak Aezar tidak ada, padahal aku harus segera menemuinya." Ucap Farrel yang sejak tadi mondar mandir mencari Ela.

"Ehh Farrel ada apa kemari?"

"Akhirnya kamu balik juga La, ayo ikut aku."

"Mau kemana Rel, ini masih jam kerja. Lagian pekerjaanku banyak sekali karena tuan Aezar tidak masuk selama seminggu."

"Justru itu aku ingin mengajakmu bertemu kak Aezar supaya dia segera kembali bekerja."

"Lho bukannya tuan sedang pergi ke luar negeri?"

"Tidak, dia sedang sakit. Sudah ayo ikut denganku menemuinya."

Sesampainya di mansion Farrel segera mengajak Ela ke kamar Aezar.

"Lho Ela, untuk apa kamu kemari?" Tanya Dad Aezar.

"Aku yang mengajaknya dad, aku sudah tidak tahan melihat kakak seperti itu."

"Baiklah, ada mom dikamar sedang membujuk Aezar makan. Masuklah Ela."

"Terima kasih tuan, kami permisi nsik dulu."

Tok tok tok

"Masuk"

"Ehh Ela, Farrel." Ucap mom kaget.

"Astaga tuan." Ucap Ela kaget melihat wajah Aezar yang pucat.

"Nyonya maaf saya tidak menjenguk tuan, saya tidak tahu kalau tuan sakit."

"Tidak apa Ela, kau juga pasti sibuk mengurus pekerjaan Aezar dikantor. Dia baik-baik saja disini, ada mom yang merawatnya. Oiya Ela, mau membantu mom membujuk Aezar makan? Dia tidak mau makan sejak pagi tadi, padahal dia harus minum obat." Ucap mom menyodorkan semangkuk bubur.

"Baik nyonya akan saya coba."

"Oke, kalau begitu mom dan aku keluar dulu Ela." Ucap Farrel menarik tangan mom untuk keluar dari kamar agar Aezar dan Ela dapat berduaan.

"Tuan bangun, makan dulu." Ucap Ela sambil mengusap tangan Aezar agar bangun.

"Ela?" Ucap Aezar yang mulai tersadar dari tidur.

"Iya tuan ini saya, maaf membangunkan anda tapi tuan harus makan dulu dan minum obat."

"Untuk apa kau kemari, siapa yang menyuruhmu. Keluarlah aku tidak ingat makan."

"Tapi tuan......"

"KELUAR" Bentak Aezar kepada Ela.

Ela sungguh takut dan sedih, tanpa ia tidak sadari air matanya sudah jatuh membasahi pipi, ini pertama kalinya ia dibentak oleh Aezar.

"Maaf Ela aku membentakmu, keluarlah aku tidak ingin makan."

"Tapi tuan harus makan, nanti tuan tambah sakit."

"Apa gunanya aku sehat kalau hanya untuk melihatmu bermesraan dengan Rey." Batin Aezar.

Ela yang sudah bingung membujuk Aezar, kemudian melakukan cara terakhir untuk membujuk Aezar agar mau makan dan minum obat. Ia membuka pakaian atasnya dan hanya tersisa bra yang menutupi payudaranya.

Aezar yang melihat sikap Ela hanya bisa menelan salivanya, gairahnya bangkit kembali.

"Sudah lama saya tidak melayani tuan, kalau tuan mau makan dan minum obat hari ini saya akan memuaskan tuan siang ini." Ucap Ela dengan nada sedikit menggoda.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 13

Aezar belum menjawab tawaran dari Ela, akan tetapi Ela sudah merangkak diatas tubuh Aezar. Ia kemudian mengikat rambutnya asal, memperlihatkan leher mulus dan payudara yang sangat menggoda.

"Emmmhh, sepertinya ada sesuatu yang sudah menusuk bokong saya tuan." Ucap Ela sambil menggigit bibir bawahnya.

"Ela sekarang kau jadi nakal hmmm?" Tanya Aezar sambil mengelus pinggang Ela.

"Saya nakal hanya untuk tuan, saya tidak ingin terjadi apa-apa dengan tuan, jadi saya akan melakukan apapun yang bisa membuat tuan sehat dan bahagia."

Sungguh senang hati Aezar mendengar penuturan Ela. Ia pun kemudian menarik Ela untuk berbaring disampingnya.

"Aku senang kau kemari Ela. Kupikir kau sudah melupakanku karena telah memiliki Rey." Ucap Aezar lesu, ia menyembunyikan wajahnya diantara payudara Ela.

"Tidak mungkin saya melupakan tuan, saya kan sudah berjanji akan mengabdi kepada keluarga tuan seumur hidup saya. Sekarang tuan makan lalu minum obat ya, suhu tubuh tuan masih hangat."

"Aku mau makan kalau kau bisa membuatku berkeringat siang ini Ela." Ucap Aezar tersenyum mesum.

Ela kemudian bangkit, ia membuka semua pakaian Aezar.

"Saya akan membuat tuan berkeringat siang ini." Ucap Ela menggoda.

"*Ahh Elahh mmmmm.*"

Slurp

Slurp

Slrup

"Kau berhasil membuatku berkeringat Elahh arghh."

"Apa tuan suka?" Ucap Ela yang sedang menjilat-jilat junior Aezar.

"Yahhh aku selalu suka, kau yang terbaik mmmm."

Tidak seperti biasanya, baru 10 menit Ela mengulum junior Aezar tapi ia merasa bahwa tuannya ini akan keluar.

"Punya tuan sedikit lebih panas dari biasanya." Ucap Ela yang sedang menelan sperma Aezar.

"Aku sedang sakit, wajar kalau jadi panas. Terima kasih Ela kau benar-benar membuatku berkeringat siang ini, kemarilah."

Ela kemudian berbaring disamping tuannya, Aezar kemudian menyedot payudara Ela seperti bayi kelaparan.

Kretttt

"Kak."

Ternyata itu Farrel, Ela pun panik karena takut kalau Farrel akan mengadukan semua ini kepada nyonya nya. Dan untung saja posisi Aezar sedang menyusu, jadi payudaranya tertutup oleh tubuh kekar dan kepala tuannya.

"Upss sorry, aku kira terjadi sesuatu dengan kakak karena tadi aku tidak sengaja mendengar suara *arghh* dari luar." Ucap Farrel menyindir sambil tertawa.

"Aku akan mengatakan pada mom kalau kak Aezar sudah tidur, silahkan dilanjut kembali." Senyum Farrel.

☆☆☆☆☆☆☆☆☆☆

"Mas yakin akan memajukan pernikahan kita?"

"Iya Ela, aku ingin bulan depan kita menikah. Apa kau keberatan?"

Sejujurnya Ela masih bingung dengan perasaannya, sebentar lagi ia akan menikah tapi hingga saat ini Ela sama sekali belum mencintai Rey. Ela memang nyaman berada didekat Rey, tetapi ia hanya merasa Rey itu seperti kakaknya.

"Mmmmm mas kalau tetap sesuai rencana, enam bulan lagi baru kita menikah bagaimana? Maaf tapi aku belum siap."

"Baiklah kalau kau belum siap tidak apa sayang, aku akan menunggumu."

"Terima kasih mas, kamu mau mengerti aku."

Dua hari setelah Ela menjenguk Aezar dimansion momny nya, ia sudah kembali bekerja.

"Tuan minggu depan jadwal tuan tidak padat. Saya ingin mengambil cuti 5 hari, saya berencana ke Australia menjenguk nenek. Sekalian memperkenalkan mas Rey ke nenek. Apakah boleh?"

Aezar kaget dan tidak ikhlas mendengar pertanyaan Ela. Wanitanya ini akan pergi berduaan dengan lelaki lain. Tapi ia tidak mungkin menahan Ela untuk tidak pergi.

"Hmmm pergilah, aku titip salam untuk nenek." Ucap Aezar acuh.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 14

Hari ini Ela dan Rey terbang menuju Australia. Dan ternyata diam-diam Aezar mengajak Farrel untuk mengikuti mereka, ia tidak mau kalau sampai Rey berbuat macam-macam kepada Ela.

"Nenek."

"Ehh cucu nenek bikin kaget saja. Nenek kira sore kamu baru sampai kesini."

"Maaf nek, aku sungguh merindukanmu. Nenek nampak bahagia hari ini, apa ada sesuatu?"

"Nenek baru saja membeli tanaman anggrek yang sudah kami idam-idamkan tiga bulan yang lalu bersama nyonya Alice."

"Oiya dimana nenek Alice, aku belum menyapa beliau."

"Sedang ditaman, menyiram tanaman anggrek yang baru saja kami beli. Ayo temui dia."

"Nenek Alice."

"Haiii cucu kesayangan nenek, apa kabar? Dengan siapa kau kemari, mana Aezar?"

"Kabar Ela baik nek, emmmm Ela kemari bersama mas Rey calon suami Ela.

Nenek Desi dan nenek Alice kaget mendengar perkataan Ela.

"Jadi kabar kau akan menikah itu bukan dengan cucuku Aezar La?"

"Tentu saja bukan nek, mana mungkin saya menikah dengan tuan Aezar. Dia adalah tuan saya, saya tidak pantas untuk menikah dengan tuan Aezar."

Nenek Alice sedih, ternyata Ela tidak menikah dengan Aezar. Padahal ia sangat berharap keduanya bersama, karena Ela adalah gadis yang sangat baik dan juga dapat menjaga Aezar.

"Nenek, nenek Alice perkenalkan ini mas Rey, calon suamiku." Senyum Ela mengenalkan Rey.

"Selamat malam nyonya-nyonya, perkenalkan saya Reynand."

"Lelaki ini sepertinya anak baik tapi kalau dilihat dari wajahnya pasti usianya lebih tua dari Aezar, hahhh betapa sedihnya aku ternyata Ela tidak bersama Aezar." Batin nenek Alice lesu.

Ela, Rey, nenek Desi dan nenek Alice akhirnya makan siang bersama setelah berbicara panjang lebar untuk saling mengenal lebih dekat.

Sementara itu Aezar nampak gelisah menunggu diluar mansion neneknya.

"Kenapa mereka lama sekali keluarnya, apa aku harus mengintip untuk mengetahui apa yang sedang mereka lakukan." Gerutu Aezar didalam mobil

"Kak, kenapa kita harus menunggu disini? Mereka kan di Australia 5 hari, pasti menginap dirumah nenek. Sudahlah kita balik ke Indonesia saja apa kita liburan disini?"

Aezar yang risih dengan ocehan Farrel kemudian menyuruh Jery mengemudikan mobilnya menuju sebuah hotel terdekat. Aezar memang sejak kecil hingga sekarang dilarang mengemudi mobil sendirian oleh kedua orang tuanya, meskipun diam-diam Aezar adalah pembalap hebat di sirkuit.

Sesampainya mereka sampai dihotel, Aezar memilih untuk langsung tidur. Sedangkan Farrel bingung memikirkan cara agar Ela dan Rey pisah, karena ia tau bahwa sebenarnya Aezar itu menyukia Ela tapi gengsinya saja yang terlalu tinggi.

"Hehee, aku ada ide cemerlang." Batin Farrel tertawa.

☆☆☆☆☆☆☆☆☆☆

"Ela kenapa dari tadi melamun, ada apa?" Tanya Aezar penasaran.

"Sudah dua bulan ini mas Rey sepertinya sedang menjauhi saya tuan, dia jarang menghubungi saya. Tidak

seperti dulu ia sangat perhatian, padahal rencana pernikahan kita semakin dekat." Jawab Ela sedih.

"Mungkin dia sedang banyak pekerjaan atau mungkin ibunya sedang sakit? Dia hanya tinggal bersama ibunya kan?"

"Iya tuan, mas Rey hanya tinggal bersama ibunya. Dan tadi pagi saya baru saja menghubungi ibunya mas Rey, beliau baik-baik saja."

"Sudahlah jangan terlalu memikirkannya. Nanti malam ikutlah denganku ke pesta pernikahan sahabat kecilku."

Ela menerima ajakan tuannya, dan saat ini ia sudah menggunakan gaun pemberian dari Aezar yang dibelikannya tadi sore.

"Kak, kau bilang tadi Ela sedang sedih ya? Ini kesempatan yang bagus untukmu, hibur dia kak, ambil hatinya."

"Mmmmm, apa yang harus aku lakukan?"

"Astaga kak, masak mendekati wanita saja tidak bisa. Lantas kejadian diranjangmu beberapa bulan yang lalu ketika kau sakit itu bagaimana?" Tanya Farrel menyindir.

"Itu hanya sesuai naluriku sebagai seorang lelaki dewasa."

Farrel menepuk jidatnya, rasanya ia ingin sekali menarik dasi yang dipakai kakaknya itu agar otaknya dapat bekerja.

"Kalau begitu gunakan juga nalurimu sebagai lelaki dewasa untuk mendekati Ela kak." Ucap Farrel kesal dan meninggalkan Aezar sendiri.

"Dasar sombong, mentang-mentang mantannya segudang tidak mau berbagi ilmu sedikitmu." Ucap Aezar kesal.

Sesampai ditempat acara hujan turun cukup deras, memang saat ini Indonesia sedang musim hujan.

"Selamat malam Mr Danendra, senang bisa bertemu dengan anda malam ini." Ucap seorang lelaki yang dikenal Ela sebagai rekan bisnis tuannya.

Ternyata dipesta itu hampir semua orang mengenali Aezar. Tetapi ada yang mengganggu pandangannya dipesta ini sejak tadi, ia sedang mengawasi seseorang yang tidak asing menurutnya.

"Tuan, ayo kita memberi selamat terlebih dahulu kepada pasangan pengantin diatas."

Aezar pun menuruti ajakan Ela.

"Ela kau datang kemari juga?" Tanya pengantin wanita.

"Iya Tantri, aku menemani tuan Aezar. Sekali lagi selamat atas pernikahanmu, maaf kemarin aku buru-buru jadi tidak sempat berfoto dulu bersamamu."

"Kemarin? Berfoto?" Tanya Aezar penasaran"

"Kemarin Ela sudah datang saat acara akad nikahku Zar." Jawab pengantin pria.

"Iya tuan, jadi Tantri itu salah satu teman baik saya semasa kuliah. Dan saya kemarin menghadiri akad nikahnya sendirian."

"Mengapa tidak mengajakku?"

"Tidak mungkin saya mengajak tuan, itu tidak sopan."

Ketika hendak menjawab ucapan Ela, Tantri yang dapat membaca kondisi saat ini mengalihkan perhatian.

"Ela ayo foto dulu, aku ingin memiliki kenangan bersamamu. Dan jangan lupa nanti ikut tangkap bunga, siapa tahu kamu nanti ketularan segera menikah."

Setelah Aezar dan Ela melakukan sesi foto bersama pasangan pengantin mereka mencicipi beberapa makanan yang dihidangkan dipesta tersebut.

"Aezar." Sapa seseorang yang tidak Ela kenal.

"Hendrik." Ucap Aezar kaget kemudian memeluk orang yang memanggilnya tadi.

"Apa kau merindukanku? Sudah lama sekali kita tidak balapan, terakhir kali aku harus kalah dan menyerahkan vila kesayanganku kepadamu."

"Hahaa, ya kita sudah dua tahun tidak bertemu. Bagaimana kondisi usahamu? Apa sudah membaik? Kalau belum aku bisa menolongmu lagi."

"Tidak perlu Aezar, bantuanmu satu setengah tahun yang lalu sudah sangat membantuku untuk bangkit kembali."

"Syukurlah. Aku fikir kita tidak dapat balapan lagi karena kau menghilang setelah mendapat bantuan dariku."

"Mana mungkin aku seperti itu, aku dan Bimo adalah sahabatmu sejak kecil. Bedanya diusia kita saat ini, baru Bimo yang sudah laku dan dia nampak bahagia malam ini."

"Enak saja, yang belum laku itu tinggal dirimu."

"Wawww, apa wanita disebelahmu yang kau maksudmu pasanganmu Zar?"

"Ya."

"Aku tidak percaya, mana mungkin ada wanita yang mau dengan dirimu yang dingin dan memiliki gengsi setinggi langit." Ucap Hendrik tertawa menyindir.

Aezar yang merasa kesal lalu menarik pinggang Ela kemudian mencium bibirnya.

Ela sungguh kaget, ciuman pertamanya diambil oleh tuannya. Meskipun mereka sudah sangat sering telanjang bersama, tidur bersama, memegang seluruh anggota tubuh satu sama lain tetapi kalau masalah ciuman mereka belum pernah melakukannya. Karena menurut Ela ciumannya akan diberikan kepada lelaki yang ia cintai.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 15

Aezar kemudian melepaskan ciumannya dengan Ela. Sebenarnya ia tidak ikhlas karena bibir milik Ela rasanya sangat manis, tapi ia sadar bahwa ini ditempat umum. Bisa bahaya kalau ada wartawan yang memotretnya.

"Aww aww aww, aku tidak percaya sahabatku ini akhirnya mendapatkan seorang wanita. Semoga langgeng bro, cepat-cepatlah menikah sebelum dia sadar dan berubah pikiran."

Ela sangat malu saat ini, pipinya sudah memerah seperti tomat. Bisa-bisa tuannya itu menciumnya ditempat umum, kalau sampai ada yang memotret dan beritanya sampai ke daddy dan mommy Aezar bisa bahaya.

Ia juga dari tadi berpikir tentang ucapan teman Aezar.

"Balapan? Bukannya tuan tidak bisa naik mobil ya." Batin Ela.

"Hadirin sekalian, saatnya lempar bunga dari mempelai wanita. Silahkan yang ingin ikut menangkap supaya ketularan cepat menikah bersiap-siap berkumpul didepan." Ucap pembawa acara.

Ela yang mendengar pengumuman itu langsung bergegas berkumpul didepan, ia sangat berantusias untuk mendapatkan bunga tersebut.

1...... 2......... 3......

Semua mata tertuju, penasaran siapa yang mendapatkan bunga itu dan ternyata Aezar yang mendapatkannya.

"Wahhh selamat Mr Danendra, ternyata bunga itu jatuh ditangan anda. Semoga anda secepatnya menemukan jodoh dan segera menikah." Ucap pembawa acara bahagia.

Semua orang bertepuk tangan dan mengucapkan Aamiin.

"Wah tuan selamat, ternyata tuan yang mendapatkannya."

"Ini." Ucap Aezar memberikan bunga tersebut.

"Kenapa diberikan kepada saya tuan?"

"Aku lihat kamu sangat ingin mendapatkan bunga ini, makanya tadi aku ikut maju juga."

"Hihii, tuan lucu dehh. Tuan tahu tidak artinya kalau mendapatkan bunga ini?"

"Tahu, akan segera menikah."

"Nahh itu tuan tahu, itu tandanya tuan sebentar lagi akan menemukan jodoh dan menikah. Mungkin bukan saya yang mendapatkan bunga itu karena saya sudah punya mas Rey tuan." Senyum Ela.

"Hahhh sudahlah, ayo kita pulang. Ambillah bunga ini, aku tidak suka dengan bunga. Kalau kau masih merasa kurang besok akan ku belikan bunga yang lebih banyak lagi."



"Lho mas Rey ada apa ke rumah sakit? Apakah ibu sakit?" Tanya Ela penasaran, karena ia tidak sengaja bertemu dengan Rey dirumah sakit.

"A a aku sedang emmm, kau sendiri sedang apa Ela kemari? Apa kau sakit?" Tanya Rey balik untuk mengalihkan pertanyaan Ela.

"Aku sedang mengantar tuan Aezar untuk check up rutin mas."

"Ohh, mmmm kalau begitu aku duluan ya Ela. Nanti aku hubungi kamu lagi, byee." Ucap Rey yang berlari meninggalkan Ela.

Tak terasa setetes air mata Ela menetes dipipinya.

"Mas Rey kenapa ya? Kenapa dia berubah begini, hikss."

"Ela, ada apa kau menangis?" Tanya Aezar yang baru saja keluar laboraturium.

"Ehh tuan, tidak saya hanya kelilipan saja. Tuan sudah selesai kan? Ayo kita pulang." Ucap Ela bohong.

Mereka pun akhirnya pulang, didalam mobil Ela hanya terdiam menatap jalanan yang dilewatinya dengan meneteskan air mata.

"Aku mengenalmu sejak kecil Ela, kau tidak bisa membohongiku. Siapa yang berani membuatmu menangis akan ku buat dia mendapatkan pelajaran yang setimpal."

Citttttttt

"Aww." Ucap Ela sambil mengelus kepalanya.

"Are you oke Ela? Jery kenapa kau berhenti mendadak?"

"Iya, saya tidak apa-apa tuan."

"Maaf tuan, ada mobil didepan yang mendadak berhenti tuan."

"Mundur, putar balik. Saya tidak mau berurusan dengan mobil didepan."

"Tapi tuan, sepertinya mobil kita dan mobil didepan lecet."

"Biarkan saja, itu salah dia sendiri."

Tok tok tok

Suara ketokan dari jendela luar mobil. Nampak seorang wanita sexy diluar sana.

"Maaf, sepertinya mobil saya dengan mobil anda lecet. Saya yang salah karena tadi saya melihat kucing lewat sehingga berhenti mendadak."

"Jalan Jery." Ucap Aezar tidak menjawab wanita itu.

"Sombong sekali, tunggu saja Aezar sebentar lagi kita akan bertemu lagi." Ucap wanita itu.

Kemudian ia masuk kembali ke dalam mobilnya.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 16

"Ela, ini untukmu." Ucap Aezar memberikan sebuah kotak besar.

"Apa ini tuan?" Ucap Ela sambil membuka kotak tersebut.

"Astaga tuan, ini satu set perhiasan berlian. Untuk siapa?"

"Untukmu"

"Tapi dalam rangka apa tuan memberikan saya hadiah, ulang tahun saya masih 4 bulan lagi."

"Mmmm yaa, aku hanya ingin memberikan itu untukmu. Sudahlah tidak usah bertanya lagi, bukan kah biasanya aku memberikanmu bonus uang kau tidak pernah bertanya?"

Ketika hendak menjawab ucapan Aezar, terdengar suara ketukan pintu.
Ela kemudian membukakan pintu dan terlihat seorang wanita sexy berdiri disana.

"Haii, apakah Aezar ada?"

"Emmm maaf, nona siapa? Apa nona sudah ada janji dengan tuan Aezar?"

"Saya calon istri Aezar."

"Siapa yang berani mengaku sebagai calon istriku?" Bentak Aezar yang juga sudah berada didepan pintu.

"Haii sayang, apa kabar?" Ucap wanita itu yang mulai menggelendot manja dilengan Aezar.

"Siapa kau? Aku tidak kenal denganmu. Tunggu, bukankah kau wanita yang dijalan tadi."

"Ya, ternyata kau masih ingat sayang."

"Lepas tanganmu ini, aku tidak kenal siapa dirimu."

"Sayang, aku ini calon istri kamu. Ohh apakah mommy belum memberitahukan tentang kabar bahwa kita akan segera menikah?"

Ela yang bingung dengan percakapan wanita yang baru datang dan tuannya memilih untuk keluar membuatkan secangkir teh.

Tutt tutt tutt

"Mom tidak mengangkat telepon dariku, jadi aku belum percaya dengan ucapanmu. Lagi pula aku tidak pernah setuju dengan namanya perjodohan. Sebaiknya kau keluar dari ruanganku sebelum aku menyuruh orang untuk menyeretmu."

"Baiklah sayang, aku akan menjadi calon istri yang penurut kepada perintah calon suaminya. Sampai jumpa makan malam besok."

Ketika wanita itu keluar ia tidak sengaja menabrak Ela, sehingga teh yang dibawa Ela tumpah mengenai bajunya.

"Upss sorry." Ucap wanita itu kemudian pergi meninggalkan Ela.

Aezar yang melihat kejadian itu merasa geram. Ia kemudian menarik Ela masuk kedalam ruangannya.

"Ela, bajumu basah. Masuklah kedalam kamar diruanganku. Aku tidak mau ada yang melihat bra milikmu itu."

Ela kemudian memperhatikan penampilannya, dan ternyata bra nya sudah nampak bercap terlihat dengan jelas karena pakaian luarnya yang basah. Beberapa menit kemudian suruhan Aezar datang membawakan pakaian untuk Ela.

"Terima kasih tuan atas pakaian yang telah tuan belikan."

"Mau kemana?" Tanya Aezar.

"Mau ganti ke kamar mandi tuan."

"Kenapa tidak ganti disini saja? Pintu, jendela aman terkunci dan sudah tertutup rapat, CCTV sudah ku matikan. Hanya aku yang dapat melihat tubuhmu Ela. Cepat ganti bajumu atau kau ingin aku yang membukanya."

Ela meneguk salivanya, ia akhirnya menurut membuka baju dihadapan Aezar. Saat hendak membuka bra, ia berbalik membelakangi Aezar.

"*Mmmmmmhhhh*"

"Kenapa dia belum membesar juga? Aku berharap dia bisa mengeluarkan susu sehingga aku dapat meminumnya." Ucap Aezar yang sedang meremas payudara Ela dari belakang.

"Tuanhh ini dikantor, nanti ada Farrel seperti dulu lagi."

"Biarkan saja, kali ini aku tidak akan membiarkan dia mengganggu kita."

"*Ahhh.*"

Aezar perlahan melepas rok Ela, ia meraba paha dan kewanitaan Ela yang masih tertutup cd. Ia membalikkan tubuh Ela sehingga mereka saling berhadapan, mata Ela sudah sayu akibat rangsangan dari Aezar.

Aezar melumat bibir Ela, ia merasa seluruh tubuh Ela sangat nikmat, menjadi candu untuk dirinya. Kedua tangannya tidak tinggal diam, ia meremas kedua payudara Ela dengan lembut.

"Sayang, ayo kita lanjut kekamar. Layani aku siang ini." Ucap Aezar yang tidak sadar menyebut Ela dengan sebutan sayang.

Ia kemudian menggendong Ela seperti koala. Setelah sampai dikamar pribadi yang terletak di ruang kerjanya ia meletakkan Ela diranjang dengan lembut, ia kemudian membuka kedua kaki Ela dan membuka cdnya. Aezar

kemudian berdiri memandangi tubuh Ela sambil membuka pakaiannya sendiri satu persatu.

"Tuan saya malu." Ucap Ela yang menutupi payudaranya dengan tangan dan merapatkan kakinya.

"Kenapa harus malu, tubuhmu begitu indah Ela."

"*Ahhhhh, tuanhh tidak janganhh.*"

Ini pertama kalinya Aezar mencium vagina wanita dan wanita itu adalah Ela, ia juga memainkan lidahnya disana. Membuat Ela merasakan kenikmatan yang belum pernah ia rasakan. Ela meremas sprei dengan tangannya untuk menahan geli dan desahan akibat perbuatan Aezar.

"Jangan ditahan sayang, keluarkan desahanmu itu dan nikmati permainan ini."

"Tuanhh ahhh jangan, saya takut. Ini pertama kalinya ada lelaki yang melakukan hal ini kepada saya."

"Ya sayang, kau harus memberikan semua yang ada pada dirimu untuk ku."

"*Ahhhh sakit tuan.*"

Aezar memasukan satu jarinya kedalam vagina Ela, ia terus mengocok hingga membuat Ela mendesah.

"Sempit sekali milikmu sayang, aku tidak sabar untuk memasukimu."

Saat Aezar dan Ela sudah benar-benar terbakar gairah satu sama lain, Farrel menggedor-gedor pintu ruangan Aezar sangat keras. Farrel juga berkali-kali menelpon Aezar.

"Kakakkk, aku tahu kau dan Ela ada didalam. Cepat buka pintunya, mom sedang menuju kemari. Kak aku sudah memperingatkanmu, aku pergi dulu ya."

Ela yang mendengar teriakan Farrel langsung tersadar, ia mendorong Aezar.

"Tuan cukup, nyonya sedang menuju kemari."

"Shit." Umpat Aezar.

"Ela, sepertinya aku harus benar-benar meminta restu dengan mom dan dad. Aku tidak mau menikah dengan wanita jelek tadi."

"Restu? Maksud tuan apa?" Tanya Ela bingung sambil memakai bra nya.

Ketika Ela sedang ingin memakai cd miliknya Aezar menghalangi.

"Jangan pakai cd mu Ela, itu sudah basah dan berlendir. Pasti tidak enak kalau dipakai."

"Tapi tuan, tidak mungkin saya tidak menggunakan cd. Lagi pula jam pulang kerja juga masih lama."

"Tidak apa, tetaplah didekatku, kau pasti aman tanpa menggunakan cd. Percayalah."

Ela hanya menurut, meskipun rasanya risih akhirnya ia tidak menggunakan cd dan keluar dari ruangan Aezar. Beberapa menit kemudian ternyata benar, mom datang kekantor Aezar dengan membawa kotak makanan.

"Aezar sayang, mom bawakan masakan kesukaanmu." Ucap mom yang baru saja datang.

"Haii mom, tidak biasanya mom membawakan aku makan siang. To the point saja, pasti mom mau membicarakan soal perjodohan. Aku sudah pernah bilang tidak akan pernah mau menikah jika dijodohkan."

"Haii nak apa maksudmu? Perjodohan apa mom tidak mengerti?"

"Tadi ada seorang wanita yang mengaku bahwa dia calon istriku dan dia menyebut nama mom."

"Astaga, demi tuhan sayang. Mom sudah lama tidak ada niatan untuk menjodohkanmu dengan wanita manapun. Mom kan sudah tahu kalau kamu sedang mendekati Ela."

"Maksud mom, berarti mom merestui aku dengan Ela dan wanita yang datang tadi itu pembohong?"

"Iya Aezar, mom dan daddy sudah merestui kamu dan Ela untuk bersatu. Mom ingin kamu bahagia dan segera menikah. Mom sudah kenal Ela sejak dia masih kecil, ia anak yang baik, pintar, penyayang dan juga sopan."

"Mommmm, thank you so much. I love you. Aku akan secepatnya merebut hati Ela dari Rey dan akan menikahinya, aku tidak ingin Ela direbut oleh lelaki manapun." Ucap Aezar memeluk mom nya dengan erat.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 17

"Elang bagaimana tentang wanita yang kemarin aku suruh selidiki?" Tanya Aezar kepada suruhan kepercayaannya.

"Maaf tuan, wanita itu sepertinya bukan orang sembarangan. Sangat sulit mendapatkan informasi tentang dirinya, tapi saya mendapatkan sedikit info bahwa dia adalah anak dari seorang mafia terkenal."

"Mafia? Seingatku aku tidak punya musuh dari kalangan mafia, atau ada seseorang yang membayar mereka?"

"Bisa jadi tuan, tetapi saya akan tetap berusaha mencari tahu tentang siapa wanita itu."

"Kak kau yakin tidak kenal dengan wanita itu? Aku curiga dia itu salah satu wanita yang kau tolak." Ucap Farrel yang juga ada disana.

"Entahlah Rel, aku pusing memikirkannya. Mendapatkan hati Ela saja belum bisa, ini malah ada wanita yang mengaku sebagai calon istriku." Ucap Aezar sambil memijat hidungnya yang sedikit tersumbat akibat flu.

"Haii Lang, bagaimana hubunganmu dengan adikku. Kapan kau akan menikahinya? Sudah 5 tahun kalian pacaran,

kalau kau tidak serius dengan adikku sebaiknya tinggalkan dia."

Elang memang memiliki hubungan khusus dengan salah satu adik Farrel. Awalnya Elang tidak mengetahui bahwa Rissa adalah adik dari Farrel, karena kekasihnya itu tidak pernah bercerita mempunyai seorang kakak laki-laki.

Begitu pula dengan Farrel yang tidak menyangka adiknya berpacaran dengan lelaki yang sudah berumur 35 tahun.

"Farrel jangan seperti itu, Elang kan calon kakak iparmu." Ucap Aezar yang sibuk dengan ponselnya.

"Aku hanya bingung dengan Rissa saja kak, kenapa dia memilih berpacaran dengan pria tua sepertinya."

"Maaf tuan Farrel, saya benar-benar serius menjalin hubungan dengan Rissa. Saya masih sibuk dengan pekerjaan saya jadi saya tidak mungkin menikahi Rissa dalam waktu dekat."

Farrel sebenarnya merasa kesal karena alasan pekerjaan yang selalu Elang ucapkan jika ditanya soal pernikahan.

"Sudah Rel jangan memaksanya seperti itu. Elang aku ada kerjaan untukmu, tetap selidiki wanita itu dan jauhkan dia dari hadapanku. Jika kau berhasil aku akan membiayai pernikahanmu dengan Rissa, karena bagaimanapun juga dia juga sepupuku dan aku akan memberimu cuti dua bulan untuk honeymoon."



"Ela, maaf mengganggu jam istirahat siangmu." Ucap Rey serius. Ia mengajak Ela kesebuah cafe terdekat dikantor.

"Tidak apa mas, akhirnya kamu mengajakku pergi makan siang juga. Aku rindu dengan suasana kita bersama seperti ini."

"Maaf Ela, aku mau kita menyudahi hubungan ini. Maksudku kita masih berteman baik, bahkan aku sudah menganggapmu seperti adikku sendiri."

"Maksud mas kita putus?"

"Iya. Kamu wanita yang sangat baik Ela, tapi sepertinya aku memang tidak pantas untukmu. Kamu juga sejak dulu sudah sibuk bekerja, tidak mungkin kalau kita besok menikah kamu akan mau berhenti kerja. Padahal aku ingin sekali memiliki istri yang tidak usah bekerja dan menemani ibuku dirumah. Aku juga melihat hubunganmu dengan tuan Aezar sangat dekat, sepertinya akan sulit jika kamu menjauh darinya."

"Mas, kita bisa bicarakan ini semua baik-baik. Jangan sepihak dalam mengambil keputusan, kita juga sudah bertunangan. Dan hari pernikahan kita semakin dekat, kenapa tiba-tiba kamu minta putus."

"Ela, dulu memang aku benar-benar mengagumi, menyayangi dan sangat mencintaimu. Tapi makin kesini aku

sadar bahwa aku tidak layak untuk mendapatkanmu. Aku kemarin tidak sengaja melihatmu berciuman dengan tuan Aezar diacara pernikahan Bimo dan Tantri. Disitulah aku sadar bahwa hubungan kalian memang sangat dekat, apalagi kalian sudah hidup bersama sejak kecil. Kalian hanya belum menyadari perasaan satu sama lain."

"Tidak mas, aku minta maaf atas kejadian ciuman itu. Kami tidak ada hubungan dan perasaan apapun sama sekali. Aku ...."

" Ela lihat aku, jangan sedih hanya karena kita putus. Aku masih mengagumi dan menyayangimu tapi sebagai adikku, aku akan mendukung hubunganmu dengan tuan Aezar. Kalau kamu butuh apa-apa hubungi aku, aku pasti akan membantumu."

"Mas apa benar hubungan kita tidak bisa diperbaiki lagi?" Ucap Ela sambil menangis.

"Disini yang salah adalah perasaanku yang dulu mencintaimu Ela, kamu tidak salah sama sekali. Sudah ya kita kembali kekantor, aku masih banyak pekerjaan yang menumpuk karena dari kemarin aku harus menyiapkan mental untuk berbicara ini denganmu Ela." Senyum Rey sambil mengusap kepala Ela.

Sebenarnya Rey tidak tega melihat Ela menangis seperti ini, tapi ini semua untuk kebaikan dirinya maupun Ela.

Biarlah ia dianggap berengsek memutus kekasihnya yang mulai membuka hati dan menyayangi dirinya.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 18

"Ela bisa buatkan aku secangkir teh jahe, sepertinya aku mau flu." Ucap Aezar yang menghampiri Ela dimeja kerjanya.

"Ela, haii." Aezar menepuk pundak Ela.

"Ehh iya tuan, ada apa? Maaf saya tadi melamun."

"Kamu kenapa? Sepulang dari istrirahat siang tadi kau nampak murung dan melamun terus."

"Saya putus dengan mas Rey tuan." Ucap Ela tertunduk sedih.

"Asikkk." Batin Aezar.

"Ehemm, kenapa kalian putus?" Tanya Aezar.

"Mas Rey melihat saya dan tuan ciuman dipernikahan Bimo dan Tantri, ia salah paham tuan dan menganggap dirinya tidak pantas untuk saya."

"Apa kamu marah denganku?"

"Tidak tuan, saya tidak mungkin marah dengan tuan."

"Oke, aku minta maaf Ela. Apa perlu aku menemui Rey dan meluruskan hal ini?"

"Tidak perlu tuan, terima kasih."

Seminggu sudah Ela menjadi sangat pendiam dan sering melamun, Aezar yang melihatnya menjadi kasihan.

"Farrel keruanganku sekarang, aku butuh bantuanmu." Ucap Aezar yang sedang menelepon Farrel.

Beberapa menit kemudian Farrel yang ingin masuk kedalam ruangan Aezar memperhatikan Ela yang melamun tidak seperti biasanya yang selalu ramah jika ada orang yang datang.

"Kak, aku tadi melihat Ela nampak sedih dan melamun. Ada apa dengannya?"

"Dia putus dengan Rey."

"What? Yesss, berarti rencana ku berhasil." Ucap Farrel bahagia.

"Rencana? Berhasil? Apa maksudmu Rel?"

"Emmmm, hehee. Sebenarnya beberapa bulan yang lalu aku merencanakan ide gila agar Rey putus dengan Ela dan lihatlah aku berhasil kan?"

"Berhasil dari mana? Dia itu putus dengan Ela karena salah paham melihat aku dan Ela berciuman dipesta pernikahan."

"No no no, aku tidak percaya kak. Mana mungkin hanya karena hal itu Rey minta putus. Aku akan menyelidikinya."

"Terserah kamu Rel, sekarang bantu aku berpikir bagaimana caranya menghibur Ela. Aku tidak mau dia sedih terlalu lama."

"Mmmm ajak dia jalan-jalan kak?"

"Kita bukan remaja lagi Rel."

"Mmmmm belikan dia perhiasan?"

"Sudah pernah ketika dia sedih karena memikirkan Rey yang mulai menjauhinya."

"Hemmm, kasih dia bunga, boneka, cokelat, atau kalau perlu balik nama mansion kakak jadi nama Ela. Kan kakak pernah bilang kalau mansion kakak kecil, jadi kakak bisa beli mansion lagi yang lebih besar dan aku bisa ikut tinggal disana. Hahaa"

"Itu kamu yang senang Rel, bukan Ela. Lagi pula ini bukan hari valentine tidak cocok memberikan cokelat."

"Hahhh, kalau begitu ajak dia ketaman kak. Sewa dan hiasi taman itu, kemudian kita bisa memberikan hiburan seperti diner romantis atau pertunjukan musik yang menarik."

"Saranmu terlalu pasaran, aku sudah menemukan ideku sendiri." Ucap Aezar meninggalkan Farrel.



"Tuan kita mau kemana? Ini sudah malam, lagi pula saya sangat lelah."

"Diamlah Ela, kenapa kamu jadi cerewet begini. Aku hanya ingin menghiburmu sebentar."

Ternyata Ela dibawa oleh Aezar ke sebuah pasar malam yang sangat ramai.

"Wahh pasar malam, sudah lama sekali aku tidak melihatnya." Ucap Ela yang keluar dari mobil.

"Ayo kita masuk." Ajak Aezar mengggandeng tangan Ela.

"Tunggu tuan, bukan kah sejak kecil tuan tidak mau ketempat ramai seperti ini. Kata tuan tempat seperti ini kotor, banyak kuman, debu dan asap."

"Ya memang, tapi kali ini karena kau sedang sedih jadi aku akan masuk menemanimu."

Aezar dan Ela masuk kedalam pasar malam. Disana Ela mulai nampak bahagia, ia sangat antusias untuk menjelajahi pasar tersebut. Aezar memang sudah hafal betul kalau Ela sangat menyukai pasar malam sejak kecil.

"Ela hati-hati." Ucap Aezar yang mulai tertinggal jarak dari Ela.

Dan benar saja, ada seseorang yang sedang membawa minyak goreng panas sengaja menabrak Ela, untung Aezar sigap menarik Ela.

"Kau tidak apa-apa kan La?" Tanya Aezar panik.

"Saya baik-baik saja tuan, terima kasih." Ucap Ela yang langsung memeluk Aezar.

"Kita pulang sekarang ya." Ajak Aezar.

"Tunggu sebentar tuan, saya ingin membeli sesuatu. Tuan tunggu disini ya."

Setelah Ela membeli sesuatu yang diingikannya mereka akhirnya pulang. Aezar saat ini sedang mengirim pesan ke anak buahnya untuk menyelidiki siapa yang berani mencelakai Ela.

Sesampainya dimansion, Aezar masih sibuk dengan ponselnya sedangkan Ela masuk duluan menunggu tuannya diruang tamu.

"Tuan ini untuk anda." Ucap Ela menyerahkan gelang yang dibelinya dipasar malam.

"Gelang?" Tanya Aezar mengangkat satu alisnya.

"Iya tuan, maaf hanya gelang murahan. Tapi tadi banyak yang membeli gelang tersebut. Kata mereka gelang ini bisa mempertemukan kita dengan jodoh. Hanya tinggal satu jadi saya berikan kepada tuan sebagai ucapan terima kasih karena tuan sudah menghibur saya pergi kepasar malam."

Aezar begitu gemas dengan Ela malam ini. Ia kemudian menggendong Ela seperti karung beras.

"Aaa tuan turunkan saya."

Aezar ternyata membawa Ela ke dalam kamarnya. Ia mendudukan Ela diatas meja. Tangan Ela diletakkan dilehernya, kaki Ela dibuka dan melingkar dipinggangnya.

"Sayang malam ini aku benar-benar akan menjadikanmu sebagai milikku seutuhnya." Ucap Aezar sensual.

Wajah Ela seketika memerah seperti tomat karena malu dengan gombalan tuannya. Aezar mulai mencium bibir Ela dengan ganas, lidahnya mulai masuk kedalam mulut Ela.

"Ela jadilah istriku." Ucap Aezar melepas ciumannya.

"Tapi tuan....."

"Sssttt, mulai sekarang jangan panggil aku tuan. Aku bukan tuanmu lagi tapi calon suamimu sayang."

Aezar menggendong Ela bagaikan koala, ia meletakkan Ela di ranjang king size nya.

"*Mmmhhh*"

Aezar mulai mencium dan menggigit telinga Ela, kemudian perlahan turun keleher dan memberikan banyak kissmark disana.

"Ela, malam ini berikanlah seluruh tubuhmu untukku. Jadilah istriku." Ucap Aezar mengusap kedua pipi Ela.

Ela hanya bisa menangguk pasrah, dia sudah benar-benar terbakar gairah akibat rangsangan yang diberikan Aezar. Aezar membuka seluruh pakaiannya dan juga milik Ela, sehingga saat ini mereka sudah telanjang.

"Kita pemanasan dulu sayang, aku tidak ingin membuatmu kesakitan." Ucap Aezar yang sudah mulai memasukkan jari tengahnya.

"*Ahhhh perih tuanhh*." Ucap Ela sambil meremas sprei.

"Tahan sayang ini belum seberapa."

Aezar terus mengocok vagina Ela, ia kemudian menambahkan satu jarinya lagi.

"*Ahh tuanhh sakitt*"

"Jangan panggil aku tuan, Ela." Ucap Aezar menambah lagi jarinya sehingga menjadi tiga didalam vagina Ela.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 19

Ela sudah mengalami orgasme hingga tiga kali, padahal Aezar baru bermain dengan jari-jarinya.

"Sayang, apa kau sangat menikmati permainanku hmmm? Aku belum memasukan juniorku tapi kau sudah sangat becek seperti ini."

"Ahh tuanhh saya sudah lelah, tolong hentikan." Ucap Ela memohon.

"Sayang, sudah ku katakan jangan panggil aku tuan. Atau kau ingin dihukum karena membantah?"

"*Maaf ughhh.*" Desah Ela karena Aezar memilin putingnya.

"Baiklah kita mulai kepermainan yang sesungguhnya, kau sudah siap sayang?"

Ela hanya bisa menganggguk karena dirinya sebenarnya sudah sangat lelah akibat orgasme yang dialaminya tadi.

Jlebbb

"*Ahh sakit.*" Ucap Ela meremas lengan Aezar.

"Rileks sayang ini belum masuk semua, sakitnya cuma sebentar."

Jlebbb

Jlebbb

Jlebbb

Hingga empat kali dorongan akhirnya junior Aezar yang besar bisa masuk kedalam sarangnya. Aezar mendiamkan sejenak juniornya agar Ela tidak kesakitan, ia juga mengelap air mata Ela yang terjatuh dipipi.

"Tuanhh kenapa tidak bergerak?" Tanya Ela yang sudah merasa gatal dan penuh pada vaginanya.

"Baiklah, kalau itu yang kamu minta. Akan aku gerakan sayang, kita bersenang-senang malam ini."

"*Ahhh ahhh ahhhh tuanhh ahhh*"

"*Ela ini sempit sekali ahh*." Ucap Aezar sedikit kesakitan karena juniornya seperti diremas.

Akhirnya Ela memberikan keperawanannya untuk tuannya malam ini, sedangkan Aezar juga melepas keperjakaannya dengan Ela. Mereka berdua menikmati pergulatan yang sangat hebat hingga pukul tiga dini hari.

Aezar menyemburkan cairannya kedalam rahim Ela yang sudah entah berapa banyak.

"Tumbuh hahh lahh didalam perut mommy sayang." Ucap Aezar mencium perut Ela sambil terengah-engah.

Aezar pun lalu menarik tubuh Ela kedalam pelukannya.

"Terima kasih sayang, sweet dream." Ucap Aezar mengecup kening Ela.

Sinar matahari mulai masuk kedalam kamar, Ela menggeliat terbangun karena silau. Seluruh badannya terasa sangat sakit dan lengket.

"Morning kiss honey." Ucap Aezar mencium bibir Ela, ia sudah bangun dari tadi tapi ia tidak tega untuk membangunkan Ela yang terlihat kelelahan.

"Pagi tuan." Jawab Ela tertunduk malu.

"Sayang kenapa masih memanggilku tuan hmmmm?"

"Maaf tapi saya harus memanggil tuan apa?"

"Terserah kamu sayang, senyamanmu saja yang penting jangan tuan."

"Emm ma mas." Jawab Ela gugup.

"Boleh juga, kalau kamu mendesah memanggilku mas pasti membuatku makin bergairah."

Ela sangat malu mendengar gombalan dari Aezar. "Mas ini jam berapa? Kita harus bangun, jam 11 nanti ada rapat penting dengan klien dari Cina."

Saat Ela hendak berdiri menuju kamar mandi, ia merasakan sakit pada area kewanitaannya. Bagaimana tidak sakit, baru lepas perawan sudah digempur sampai pagi.

"Aku sudah menyuruh Farrel untuk menghandel rapat itu, jangan khawatir. Sebaiknya kita lanjut tidur lagi." Ucap Aezar menarik tubuh Ela kembali dalam pelukan.

☆☆☆☆☆☆☆☆☆

"Haii Ela." Sapa Rey yang ada didepan meja.

"Ehh mas Rey, ada apa? Ingin bertemu tuan Aezar?" Ucap Ela mencoba tersenyum ramah.

"Tidak, aku hanya ingin memberikanmu undangan pernikahanku."

"Pernikahan? Mas kamu sudah akan menikah?" Tanya Ela yang mulai bergetar ingin menangis.

Ketika Rey hendak menjawab terdengar suara langkah kaki yang mendekat.

"Wahh aku dengar ada yang mau menikah, apa itu kau Rey?" Ucap Aezar yang baru saja datang.

"Tuan Aezar, ia saya akan segera melangsungkan pernikahan satu minggu lagi. Oh iya maaf, ini undangan untuk tuan Aezar."

"Hmmmm selamat Rey, semoga lancar sampai hari H. Aku pasti akan datang dengan Ela."

"Terima kasih banyak. Kalau begitu tuan Aezar, Ela saya permisi kembali bekerja lagi."

Ela hanya tertunduk dan tidak terasa air matanya jatuh membasahi pipi. Ia tidak percaya secepat itu Rey

melupakannya. Padahal baru dua minggu yang lalu mereka putus dan sekarang Rey sudah menyebar undangan pernikahannya yang akan berlangsung satu minggu lagi.

"Sudahlah Ela jangan bersedih, tidak ada gunanya menangisi Rey seperti itu. Kau harus move on dari Rey mulai dari sekarang." Ucap Aezar menenangkan Ela.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 20

"Ela, obat apa yang kau minum?" Tanya Aezar yang memergoki Ela sedang meminum obat didapur.

"Ehh mas itu aku minum vitamin, iya vitamin." Jawab Ela gugup menyembunyikan obat yang diminumnya.

"Jangan bohong, kemarikan obatnya." Ucap Aezar merebut obat tersebut yang disembunyikan Ela didalam saku celana.

"Pil kontrasepsi?" Tanya Aezar dengan nada meninggi.

Ela sangat takut mendengar nada bicara Aezar yang seperti marah. Ia memang meminum obat kontrasepsi karena takut dirinya akan hamil.

"Maaf mas, sudah seminggu ini kita melakukan hubungan intim setiap hari. Aku meminum obat itu karena takut hamil." Jawab Ela ketakutan.

"Apa kamu tidak suka mengandung anak dariku?" Tanya Aezar yang mulai marah.

"Bu bu kan begitu tuan, aku benar-benar minta maaf. Aku takut tuan akan mengusirku jika tahu aku hamil. Aku sadar aku ini bukan siapa-siapa tuan, aku hanya sekretaris, asisten dan sekarang jadi pemuas nafsu." Ucap Ela dengan nada rendah.

Hati dan perasaan Aezar terasa hancur mendengar apa yang dikatakan Ela.

"Ela tatap aku. Apa selama kau kenal denganku, aku adalah pria mesum yang suka jajan dengan para jalang? Apa aku pria yang suka sembarangan menusuk juniorku kedalam lubang sembarangan?"

"Tidak tuan."

"Kalau begitu kenapa kau berpikir seperti itu? Oke, maaf aku salah. Aku tidak memberikanmu kejelasan hubungan kita. Tapi saat aku melakukan hubungan intim pertama kali denganmu, aku sudah mengatakan jadilah istriku Ela. Aku bukan menjadikanmu sebagai pemuas nafsu tapi aku mencintaimu."

Ela terkejut dengan pernyataan Aezar. Tidak terasa air matanya membasahi pipi karena terharu. Ia sangat bahagia karena akhirnya Aezar menyatakan cinta kepadanya.

"Tuan serius?"

"Tentu Ela, aku serius dengan ucapanku. Besok minggu kita ke mansion daddy dan mommy, aku akan memperkenalkanmu sebagai calon istriku."

Ela hanya mengangguk bahagia, ia tidak dapat berkata apa-apa. Hatinya saat ini sungguh sangat bahagia. Ditinggalkan oleh Rey tetapi bisa mendapatkan hati tuannya.

"Dan ingat Ela jangan memanggilku tuan, aku ini calon suamimu. Jangan juga sekali-kali kamu meminum obat seperti ini, aku tidak mau kamu membunuh benihku yang sedang berusaha tumbuh dirahimmu." Ucap Aezar membuang obat kontrasepsi tersebut kedalam kotak sampah.



Malam ini Aezar dan Ela pergi ke pernikahan Rey. Mereka tidak membuka undangan pernikahan Rey sehingga mereka tidak mengetahui dengan siapa Rey menikah, yang mereka tahu hanya tempat acara dari para karyawan dikantor.

Sebenarnya malam ini Aezar harus menghadiri pernikahan sepupunya yang juga menikah, lebih tepatnya adik Farrel. Tetapi karena sudah terlanjur berjanji kepada Ela untuk menemaninya akhir Aezar tidak dapat menghadiri acara tersebut, tetapi Aezar telah memberikan hadiah berupa membiayai acara pernikahan sepupunya itu.

"Mas, maaf ya kamu malah tidak hadir keacara pernikahan sepupumu karena aku."

"Jangan merasa bersalah seperti itu Ela, lagi pula aku tidak terlalu kenal dengannya jadi tidak masalah. Sudah ayo kita berangkat." Ucap Aezar merangkul pinggang Ela menuju kemobil.

Sesampainya ditempat acara, semua mata tertuju pada Aezar dan Ela. Mereka nampak serasi dengan pakaian couple batik yang terlihat elegan. Ela sengaja menjahitkan pakaian batik yang sama dengan Aezar untuk menghadiri acara pernikahan Rey.

Saat Aezar dan Ela masuk kedalam gedung, Farrel menyapa mereka.

"Haii kakak, haii Ela."

"Farrel kenapa ada disini, bukannya sekarang salah satu adikmu menikah?"

"Hehehe, iya adikku memang menikah kak. Ia menikah dengan Rey." Ucap Farrel cengengesan.

"What?" Ucap Aezar dan Ela bersamaan.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 21

Flashback

"Haii Rey, akhirnya kamu keluar juga." Ucap Farrel yang menunggu Rey didepan lobi sejak satu jam yang lalu.

"Hai. Ada yang bisa aku bantu Rel?" Tanya Rey yang bingung dengan sikap Farrel.

"Ikutlah denganku ke cafe Rey, kita bicara sebentar."

Sesampai mereka disebuah cafe yang tidak terlalu jauh dari kantor, Farrel memesan dua cangkir kopi susu. Farrel dan Rey duduk dikursi pojok dekat jendela dicafe tersebut.

"Mmmm, aku hanya ingin menyampaikan sesuatu kepadamu Rey. Sebaiknya jauhi Ela mulai dari sekarang, sebelum kamu benar-benar terlalu mencintainya terlalu dalam."

"Maksud kamu, aku harus putus dengan Ela?"

"Iya, aku tahu kamu orang baik Rey. Kamu pantas mendapatkan wanita yang baik seperti Ela. Tapi masalahnya kamu kan tahu Ela itu sekretaris, asisten dan dia juga tinggal dimansion kak Aezar. Mereka itu sulit dipisahkan, apalagi kak Aezar yang sangat bergantung dengan Ela."

"Itu semua bukan masalah Rel, aku bisa membicarakannya dengan Ela nanti setelah menikah."

"Kamu anggap ini bukan masalah Rey? Oke, aku akan menjelaskannya padamu. Kak Aezar dan Ela sudah hidup dan tumbuh bersama sejak kecil. Semua kebutuhan kak Aezar selalu Ela yang menyiapkan, pakai pakaian saja harus dibantu Ela, tidur harus sama Ela, mandi pun harus dibantu Ela. Kamu bisa bayangkan Rey kalau kamu sudah menikah nanti dan istri kamu masih melakukan hal seperti itu kepada lelaki lain."

Rey kaget mendengar ucapan Farrel. Kalau masalah menyiapkan kebutuhan dan membantu memakaikan pakaian itu masih hal wajar, tapi kalau memandikan ....

"Rey, ikutlah denganku kepesta pernikahan nanti malam. Kamu bisa melihat bagaimana hubungan Ela dan kak Aezar."

Akhir Rey menurut, malam ini ia ikut dengan Farrel kepesta pernikahan orang yang tidak ia kenal. Dan ternyata benar sesampai disana Rey melihat Ela sedang berciuman dengan Aezar. Hatinya sungguh sangat sakit melihat pemandangan tersebut. Tapi ia sadar ternyata apa yang diucapkan Farrel benar.

Semua ini memang rencana Farrel, ia juga mengenal Hendrik. Ia menyuruh Hendrik agar Aezar memanas dan mencium Ela.

"Aku pulang duluan Rel." Ucap Rey lesu.

"Mau aku antar? Sudah jangan sedih, ini memang kenyataan pahit Rey. Tapi semakin cepat kamu tahu semakin baik. Jangan salahkan Ela, salahkan keadaan. Mereka berdua sebenarnya saling mencintai sejak dulu tapi tidak saling menyadari perasaan masing-masing."

"Aku paham Rel, terima kasih atas nasihatnya. Aku bisa pulang sendiri dengan taksi online."

"Hati-hati dijalan Rey. Aku yakin kamu akan mendapatkan wanita yang tidak kalah cantik dan baik seperti Ela."

Rey memilih untuk berjalan kaki sejenak menenangkan suasana hatinya yang serasa hancur berkeping-keping. Saat Rey berjalan melamun melewati gang kecil, ia mendengar suara wanita meminta tolong.

"Tolong arghhh sakit."

"Sepertinya ada yang meminta tolong." Ucap Rey berusaha mencari sumber suara.

Dan ternyata benar disana ada seorang wanita yang sedang ingin diperkosa oleh dua orang lelaki mabuk.

"Haii kalian berhenti." Ucap Rey menghampiri mereka.

Bugh bugh bugh

Suasana mencekam, mereka bertiga saling baku hantam. Bahkan salah seorang dari mereka ternyata membawa pisau dan melukai lengan Rey.

Untung saja Rey dulu sabuk hitam meskipun sudah lama sekali tidak dipraktekan. Ia dapat melumpuhkan dua orang lelaki itu dengan segera, sayangnya kedua lelaki itu berhasil kabur.

"Sial, lenganku berdarah." Ucap Rey kemudian menghampiri wanita tersebut.

"Astaga, mbak mbak bangun." Panik Rey karena melihat kewanitaan wanita tersebut sudah dimasuki botol.

"Sakit tolong." Ucap wanita tersebut mengigau dan akhirnya pingsan.

Rey yang panik dan bingung entah mengapa malah menghubungi Farrel untuk meminta bantuan.

"Hallo Rel, maaf aku menggangu. Tolong datang kemari, aku sekarang berada di gang kecil dekat gedung pernikahan tadi. Cepatlah ini bahaya."

"Haii haii, hallo Rey." Ucap Farrel kesal karena Rey langsung menutup teleponnya.

Ia pun terpaksa mendatangi Rey yang tadi menelepon dengan panik.

"Rey Rey, kamu dimana?" Teriak Farrel mencari keberadaan Rey.

"Aku disini Rel, cepat kemari."

"Astaga Rassy." Ucap Farrel panik melihat Rey bersama wanita yang ternyata adalah salah satu adik kembarnya.

"Kamu apakan adikku Rey?" Ucap Farrel marah.

"Aku tidak berbuat apa-apa Rey, aku tadi melihat dia berteriak minta tolong. Dan ketika aku sampai disini ada dua orang lelaki mabuk yang sedang berusaha memperkosanya. Dan lihatlah ada botol divaginanya."

"Keparat kedua lelaki itu, akan kubuat mereka mati mengenaskan." Ucap Farrel penuh amarah.

Farrel kemudian menarik botol itu dan membawa Rassy adiknya kerumah sakit bersama Rey.

Sesampainya dirumah sakit dokter mengatakan bahwa keadaan Rassy tidak terlalu buruk. Ia mengalami beberapa memar ditubuhnya, dan mungkin akan mengalami trauma akibat percobaan pemerkosaan.

Untung saja Rey tepat waktu menolong, sehingga saat itu pakaian yang digunakan Rassy hanya sedikit sobek. Selaput daranya memang sedikit robek akibat botol yang hampir masuk kedalam kewanitaaannya, tapi dapat dipastikan Rassy masih perawan belum tersentuh oleh junior-junior laknat lelaki mabuk malam itu.

Setelah tiga hari tidak sadarkan dirinya, akhirnya Rassy hari ini sadar juga. Ibunya jelas tidak mungkin menjaganya karena tinggal di Amerika, sang ayah juga tidak bisa menjaganya terlalu lama karena harus bekerja sebagai seorang satpam, Farrel dan Rissa lah yang berganti

menjaganya. Tetapi saat ini Farrel dan Rissa sama-sama tidak bisa menjaga Rassy karena ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Hingga akhirnya Farrel meminta tolong Rey untuk menjaga Rassy. Entah mengapa sejak menolong Rassy dari percobaan pemerkosaan itu, Rey merasa ada perasaan yang aneh seperti dengan Ela dulu bahkan perasaannya kali ini terasa lebih dalam.

"Haii Rassy kamu sudah sadar?" Senyum Rey yang melihat Rassy mulai membuka mata.

"Siapa kamu? Dimana aku? Ampun, tolong jangan mendekat, jangan perkosa saya ampun."

Rey yang gagal menenangkan Rassy akhirnya menghubungi suster dan Rassy mendapatkan suntikan obat penenang.

Hingga beberapa bulan Rassy harus dirawat dirumah sakit untuk menghilangkan traumanya. Dulu ketika kecil ia pernah mengalami trauma akibat sering sering melihat kedua orang tuanya bertengkar.

Rey yang sering menjenguk dan merawat Rassy membuat mereka semakin dekat. Bahkan Rassy mampu membuat Rey melupakan kesedihannya dengan Ela. Hingga suatu hari Rey bertemu dengan Ela dirumah sakit, Rey yang saat itu sedang bahagia karena Rassy sudah diperbolehkan pulang merasa

canggung dengan Ela karena sudah lama tidak menghubunginya.

Rey memang sudah jatuh cinta dengan Rassy, ia sudah mulai berusaha melupakan Ela setelah kejadian ciuman beberapa bulan yang lalu. Rassy wanita yang tidak kalah cantik dengan Ela, ia juga wanita yang baik dan lemah lembut. Sehari-harinya ia bekerja sebagai guru paud.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 22

Rey memutuskan untuk menikahi Rassy, meskipun baru beberapa bulan saling mengenal. Entah mengapa perasaannya ingin selalu dekat dan melindungi Rassy setiap saat. Rey yang saat itu melamar Rassy memang belum memutus hubungannya dengan Ela, ia bingung bagaimana menjelaskan semua ini.

Farrel yang baru diberi kabar 10 hari sebelum acara pernikahan bahwa salah satu adiknya akan menikah awalnya tidak menduga, ternyata hubungan Rey dan Rassy menjadi seserius ini.

Farrel sangat senang akhirnya Rassy menikah dengan lelaki baik dan bertanggung jawab seperti Rey, meskipun usia mereka terpaut jauh sama halnya dengan Rissa dan Elang. Sebagai kakak yang baik Farrel hanya bisa berharap agar Rissa dan Elang segera menyusul untuk menikah karena mereka sudah lama berpacaran.

Flashback off

"Jadi begitu ceritanya kakak, Ela. Ternyata Rey memutuskan hubungannya dengan Ela karena Rey jatuh cinta dengan Rassy. Aku minta maaf, aku mengaku salah telah merusak hubunganmu dengan Rey La."

"Ohhhh Farrel kamu memang sepupu terbaikku, berkatmu sekarang aku bisa dekat dengan Ela dan tunggulah sebentar lagi kau akan menerima undangan pernikahan kami." Ucap Aezar tersenyum bahagia.

"Tidak apa Rel, mungkin ini memang sudah takdirnya jodohku bukan mas Rey tapi mas Aezar." Jawab Ela malu-malu.

Farrel kemudian mengantarkan Aezar dan Ela menuju pelaminan untuk memberikan selamat kepada Rey dan Rassy, disana juga ada Elang dan Rissa.

“Selamat atas pernikahanmu Rey, bahagia selalu dan semoga cepat diberi keturunan.” Ucap Aezar sambil memeluk Rey.

"Selamat mas Rey, semoga langgeng sampai maut yang memisahkan dengan Rassy. Aku turut bahagia akhirnya kamu menikah duluan." Senyum Ela sambil menyalami Rey.

"Kak Rey, aku sudah menceritakan semuanya kepada Ela." Ucap Farrel.

"Wahh sekarang kau memanggil Rey dengan sebutan kakak ya." Tawa Aezar menyindir.

“Terimakasih tuan Aezar, terimasih Ela. Maaf aku belum sempat untuk menceritakan hal ini kepada kalian semua. Aku harap Ela dan tuan Aezar bisa bahagia dan segera cepat menyusul menikah.” Ucap Rey.

"Kak Ela terimakasih sudah mau datang ke acara pernikahanku dengan kak Rey, kak Rey sudah menceritakan semuanya kepadaku. Aku minta maaf, semoga kak Ela dan kak Aezar segera cepat menyusul menikah ya." Ucap Rassy memeluk Ela.

"Nak Ela, terima kasih sudah hadir keacara pernikahan Rey. Ibu minta maaf, ternyata kamu dan Rey tidak ditakdirkan bersama. Meskipun begitu tetaplah menjaga tali silaturahmi, jangan ada dendam diantara kita. Ibu doakan kamu secepatnya menyusul untuk menikah nak." Ucap Ibu Rey memeluk Ela.

“Terimakasih banyak semuanya. Doakan saja semoga rencana pernikahanku dengan Ela dalam waktu dekat ini berjalan lancar.” Ucap Aezar memeluk pinggang ramping Ela.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 23

"Sayang, kamu kesini kenapa tidak memberi tahu mom, kalau tahu kamu kemari mom akan memasak makanan kesukaanmu."

"Kan surprise mom, aku kesini membawa Ela ingin membicarakan hal penting dengan mommy dan daddy. Dimana daddy?"

"Haii anakku, daddy disini. Duduklah"

"Ada apa dengan anak mommy, wajahmu serius sekali. Ada masalah diperusahaan?"

"Tidak mom, perusahaan aman terkendali. Mmmm ini masalah aku dan Ela, kami ingin meminta restu untuk menikah."

Begitu kagetnya mom dan daddy, mereka sangat bahagia karena akhirnya Aezar mau menikah juga. Meskipun awalnya sang mommy ingin sekali Aezar menikah dengan wanita yang memiliki derajat yang sama dengan keluarganya tetapi kalau Aezar sudah bahagia dengan Ela maka mereka hanya bisa merestui.

Mereka juga sudah mengenal Ela dari kecil, ia anak yang baik dan bisa segala hal, dan terutama menyayangi Aezar setulus hati.

"Daddy dan mommy mendukung kalian untuk menikah, apakah kalian sudah menentukan tanggal pernikahan?"

"Sudah dad, rencana ketika ulang tahun Ela aku akan menikahinya."

"Hmmm berarti akhir bulan ini, masih ada waktu 3 minggu untuk mempersiapkan segalanya."

Setelah selesai membahas rencana pernikahan bersama mom dan dad, Aezar mengajak Ela ke suatu tempat.

"Mas kita mau kemana?"

"Nanti kamu juga akan tahu sayang"

Tidak lama kemudian mobil berhenti disebuah tempat perhiasan mewah.
Ternyata Aezar mengajak Ela untuk mengambil cincin pernikahan mereke. Cincin itu dibuatnya sama persis bentuknya dengan tato yang ada dekat juniornya.

"Mas cincinnya cantik sekali, tapi kayaknya aku pernah lihat model cincin ini." Ucap Ela sambil mengingat-ingat.

"Sini aku coba pakaikan dulu."

Setelah mencoba cincin pernikahan mereka akhirnya Aezar mengajak kesuatu tempat.

"Tempat tato?" Batin Ela.

"Hai bro apa kabar?" Sapa seorang pria didalam tempat tersebut.

"Baik, bro aku ingin membuat sebuah tato. Bisa kau membuatkannya untukku?"

"Tato? Tentu saja bisa, dimana kau akan membuatnya dan bentuk apa yang kau inginkan?"

Aezar membisikan sesuatu kepada pria bernama Nolan tersebut. Beberapa menit setelah memilih motif akhirnya tato siap dibuat.

"Sayang, aku masuk sebentar ya. Tunggu saja disini, aku tidak lama."

Ela hanya tersenyum mengangguk, ia memilih membuka youtube agar tidak bosan menunggu. Sementara Aezar sudah mulai membuat tato baru yang diinginkannya.

"Apa dia istrimu Zar? Kenapa kau tidak mengundangku ketika menikah."

"Aku baru akan menikah dengannya 3 minggu lagi, tunggu saja undangannya pasti akan sampai ke tanganmu."

Aezar tersenyum melihat hasil tato barunya. Ia tidak sabar menunjukkannya kepada Ela.

"Thanks for coming bro, jangan lupa undangannya kutunggu 😉"

Sesampai dirumah Ela langsung menuju dapur karena Aezar ingin meminum jus mangga.

"Mas ini jusnya." Ucap Ela mengetuk pintu kamar Aezar.

"Masuk sayang."

"Mas kenapa kamu telanjang begitu." Ucap Ela malu melihat Aezar yang hanya menggunakan boxer.

Aezar menarik Ela dalam pelukannya. Ia lalu melumat bibir Ela dengan rakus.

"*Ahhhhh*." Desah Ela karena Aezar meremas payudaranya.

"Sayang aku rindu kamu mengulum junior." Ucap Aezar menggoda.

Ela yang paham maksud perkataan Aezar langsung berlutut membuka boxer, dan betapa kagetnya Ela melihat ada tato baru bernama dirinya.

"Mas, ini tato yang kamu buat tadi?"

"Ya, baguskan?"

"Tapi ...."

"Kamu itu istri aku sebentar lagi sayang, jadi aku membuat tato namamu sesuai dengan janjiku. Sekarang kulumlah juniorku, dia sudah sangat rindu dengan mulut manismu sayang."

"*Arghhhh*." Desah Aezar merasa nikmat juniornya masuk kedalam mulut Ela.

"*Ahh ahh ahh, mashh mmmmmhh faster ahh aku mau sampai.*" Desah Ela yang saat ini berada dibawah kungkungan Aezar.

Entah sudah berapa kali mereka mendapat pelepasan tapi hingga malam menjelang, Aezar dan Ela masih bergulat mesra sampai melewatkan makan malam mereka.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 24

"Sayang kamu yakin semua persiapan pernikahan kita sudah beres?" Tanya Ela kepada Aezar yang dari tadi sibuk mondar-mandir mengecek dekorasi gedung.

"Kamu bisa lihat semuanya sudah siap sayang, tenang saja." Ucap Aezar mengusap lembut kepala Ela.

Tinggal dua hari lagi Ela berulang tahun dan mereka berdua akan melangsungkan pernikahan. Semua persiapan pernikahan sudah tertata dengan rapi.

"Sayang terima kasih, aku sangat bahagia bisa diperistri olehmu." Ucap Ela sambil memeluk Aezar.

"Aku yang beruntung bisa mendapatkanmu sayang. Apa kamu suka dengan dekorasinya? Kalau kamu belum puas masih ada waktu sehari untuk menggantinya."

"Mas, ini itu dekorasi termewah yang baru pernah aku lihat. Aku sudah sangat sangat puas, jadi jangan dirubah lagi. Sayang kalau bunga-bunga ini rusak." Ucap Ela mengambil salah satu bunga didekat air mancur buatan.

"Syukurlah kalau kamu suka, sekarang kita kembali ke mansion untuk mencoba lagi gaun pernikahan kita kemarin yang sempat dikecilkan. Ucap Aezar mengggandeng tangan Ela.

Ela akan menggunakan dua gaun diacara pernikahannya, untuk pagi dan malam hari. Aezar sengaja memilihkan gaun yang bisa terbilang tertutup untuk Ela. Ia tidak mau tubuh calon istrinya akan terlihat oleh para lelaki yang akan datang keacara pernikahan mereka.

"Nona Ela sungguh sangat cantik menggunakan kedua gaun ini." Ucap Elang yang saat itu juga ada disana.

"Heii Elang, apa kau sudah bosan bekerja denganku? Berani-beraninya menggoda istriku didepan mataku." Ucap Aezar kesal.

"Maaf tuan mana mungkin saya berani menggoda nona Ela, saya hanya mengatakan hal yang sesungguhnya. Nona Ela memang terlihat sangat cocok menggunakan dua gaun tersebut sehingga memancarkan kecantikannya."

“Ku kira kau berani menggodanya karena kau gagal menikah bersama dengan kami dihari yang sama. Tetapi tenang saja Elang, hadiah dariku yang akan membiayai acara pernikahanmu masih berlaku. Yang penting segera cari informasi tentang wanita itu meskipun dia sudah lama tidak mengganggu keluargaku."

"Tanpa tuan memberikan saya hadiah, saya tetap akan menjalankan tugas tersebut karena itu memang pekerjaan saya."



Hari ini Ela tengah berada disalon milik mommy Aezar, ia melakukan beberapa perawat tubuh agar terlihat makin cantik dan juga rileks.

"Bagaimana sayang perawatan disalon mommy, suka?"

"Suka sekali mom, kulit aku jadi lebih mulus."

"Aezar pasti akan lebih tergila-gila kepadamu nak saat malam pertama nanti, dia anak manja mommy yang belum pernah dekat dengan seorang wanita hingga usianya saat ini. Semoga saja dia bisa berbuat lembut kepadamu saat malam pertama nanti."

Sungguh Ela malu mendengar ucapan mommy Aezar. Bagaimana kalau mommy tahu dirinya dan Aezar sudah sering melakukan hubungan intim beberapa bulan yang lalu sebelum menikah.

"Haii nak kenapa melamun?"

"Ah tidak mom, aku hanya sedikit tegang memikirkan pernikahanku besok." Jawab Ela bohong

"Astaga sayang tidak usah dipikirkan seperti itu, rileks saja. Oiya mom ingin memberitahukanmu sesuatu. Mmmm kamu masih ingat saat malam ulang tahun perusahaan Aezar bertingkah aneh kan?"

"Masih ingat mom, yang mas Aezar dan aku menginap dihotel kan?"

"Iya. Sebenarnya saat itu mom memberikan Aezar obat perangsang. Mom ingin menjodohkan dia dengan Stella, wanita pemilik perusahaan kecantikan dan juga pelanggan setia salon mom. Tapi ternyata Stella telat hadir, jadi Aezar keburu masuk kedalam kamar bersamamu."

Ela tidak menyangka ternyata mom Aezar bisa berbuat senekat itu agar anaknya mau menikah.

"Mom minta maaf Ela, kalau saja malam itu terjadi hal yang mom inginkan mom tidak tahu apa yang akan terjadi kedepannya. Mom sadar Aezar sudah sangat bergantung kepadamu nak. Kalau memang sudah jodoh memang tidak kemana ya." Ucap mom tersenyum.

Setelah selesai perawat tubuh dan berbincang-bincang sebentar, mom dan Ela memilih pulang ke mansion Aezar.

"Aaaaaaaaaa, tolong mmmmmmm." Ucap Ela berusaha melepas sapu tangan yang membungkam mulutnya.

"Siapa kalian, cepat lepaskan menantuku atau saya akan memanggil polisi." Ucap mommy ketakutan.

Bughh

"Mom mmmm mmmmm." Teriak Ela tertahan akibat mulutnya yang dibungkam oleh salah seorang lelaki berbaju hitam.

"Dasar wanita tua berisik." Ucap seseorang yang memukul pundak mom.

"Cepat kita kabur sebelum banyak orang datang, yang penting kita dapatkan mangsa yang dimaksud boss."

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 25

"Awww kepalaku pusing sekali." Ucap Ela yang baru saja tersadar dari pingsan.

"Akhirnya bangun juga kau pelakor."

"Argh sakit, siapa kamu?" Ucap Ela kesakitan saat rambutnya ditarik.

"Aku adalah Stella, calon istri sesungguhnya Aezar. Kau wanita pelakor yang telah merebut calon suamiku."

"Aku tidak pernah merebut mas Aezar dari siapa pun, kami berdua memang saling mencintai."

"Cuihhh tutup mulut busukmu itu. Aku akan mengurungmu disini, besok kau akan mendapatkan kabar bahagia bahwa Aezar akan menikah tapi bukan denganmu. Dan jika kau berani melawan akan kusuruh anak buahku untuk memperkosamu bergiliran, hahahahaa."

Ela sungguh takut mendengar ucapan wanita bernama Stella itu, ia akhirnya hanya bisa diam menangis.

Sedangkan Aezar yang mengetahui bahwa ibunya terluka dan calon istrinya diculik merasa geram.

"Kerahkan semua orang, cari Ela sampai dapat secepatnya dan seret orang yang berani macam-macam

denganku." Ucap Aezar kepada Dhika sebagai ketua bodyguard.

"Aezar sebenarnya siapa musuhmu ini, kenapa dia sampai menculik Ela?" Tanya sang daddy yang masih menunggu istrinya sadar.

"Dad, aku tidak punya musuh yang kejam seperti ini. Aku selalu bersaing bisnis secara sehat, aku masih ingat dengan pesan dad jangan sampai berurusan dengan mafia atau sejenisnya."

Saat Aezar dan daddy pusing memikirkan siapa yang berani menculik Ela tiba-tiba Elang dan Farrel datang secara bersamaan.

"Tuan saya mendapat informasi penting ...."

"Astaga mom, kenapa belum sadar juga. Apa sudah dipanggilkan dokter? Lalu bagaimana dengan Ela, apa sudah ada titik terang?" Ucap Farrel bersamaan dengan Elang.

"Bisakah kalian berbicara satu persatu, aku tambah pusing mendengarnya." Ucap Aezar memijat pelipisnya.

"Dad sudah memanggil dokter, ia sedang dalam perjalanan menuju kemari Rel. Sedangkan Ela masih belum ditemukan, tetapi Aezar telah mengerahkan semua pengawalnya. Semoga saja bisa segera ditemukan dan Ela baik-baik saja."

"Informasi penting apa yang kau bawa Elang, cepat katakan."

"Saya telah mengetahui wanita yang mengaku-ngaku sebagai calon istri tuan. Namanya adalah Stella Binara Frankie, ia adalah pemilik salah satu produk kecantikan yang terkenal didunia. Dia juga termaksud salah satu pelanggan setia salon Nyonya Shinta. Ayahnya bernama Ewald Frankie, salah satu mafia terkenal didunia yang sekarang memilih pensiun dan menyerahkan kekuasaannya kepada anak pertamanya bernama Ransom Barayev."

"Kenapa nama belakang anak mafia itu berbeda?" Tanya Aezar yang mulai fokus dengan Elang.

"Menurut informasi, Ransom mengganti nama belakangnya menjadi Barayev. Ia tidak mau dirinya tertular sifat sang ayah yang hanya hobi bermain dengan wanita. Ia sangat membenci ayahnya sendiri karena sang ayah suka sekali bergonta-ganti pasangan bahkan melukai sang ibu yang saat itu tengah hamil anak kedua. Hingga akhirnya istrinya yang tengah hamil tua itu kabur entah kemana dan meninggalkan Ransom sendirian bersama sang ayah."

"Lantas si Stella itu?"

"Stella adalah anak dari istri kedua Ewald Frankie tuan. Tapi setelah melahirkan Stella, istrinya meninggal dunia.

Didalam keluarga Ewald Frankie ini sangat rumit tuan, karena mereka saling membenci satu sama lain."

"Kak apa jangan-jangan Ela diculik Stella?" Tanya Farrel menduga.

"Kalian semua jangan gegabah." Bentak dad kepada semuanya.

"Tapi dad perkiraan Farrel ada benarnya, bisa jadi memang Stella yang menculik Ela."

Saat dad ingin menjawab, dokter yang memeriksa mom akhirnya datang. Mereka semua kemudian fokus ke mom terlebih dahulu karena khawait dengan kondisi sang mommy yang pingsan terlalu lama.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 26

Ting tong ting tong

Suara bel mansion Aezar berbunyi malam ini. Semua keluarga termaksud Farrel, Rey, Rassy, Rissa memang tengah duduk diruang tamu menanti kabar keberadaan Ela.

"Mbak, coba buka pintunya siapa yang datang." Ucap mommy.

Ketika pintu terbuka nampak seorang wanita berpakai sexy langsung masuk kedalam mansion Aezar.

"Haii sayang." Ucap Stella.

"Mau apa kau kemari malam-malam begini Stella?"

"Wahh akhirnya kamu sudah mengetahui nama calon istrimu sendiri sayang."

"Stella kenapa kamu datang kemari lagi? Tante kan sudah minta maaf, membatalkan perjodohan kalian."

"Haii tante, aku hanya ingin menyapa calon suamiku. Bukan kah besok kita akan menikah?" Ucap Stella mulai meraba dada bidang Aezar.

Saat ini Aezar memang hanya menggunakan kaos lengan pendek yang ketat, sehingga tato dilengannya, dada bidang dan otot-otot tangannya yang kekar terlihat jelas.

"Jangan pernah bermimpi, istriku hanya Ela bukan yang lainnya."

"Bukankah kamu bisa memanggilku dengan sebutan Ella juga?" Ucap Stella menggoda.

"Nino, cepat seret wanita ini keluar." Ucap Aezar kepada pengawal yang berdiri didepan pintu.

"Aku bisa keluar sendiri, aku kesini hanya ingin memberi peringatan kepadamu Aezar. Jadilah calon suami yang penurut. Besok kau akan tetap menikah dengan wanita bernama Ella, tapi bukan Ela si pelakor melainkan Stella Binara." Ucap Stella santai meninggalkan mansion Aezar.

"Shit." Umpat Aezar yang ingin mengejar Stella tapi ditahan oleh sang daddy.

"Aezar sudah daddy katakan jangan gegabah. Sebaiknya semua ini kita serahkan kepolisi, dia anak dari mafia berbahaya. Daddy tidak mau terjadi apa-apa denganmu."

"Justru karena dia anak mafia dad, aku khawatir dia akan menyakiti Ela jika aku terlambat datang menolong."

Sementara digudang tua yang gelap dan berdebu Ela sedang menangis, ia tidak dapat berbuat apa-apa karena tangan dan kakinya diikat.

Stella yang merasa kesal dengan perlakuan Aezar di mansion tadi memiliki ide untuk memberi pelajaran terhadap Aezar. Ia akan menyuruh kelima anak buahnya

untuk memberikan obat perangsang kepada Ela dan memperkosa wanita itu, tidak lupa ia akan memasang kamera untuk merekam kegiatan tersebut dan akan dikirimkan kepada Aezar.

"Jack, apa yang dilakukan Stella hari ini?" Ucap Ransom kepada asistennya.

"Nona Stella hari ini menculik seorang wanita dan disekap digudang tua tuan."

"Menculik wanita? Siapa wanita itu? Apakah saingan bisnisnya?"

"Bukan tuan, wanita itu saingan dalam memperebutkan seorang lelaki bernama Aezar Danendra."

"Bukankah dia pengusaha muda yang terkenal itu? Mau bikin ulah apalagi bocah itu. Siapkan mobil, antarkan aku kegudang tersebut Jack."

Stella telah sampai digudang tua, ia telah membawa obat dan juga kamera untuk melakukan rencananya.

"Berikan obat ini kepadanya dan jangan lupa rekam kegiatan kalian memperkosanya, ingat jangan sampai dia mati karena ulah kalian. Aku pergi dulu, kirim videonya kalau kalian sudah selesai.

"Siap bos."

Ela yang lelah menangis akhirnya tertidur. Sementara kelima anak nuah Stella mengendap-endap masuk.

"Wahh sungguh beruntung kita bisa menikmati tubuh cantik wanita ini." Ucap salah seorang dari mereka.

"Sudah jangan lama-lama, buka lakban dimulutnya dan bangunkan dia."

"Awww." Teriak Ela yang kaget karena lakban dimulutnya dibuka secara kasar.

"Haii sayang bangun juga akhirnya, kami datang kemari karena kasihan kepadamu. Minumlah air ini untuk meredakan rasa laparmu, kami tahu sejak tadi siang pasti kamu belum makan."

Ela yang merasa takut air minum tersebut dicampuri racun hanya menggelengkan kepala.

"Dasar sombong, sudah dibaiki masih saja menolak. Beni buka paksa mulutnya." Perintah salah satu dari mereka.

"Tidak, aku tidak mau, tolong jangan paksa a a mmmmm"

Glek glek glek

Air yang sudah tercampur obat perangsang terminum oleh Ela. Mereka berlima tertawa karena berhasil memasukkan air tersebut.

Beberapa menit kemudian tubuh Ela merasa ada yang aneh, semakin panas dan gatal.

"Apa yang kalian berikan kepadaku, mmmm kenapa jadi panasshh begini." Ucap Ela yang mulai gelisah.

"Hahaha bagus obatnya sudah bekerja, Roy siapkan kamera, mari kita mulai menikmati tubuh wanita ini."

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 27

"Kakak, akan ku buktikan bahwa aku mampu mendapatkan apa yang aku mau tanpa bantuan dirimu." Ucap Stella yang saat itu tengah berada didalam mobil.

Ia sudah tidak sabar menunggu hari esok, dimana dirinya akan menikah dengan Aezar sang pujaan hati.

Sementara digudang tua, kelima anak buah Stella telah melorotkan celana mereka, menampakkan junior yang berbeda ukuran.

"Karena punyaku paling kecil aku mau jadi yang pertama memasukinya, aku akan ambil alih dibelakang, aku akan menggunakan mulut manisnya, baiklah kami berdua akan menggunakan tangannya untuk memuaskan." Ucap kelima anak buah Stella.

Ela yang saat itu sudah terpengaruh oleh obat perangsang melihat kelima junior mereka merasa ingin sekali menikmati, tetapi dilain sisi ia berusaha mati-matian melawan nafsunya sendiri.

"*Mmmmmhh tolong janganhh lakukan ituhh.*"

"Hahaha mulutmu bisa berkata tidak cantik tapi tubuhmu berkata iya, sudah nikmati saja kelima junior kami."

Salah satu dari mereka mulai membuka pakaian milik Ela, hanya tinggal cd dan bra yang digunakan Ela saat ini.

"Wahh tubuhya sungguh indah, tapi sayang sepertinya ada beberapa kissmark didekat payudaranya."

"Hmmm pasti wanita ini sudah tidak perawan lagi, ohh lihat cdnya sudah sangat basah ternyata hanya karena melihat junior milik kita. Hahahhaha, dasar jalang."

Saat mereka mulai ingin melancarkan aksinya tiba-tiba saja pintu gudang tua tersebut ada yang mendobrak.

Bugh

Bugh

Bugh

"Sialan, siapa itu?"

Pencahayaan digudang tua tersebut memang minim, sehingga mereka berlima tidak dapat melihat dengan jelas siapa yang memukul tadi.

"Jack urus kelima orang yang aku pukuli tadi, aku akan membawa wanita ini pergi dari sini."

"Baik tuan."

"Hei hei lepaskan kami, jangan bawa wanita itu jika kau tidak ingin dalam bahaya."

Ransom tidak menghiraukan ucapan mereka, ia menggendong Ela dan membawanya ke apartemen miliknya.

"Wanita ini cantik sekali, tapi kenapa aku seperti familiar dengan wajahnya." Batin Ransom.

"*Mmhh ahh, tolong*." Ucap Ela mulai menggeliat meremas payudaranya sendiri.

"Sialan, ternyata mereka memberikannya obat. Aku harus bergegas sampai ke apartemen."

Sesampai di apartemen Ransom lalu meletakkan Ela kedalam bathtub berisi air dingin dan es batu. Ia kemudian mengambil vibrator miliknya dilaci.

"Sepertinya air dingin ini tidak berfungsi, aku harus memasukkan benda ini kedalam miliknya dan memberikan volume yang tinggi agar ia cepat terpuaskan." Batin Ransom.

"*Ahh mmmh tuan tolong aku, bantu aku mmhh*." Ucap Ela menarik tangan Ransom.

"Padahal dia wanita yang sangat cantik, bodynya juga sexy, tapi kenapa aku tidak bergairah sama sekali. Aku malah kasihan dan merasa ingin sekali melindungnya, ada apa denganku. Ini pertama kalinya aku menolong seseorang. Apakah aku jatuh cinta dengannya?" Ucap Ransom mengusap wajahnya sendiri.

"Berhentilah mendesah dan menggodaku, aku akan menolongmu. Maaf aku harus memasukkan benda ini kedalam milikmu dan aku akan menyuntikkan obat penenang setelah ini."

Ela hanya bisa menganggguk pasrah, ia benar-benar sudah tidak dapat menahan nafsunya.

Arghhhhh

Vibrator sudah masuk kedalam vagina Ela, Ransom mulai menaikan volume getaran perlahan lahan.

Ahhh ahh ahhh, tuan ahh lebih cepat

Ransom yang mendengar desahan Ela bukannya bergairah malah menjadi geli dan risih.

"Cepatlah kau keluar, aku sudah geli mendengar desahanmu"

Hingga beberapa menit kemudian Ela orgasme, cairannya keluar sangat banyak dari cdnya. Ransom menarik vibrator miliknya dan membuangnya ketempat sampah. Ia kemudian melepas bra dan cd milik Ela yang basah dan menggendongnya keranjang. Setelah sampai diranjang ia menyelimuti tubuh Ela dengan selimut tebal dan menyuntikan obat penenang.

"Hahaa sepertinya aku benar-benar lelaki tidak normal, atau aku jatuh cinta kepadanya jadi aku tidak bergairah jika dia sedang tersiksa seperti ini." Ucap Ransom menertawakan dirinya sendiri.

~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 28

Cahaya mentari mulai masuk kedalam apartemen Ransom. Ela yang merasa silau mulai terbangun.

"Ah kenapa badanku sakit begini, dan sepertinya vaginaku sedikit lengket. Astaga aku telanjang? Dan siapa lelaki yang tidak menggunakan baju yang tidur disampingku? Hikss."

Ela sangat ketakutan saat ini, seingatnya kemarin malam ia dipaksa untuk meminum sesuatu oleh kelima orang yang masuk kedalam gudang, kemudian ....

Ela kaget mengingat kejadian semalam, jangan-jangan lelaki disebelahnya ini adalah salah satu dari mereka dan Ela berhasil diperkosa.

"Hikss, tuan tolong bangun." Ucap Ela menggoyangkan lengan Ransom.

Sebenarnya Ela ingin kabur saat ini, tetapi mengingat kondisi tubuhnya yang telanjang dan tidak terlihat baju atau kemeja yang bisa digunakan ia terpaksa membangunkan lelaki yang tertidur disebelahnya.

"Hmmmmm ada apa." Ucap Ransom yang masih belum mau membuka matanya.

"Hikss tuan saya mohon bangunlah."

Ransom yang terusik mendengar suara dan tangisan Ela akhirnya terpaksa bangun.

"Argh, kau itu dari tadi malam sampai sekarang masih saja merepotkan dan menggangguku. Ada apa membangunkanku pagi-pagi begini?"

"Hikss tuan siapa? Dan kenapa saya ada disini?"

"Oo itu, aku Ransom. Aku orang yang menyelamatkanmu dari kelima orang yang ingin memperkosamu digudang tua tadi malam."

"Hikss tapi kenapa saya bisa telanjang dan seranjang dengan tuan, tuan ...."

"Berhentilah menangis, aku tidak memperkosamu. Justru aku ini yang menolongmu, jika kau tidak percaya lihatlah cctv apartemenku. Aku semalam hanya memasukkan vibrator kedalam milikmu agar membantumu dari obat perangsang yang mereka berikan dan juga memberikanmu obat penenang."

"Hikss tuan serius? Tapi kenapa saya harus telanjang dan tidur bersama tuan. Dan mana mungkin seorang lelaki dewasa melihat wanita telanjang tidak melakukan hal apapun."

"Cd dan bra mu basah, jadi aku lepaskan saja. Aku tidak mau ranjang kesayanganku ini basah dan disini hanya ada satu kamar dan ranjang, aku tidak mau tidur disofa. Aku akui

tubuhmu memang mulus dan sexy tapi aku tidak tertarik sama sekali."

"Terima kasih tuan, hiks tuan sungguh baik. Saya berhutang budi kepada tuan, saya janji akan membalas kebaikan tuan."

"Kalau kau ingin berterima kasih kepadaku berhentilah berbicara, kepalaku pusing mendengar ocehanmu yang seperti kaset tidak ada hentinya. Buatkan aku sarapan, aku lapar."

Setelah mendengar ucapan Ransom, Ela sangat bahagia, ternyata ia bisa selamat dari pemerkosaan semalam.

"Mmmm tuan, maaf apa ada pakaian yang bisa saya gunakan?"

"Ambilah sendiri dilemari, jangan manja. Aku mau tidur lagi, jika masakan sudah matang bangunkan aku."

Ela yang mendengar perintah Ransom lalu bangkit dengan telanjang menuju lemari untuk mengambil beberapa pakaian, mandi kemudian menuju dapur untuk memasak. Entah mengapa Ela merasa Ransom mirip dengan Aezar, suka memerintah dan pemarah. Tetapi Ela merasa nyaman ada didekat Ransom, rasanya seperti ada didekat Aezar.

"Tuan bangun, sarapan sudah siap." Ucap Ela menggoyang pelan tubuh Ransom.

"Hoammmm tunggulah diluar, aku mau mandi dulu."

Ela pun menurut, ia menunggu dimeja makan agar Ransom mandi duluan.

"Hmmmm masakanmu enak juga. Oiya siapa namamu?"

"Nama saya Ela tuan, Auristela Bonanza."

"Oke Ela, aku ingin bertanya kenapa Stella bisa menyekapmu digudang dan menyuruh kelima orang tadi malam untuk memperkosamu?"

"Saya tidak tahu pasti tuan, tapi Stella hanya bilang kalau saya merebut calon suaminya. Tunggu tuan kenal dengan wanita bernama Stella?"

"Ya, dia adikku."

Ela sungguh kaget mendengar bahwa Ransom adalah kakak sari orang yang menculiknya kemarin.

"Astaga aku lupa." Ucap Ela menepuk jidatnya.

Hari ini adalah hari pernikahan Ela dan Aezar dan sejak kemarin Ela tidak pulang. Aezar dan semua orang pasti panik mencarinya.

"Tuan maaf, bisakah tuan mengantarkan saya pulang. Saya janji akan mengganti biaya transportasinya nanti kalau sudah sampai."

"Aku bukan orang miskin yang meminta ganti rugi, sudah habiskan sarapanmu. Setelah itu akan ku antar pulang."

Ransom Barayev adalah seorang mafia yang terkenal dingin, kejam dan beringas. Tapi entah mengapa dihadapan

Ela, seorang wanita yang baru saja ditemuinya semalam ia menjadi lelaki normal yang penuh perhatian.

Sementara di mansion Aezar nampak gelisah. Waktu sudah menunjukkan pukul 8, tetapi belum juga ada kabar tentang Ela. Padahal dua jam lagi mereka akan menikah.

"Mom, dad aku harus bagaimana, Ela belum juga ada kabar. Padahal semua pernikahan ini Ela sendiri yang memilihnya, sayang sekali kalau harus dibatalkan."

"Haiii sayang." Ucap Stella yang baru saja sampai.

"Mau apa kau kemari lagi?"

"Bukan kah semalam aku sudah katakan bahwa kita akan menikah hari ini sayang?"

"Dan aku juga sudah katakan bahwa aku tidak mau, pergilah jangan membuang-buang tenagaku."

"Lihat saja sebentar lagi kau pasti akan menerima ajakanku sayang."

Stella memang tengah menunggu kiriman video dari anak buahnya. Ia tidak sabar memberikan hadiah untuk Aezar.

"Kak, kak Aezar." Teriak Farrel.

"Ada apa Rel kau teriak-teriak begitu"

"I i tu diluar ada Ela bersama dengan seorang lelaki."

Aezar, mom, dad dan juga Stella kaget mendengar ucapan Farrel. Aezar sangat bahagia mendengar bahwa Ela telah

kembali dengan selamat. Ia bergegas berlari keluar menemui Ela.

"Sayanggggg." Ucap Aezar berlari memeluk Ela.

"STOP. Maaf anda siapa?" Tanya Ransom menghalangi Aezar agar tidak memeluk Ela.

"Heii justru saya yang seharusnya bertanya, siapa anda, kenapa bisa bersama dengan istri saya?"

"Istri? Kalian ini belum menikah, jadi jangan mengaku-aku sebagai suami Ela." Ucap Ransom menarik pinggang Ela kedalam pelukannya.

Aezar sangat geram melihat ada lelaki lain yang memegang pinggang Ela bahkan memeluknya.

"Kak, jangan membuat mas Aezar marah."

Ransom memang menyuruh Ela untuk memanggilnya kakak bukan tuan, ia merasa ada kedekatan emosional diantara mereka. Dan Ransom akan menyelidiki siapa sebenarnya Ela.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 29

"Kakak yakin tidak mau menghadiri pernikahanku?" Tanya Ela kepada Ransom.

"Aku harus pulang Ela, aku tidak ingin Stella membuat keributan disini."

"Please kak, jadilah pendampingku. Apa kakak tega melihatku berjalan sendirian, padahal aku sudah cantik begini. Lagi pula yang namanya pernikahan itu hanya berlangsung sekali seumur hidup." Ucap Ela memohon.

Ransom yang melihat tatapan mata memohon Ela menjadi luluh, ia akhirnya menyetujui permintaan Ela.

"Jack, bawa Stella pergi dari sini. Kurung dia dikamarnya dan suruh beberapa orang untuk menjaganya." Ucap Ransom didalam telepon.

Setelah beberapa jam semua orang sibuk berdandan akhirnya mereka semua sudah siap melakukan acara pernikahan Aezar dan Ela.

"Sayang, kamu yakin mau menjadikan lelaki asing itu sebagai pendampingmu? Oiya aku belum mendengar cerita bagaimana kau bisa selamat kabur sampai kesini dan kenapa kau memanggilnya kakak?"

"Karena aku yang menolongnya jadi aku kakaknya." Ucap Ransom yang tiba-tiba saja masuk dan menjawab pertanyaan Aezar sambil memakan lolipon kesukaannya.

"Heii lelaki asing beraninya kau masuk ke kamarku dan Farrel kenapa kau juga ikutan masuk?"

"Hehee, aku disuruh kakak ini untuk mencari Ela jadi aku masuk saja kesini, karena aku yakin kalian ada disini."

"Hei sejak kapan kau berani memanggilku kakak?"

"Ayolah kak, usiamu dengan kak Aezar sepertinya sama. Lagi pula aku ingin seperti Ela yang memanggilmu kakak bukan tuan."

"Sudah tidak usah bertengkar. Jadi begini mas, kak Ransom memang orang yang telah menyelamatkanku dari kelima orang yang hendak memperkosaku semalam. Mereka orang suruhan Stella, orang yang telah menculikku."

Beberapa menit Ela menceritakan kejadian yang terjadi semalam, Aezar dan Farrel yang mendengarnya hanya menganggguk paham. Awalnya Aezar geram dengan kelima lelaki biadab itu, tetapi Ransom sudah mengatakan bahwa mereka berlima telah diurus oleh anak buahnya.

"Wahh kakak, apa kau lelaki normal? kenapa kau bisa tidak bergairah melihat tubuh Ela yang indah ini. Sepertinya kau perlu belajar banyak denganku tentang wanita. Berhentilah memakan lolipop kak, akan lebih nikmat kalau

kakak menyedot payudara wanita seperti bayi." Ucap Farrel merebut lolipop yang di makan Ransom.

"Memang kau sudah pernah melihat langsung tubuh Ela?" Tanya Ransom yang merasa dirinya mulai kesal.

"Belum sih kak, tapi kalau dilihat dari luar sudah kelihatan Ela memang mempunyai tubuh yang indah. Lagi pula aku sudah sering melihat dan mencicipi banyak tubuh wanita, ya bentuknya semua sama saja, hanya rasanya yang akan berbeda."

"Sayang, tadi kamu bilang namanya Ransom? Ransom Barayev?" Tanya Aezar kepada Ela.

"Iya itu namaku." Jawab Ransom.

Farrel maupun Aezar kaget, ternyata lelaki dihadapan mereka adalah Ransom si mafia kejam itu.

"Hehe, kak Ransom ee maksudnya tuan Ransom tadi aku hanya bercanda. Tolong jangan dimasukkan kedalam hati, ee aku keluar dulu ya semua." Ucap Farrel gugup karena ketakutan.



Setelah upacara pernikahan usai semua tamu undangan saat ini tengah menyantap hidang yang tersedia disana.

"Aduhh aku ini benar-benar bodoh, bisa-bisanya bercanda dengan seorang mafia seperti Ransom." Ucap Farrel memarahi dirinya sendiri.

"Tidak usah meratapi kebodohanmu itu Rel, percuma sudah terjadi."

"Ehh tuan Ransom, ee tuan sudah minum? kalau belum biar saya ambilkan."

"Kenapa kau jadi sopan begini, bersikap seperti pertama kali kita bertemu Rel, karena aku lebih suka. Atau kau ingin ku ajak bermain dengan pisau kesayanganku?" Bisik Ransom.

Ee baiklah tuan maksudku kakak. Aku akan menjadi Farrel yang pertama kali bertemu denganmu. Oiya boleh kah aku bertanya, kelima orang yang ingin memperkosa Ela semalam kau apakan?"

"Sudah aku bunuh dan kuberikan daging mereka ke anjing-anjing peliharaanku."

Farrel berkeringat dingin mendengar ucapan Ransom, ia menyesal mengatai Ransom tadi lelaki normal atau bukan. Ia belum ingin mati, ia masih ingin hidup dan menikah.

"Sudahlah jangan tegang begitu, jika kau jadi anak penurut kau akan baik-baik saja. Aku keatas dulu menemui Ela dan bocah belagu itu."

Banyak sekali tamu yang mengantri untuk memberi selamat kepada Aezar dan Ela. Tetapi Ransom langsung menerobos maju kedepan. Semua orang menatap tajam Ransom tetapi tidak ada yang berani menegur.

"Hai lelaki asing, bisa kah membudayakan untuk mengantri dengan baik?"

"Aku tidak pernah menunggu bahkan mengantri untuk mendapatkan sesuatu, apalagi hanya untuk bersalaman dengan bocah belagu sepertimu."

"Kak terima kasih banyak sudah mau hadir dan menjadi pendampingku tadi."

"Sama-sama sayang. Oiya aku ada hadiah untuk pernikahanmu."

Ransom mengeluarkan sebuah kotak dan ternyata isinya adalah liontin dan gelang berlambang naga.

"Pakailah liontin dan gelang ini Ela, kau akan aman jika menggunakannya."

"Tapi kak hadiah yang terlalu berlebihan, ini ...."

"Jangan menolak, terima saja. Aku pergi dulu sayang, sekali lagi selamat atas pernikahanmu, bahagialah selalu. Sampai jumpa lagi." Ucap Ransom mengusap lembut kepala Ela.

"Terima kasih banyak kak." Ucap Ela memeluk Ransom, Ela sungguh merasa nyaman berada dipelukan Ransom.

"Bocah belagu, jaga Ela baik-baik. Kalau sampai kau membuatnya menangis, kau yang akan ku cincang."

“Nenek mengucapkan terima kasih kepada nak Ransom karena sudah bersedia menjadi pendamping Ela tadi.” Ucap nenek Ela bahagia.

Setelah acara pernikahan yang dilangsungkan hingga malam hari, akhirnya Aezar dan Ela dapat beristirahat didalam kamar. Aezar memang telah merenovasi kamar miliknya menjadi lebih besar lagi dan menambahkan beberapa perabotan. Sedangkan kamar Ela telah dirubah menjadi kamar yang bernuansa anak-anak.

Entahlah, pikiran Aezar memang sudah sangat jauh, ia membayangkan sebentar lagi akan menjadi sosok seorang daddy.

"Mas, bagus tidak aku pakai gelang dari kak Ransom?"

"Bagus sih sayang, tapi sebaiknya jangan dipakai ya. Aku takut Stella bekerja sama dengan kakaknya untuk menjebakmu."

"Mas tidak mungkin kak Ransom jahat seperti Stella, kalau dia memang berniat jahat sudah dari kemarin malam dia pasti memperkosaku."

"Ela tapi kamu tahu tidak siapa dan apa pekerjaan sesungguhnya Ransom?"

Ela hanya menggelengkan kepalanya. Ia lupa menanyakan identitas Ransom yang sebenarnya. Tapi dari

lubuk hati yang terdalam, Ela yakin bahwa Ransom adalah lelaki yang sangat baik.

"Menurut informasi dari Elang, lelaki asing dan ayanhya adalah salah satu mafia terkejam yang terkenal didunia. Aku takut Ransom hanya berpura-pura baik kepadamu sayang, kemudian setelah kau luluh ia bisa saja melakukan hal-hal buruk."

Ela kaget mendengar ucapan Aezar, tetapi ia berpikir kalau memang Ransom seorang mafia kejam kenapa kemarin ia menolongnya bahkan sekarang ia malah memberikan sebuah hadiah perhiasan.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 30

Setelah seharian kemarin Aezar dan Ela melangsungkan pernikahan yang melelahkan dan juga membahagiakan, hari ini mereke berdua terbang ke Amerika Serikat dengan menggunakan jet pribadi Aezar untuk berbulan madu.

"Sayang, aku ingin sekali melihat aurora nanti sesampai disana." Ucap Ela manja.

"Iya sayang, apapun yang kamu mau pasti akan aku wujudkan."

Sebenarnya Aezar dari tadi risih melihat istrinya itu memakai gelang pemberian Ransom ditangan kirinya. Sedangkan ditangan kanan ada gelang couple pemberian Aezar.

"Aku merasa seperti memiliki saingan dalam selimut." Batin Aezar kesal.

Setelah melewati perjalanan panjang diudara akhirnya malam ini mereka berdua sampai dibandara Amerika.

"Sayang kita nanti jangan langsung kehotel ya, aku mau makan dulu diluar. Lagi pula ini masih jam 7, belum malam."

"Hahhhh, padahal aku sudah tidak sabar ingin segera kehotel kemudian mengurungmu dikamar seharian sayang." Ucap Aezar tersenyum mesum.

"Ihh mas, kalau cuma mau kayak begitu buat apa kita jauh-jauh kemari. Sudah ayo jalan, kita cari makan malam aku sudah sangat lapar." Ucap Ela dengan wajah yang menahan malu.

Aezar tertawa melihat tingkah gemas istrinya. Ia merasa Ela semakin hari semakin cantik dan menggemaskan. Apalagi sekarang ia telah resmi menjadi istri dari Aezar Danendra.

"Selamat malam, selamat datang direstoran kami tuan dan nyonya, silahkan masuk." Ucap pelayan restoran dengan ramah.

"Mas, kenapa kamu membawaku ke restoran mewah seperti ini? Padahal aku kira kamu akan membawaku ketempat makan yang dulu pernah kita kunjungi saat kemari, aku rindu masakan disana."

"Besok kita akan kesana, aku juga rindu masakan disana. Aku mengajakmu kemari itu saran dari Farrel, katanya restoran ini adalah restoran termewah di Amerika dan suasananya sangat romantis."

Saat mereka masuk kedalam restoran itu ternyata benar, suasananya sangat mewah dan romantis. Banyak bunga-bunga segar dan lampu-lampu kristal yang menghiasi restoran tersebut.

"Sepertinya rekomendasi dari Farrel benar-benar menakjubkan mas, aku suka." Ucap Ela kagum.

Saat mereka berdua memilih tempat duduk dikursi dekat jendela, pelayan restoran tersebut menghampiri mereka.

"Selamat malam tuan dan nyonya, ini menu direstoran kami, silahkan memilih."

Saat mereka berdua tengah melihat daftar menu sang pelayan kaget melihat gelang yang digunakan Ela, ia lalu bergegas lari kedapur meninggalkan Ela dan Aezar yang belum memesan apapun.

"Tidak sopan sekali dia menjadi pelayan, bukankah kita belum memesan sesuatu?" Ucap Aezar kesal.

"Sudah mas tidak usah marah, mungkin saja pelayan itu lupa sesuatu atau keburu ingin ke toilet. Kita tunggu saja pasti nanti ia akan kembali." Ucap Ela menenangkan Aezar.

Ternyata benar beberapa menit kemudian pelayan itu kembali tapi tidak sendirian. Ia kali ini bersama 6 orang lelaki bertubuh besar.

"Maaf tuan dan nyonya mengganggu sebentar, kami kesini karena mendengar laporan dari salah satu pelayan kami bahwa nyonya memakai gelang barayev."

"Gelang barayev? Maksud kalian ini?" Ucap Ela menunjukkan kedua tangannya yang menggunakan gelang.

Gelang pemberian Aezar memang terlihat simpel, tapi harga adalah 1 miliar.

"Kami tahu gelang bertuliskan His Queen ini adalah rancangan dari desainer ternama. Tapi yang kami maksud gelang barayev adalah gelang berlambang naga ini nyonya, maaf bisakah nyonya melepasnya? kami ingin memeriksa keasliannya." Ucap salah seorang dari mereka.

Ela yang bingung hanya bisa menurut melepaskan gelang pemberian Ransom. Setelah beberapa menit orang-orang itu menyelidiki akhirnya mereka mengembalikan gelang tersebut kepada Ela.

"Kami mohon maaf nyonya atas kelancangan kami semua, silahkan memesan menu direstoran ini dan menikmati hidangan disini secara gratis kapanpun nyonya mau."

"Tidak perlu gratis, kami berdua mampu membayarnya ...." Ucap Ela terputus.

"Maaf nyonya, ini memang kewajiban kami melayani keluarga barayev. Kami undur diri, selamat menikmati suasana dan hidangan restoran kami."

"Ransom Barayev, sebenarnya seberapa berkuasanya kau. Kenapa restoran saja bisa takut kepadamu? Aku yang pengusaha terkenal saja ternyata masih kalah denganmu." Batin aezar penasaran.

Aezar dan Ela kembali memesan makanan yang sempat tertunda, sementara disudut lain ada salah seorang pegawai yang mengambil gambar mereka berdua dan mengirimkannya kepada bos besar.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 31

"Kakak, kenapa kak Ransom menolong wanita pelakor itu? Coba saja kakak tidak datang, aku sekarang sudah menikah dengan Aezar."

"Stel, kakak tidak mengajarkanmu untuk menjadi seorang penjahat. Cukup papa dan kakak saja yang sudah terlanjur begini, jadilah anak baik seperti mami."

"Mami juga jahat kak, dia pergi meninggalkan aku sendirian sejak bayi."

"Stella, mami pergi juga karena melahirkanmu, sudahlah jangan seperti anak kecil begini. Ingat umurmu itu sudah 21 tahun, terlalu tua kalau suamimu seperti Aezar. Sudah tiga hari kakak mengurungmu disini, sekarang kau bebas. Ingat jangan ulangi kesalahan yang sama."

Stella sangat kesal dengan kakaknya yang malah peduli dengan Ela bukan dirinya yang sebagai adik kandung. Ia berencana akan meminta bantuan papanya untuk merebut Aezar dari Ela.

"Malam tuan, saya ingin melaporkan bahwa ada seorang wanita yang menggunakan gelang barayev di sebuah restoran di Amerika."

"Wanita? Apakah dia kekasih Ransom?"

"Sepertinya bukan tuan, wanita itu datang bersama lelaki lain bukan dengan tuan Ransom."

"Selidiki wanita itu, jika dia kekasih Ransom dan dia berani selingkuh, langsung bunuh saja dan berikan dagingnya kepada hewan-hewan peliharaan kita." Ucap lelaki itu sambil menikmati kopi hitamnya.

"Baik tuan Ewald."

Ela dan Aezar malam ini tengah menikmati pemandang langit aurora yang sangat indah ditepi sungai.

"Akhirnya cita-citaku sejak kecil ingin melihat aurora tercapai juga, dulu ibu pernah bercerita saat aku didalam kandungnya aku sangat bahagia melihat aurora sampai aku menendang perut ibu dengan keras."

"Berarti saat ibumu mengandungmu beliau tidak berada di Indonesia? Karena di Indonesia tidak mungkin ada aurora."

"Sepertinya begitu, nenek juga tidak pernah bercerita bagaimana kehidupan ibu dan ayah dulu. Yang jelas mereka berdua adalah orang yang sangat baik."

Aezar menarik tubuh Ela kedalam pelukannya, ia tahu istrinya itu mungkin tengah rindu dengan ibunya.

"Ehh mas, aku seperti melihat kak Ransom. Ya itu dia mas, dia baru turun dari mobil hitam diujung sana." Ucap Ela melepas pelukan Aezar.

"Biarkan saja, mungkin dia sedang ada urusan disini. Jangan menyapanya Ela, aku tidak mau dia mengganggu honeymoon kita."

Ela sedikit kesal dengan Aezar tetapi ia juga tidak mau membantah ucapan suaminya. Beberapa jam setelah menikmati pemandangan aurora, Aezar dan Ela memutuskan untuk kembali ke hotel karena besok mereka akan terbang ke Jepang untuk melanjutkan bulan madu.

"Johan bagaimana lelaki tua yang berani menyelundupkan senjata kiriman kita?" Tanya Ransom kepada anak buahnya.

"Semua beres tuan, senjata sudah dikirim kembali ketempat pemesanan. Lelaki itu sudah kami bunuh sesuai perintah."

"Bagus, kalau begitu pergilah aku ingin bermain game sebentar. 1 jam lagi jangan lupa memanggilku, kita akan terbang ke Jepang untuk bertemu klien."



"Wahh banyak sekali bunga sakura yang sedang mekar, kita beruntung bisa kesini saat musim sakura mas."

"Ayo kita foto dibawah pohon bunga sakura itu sayang."

Aezar dan Ela telah sampai di Jepang 1 jam yang lalu, dari bandara mereka langsung menuju taman kota untuk berjalan-jalan.

"Akhirnya urusanku disini selasai juga. Jack antarkan aku ke suatu tempat, aku ingin memberikan hadiah untuk Stella dan Ela."

"Sepertinya tuan perhatian sekali dengan wanita bernama Ela yang pernah tuan tolong beberapa hari yang lalu."

"Entahlah aku merasa nyaman ada didekatnya. Jack aku baru ingat, selidiki latar belakang Ela secepatnya."

"Baik tuan, nanti malam informasi tentang Ela bisa tuan baca."

"Aku sangat menyukaimu Jack, kau memang yang terbaik.

"Maaf tuan, saya lelaki normal yang sudah mempunyai seorang istri dan anak. Saya juga ingin mengingatkan jangan menjadi perebut istri orang tuan, masih banyak wanita lain diluar sana."

Ransom hanya bisa mendengus kesal mendengar ucapan Jack yang seperti sedang menasehatinya. Saat Ransom tengah berada disebuah toko unik untuk membeli hadiah, ia tidak sengaja bertemu dengan Ela dan Aezar.

"Ela?"

"Kak Ransom." Ucap Ela lalu memeluk Ransom dengan erat.

"Sedang apa kau disini sayang?"

"Kita sedang honeymoon, sudah lepaskan pelukanmu dari istriku." Ucap Aezar kesal dan menarik Ela.

Ela sangat bahagia, ternyata Aezar cemburu ketika ada lelaki yang mendekatinya.

"Ohh, aku kira kau tidak mampu mengajak honeymoon istrimu keluar negeri."

"Heii apa kau lupa, aku ini pengusaha terkenal didunia."

"Sudah mas, kak jangan bertengkar. Bagaimana kalau kita makan malam bersama?"

Mereka bertiga akhirnya makan malam bersama disebuah restoran mewah di Jepang.

"Selamat malam tuan Barayev, nyonya silahkan memilih menu direstoran kami."

"Heii pelayan kenapa kau tidak menyapaku, disini bukan hanya ada dua orang tetapi tiga orang. Dan wanita disampingku ini adalah istriku bukan istrinya."

"Hahahahha, sudah jangan marah bocah belagu. Pelayan berikan aku hidangan seperti biasanya."

Pelayan itu pun meminta maaf dan undur diri.

"Ela aku ada hadiah untukmu." Ucap Ransom memberikan sebuah kotak berisi cincin perak berbentuk mahkota dan didalamnya ada ukiran nama Auristela Bonanza.

"Kak ini indah sekali, tapi aku tidak bisa menerimanya. Kemarin saja kakak sudah memberikanku liontin dan juga gelang."

"Apa kau ingin bersaing denganku lelaki asing, kenapa dari kemarin kau terus memberikan istriku perhiasan."

"Bocah belagu, setiap hadiah yang aku berikan itu memiliki makna tersendiri. Aku tidak akan berhenti memberikan Ela hadiah karena aku menyayanginya."

Ela menepuk jidatnya melihat tingkah kedua lelaki dihadapannya itu selalu bertengkar jika bertemu.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 32

Hari ini genap sebulan pernikahan Aezar dan Ela, mereka tengah merayakan anniversary 1 bulan pernikahan di pinggir pantai dipulau dewata bali.

"Sayang semoga pernikahan kita abadi untuk selama, aku sangat mencintaimu. Terima kasih sudah mau menjadi pendamping hidupku." Ucap Aezar mencium kedua tangan Ela.

Ela hanya bisa mengangguk meneteskan air mata bahagia. Ia juga sangat mencintai Aezar.

"Oiya sayang aku sampai lupa, aku ada hadiah untukmu." Ucap Ela memberikan sebuah kotak kecil.

"Tespek? Garis dua? Hamil?"

"Iya."

Aezar kemudian memeluk erat tubuh Ela, ia sangat bahagia akhirnya Ela mengandung buah cinta mereka.

"Terima kasih sayang hikss, aku sangat bahagia. Anak daddy, baik-baik didalam perut mommy ya jangan nakal." Ucap Aezar mengecup perut Ela yang masih rata.

Sementara disebuah mansion yang sangat besar tapi terlihat mengerikan, Stella tengah berlari mengejar papanya.

"Papa, ayolah bantu aku mendapatkan lelaki itu. Aku janji setelah ini aku tidak akan meminta apa-apa lagi."

"Stella dia itu sudah punya istri, jangan bertindak murahan seperti itu. Masih banyak lelaki lain yang tidak kalah tampan dan kaya. Papa bisa membantu mencarikannya untukmu."

Stella memang tidak tahu bagaimana sifat papanya dulu yang sangat berengsek. Papa dan juga Ransom memang menyembunyikan hal tersebut, begitu juga dengan pekerjaan mereka yang sering membunuh orang. Stella hanya tahu bahwa papa dan kakaknya adalah mafia yang menyelundupkan senjata dan barang-barang terlarang.

"Jangan pernah membantu Stella pa, biarkan dia sadar bahwa sikapnya itu salah."

Stella yang merasa kesel kepada sang kakak memilih pergi, ia akan merencanakan sesuatu sendirian.

"Ransom, papa mohon jangan terlalu keras kepada Stella."

"Papa tidak perlu khawatir, biarkan aku yang mendidik Stella. Aku ingin dia menjadi wanita baik seperti mami atau bahkan seperti mama."

Ewald kaget mendengar Ransom menyebut mama. Sudah lama sekali ia tidak mendengar anaknya memanggil mama.

"Oiya Ransom, papa dengar kemarin ada wanita yang menggunakan gelang barayev. Siapa dia? Karena setahu papa wanita yang menggunakan gelang itu hanya Stella."

"Bukan siapa-siapa pa, aku pamit pulang dulu."

Sebulan yang lalu Ransom memang telah membaca latar belakang Ela, tapi ia masih ragu dengan informasi tersebut. Tidak ada juga foto keluarga Ela bersama kedua orang tuanya sama sekali.

"Aku ragu dengan kedua orang tua Ela, sepertinya aku perlu turun tangan sendiri untuk menyelidiki Ela." Ucap Ransom lalu menghubungi anak buahnya untuk menyiapkan jet pribadi miliknya.

Beberapa jam menempuh perjalanan udara Ransom sampai di sebuah desa kecil di jawa timur. Ia mengikuti informasi yang didapat dari Jack bahwa dulu Ela lahir disini. Ransom sudah berjam-jam menyusuri desa ini dengan beberapa anak buahnya. Ia menunjukkan foto Ela sebagai petunjuk, tetapi sayang orang-orang disana tidak ada yang mengenal foto Ela. Hingga saat ia mulai putus asa ada seorang nenek mendekatinya.

"Sepertinya nenek pernah melihat wanita yang mirip difoto ini nak."

Ransom sangat senang mendengar ucapan nenek itu, ia seperti mendapatkan cahaya penerang yang dicarinya dari tadi.

"Tapi itu sudah lama sekali nak, saat nenek masih belum setua ini. Kalau tidak salah namanya Tela."

"Tela nek? Nenek tahu nama panjangnya?"

"Namanya susah nak, nenek cuma sering memanggilnya Tela. 27 tahun yang lalu dia datang kedesa ini dalam kondisi hamil tua, kemudian ia menikah dengan Damar, seorang pemuda yang lumpuh sejak lahir, yang bekerja sebagai tukang jahit terkenal disini. Sayangnya mereka meninggal akibat bencana banjir bandang didesa ini, padahal saat itu Tela tengah hamil anak Damar." Ucap sang nenek sedih.

Ransom mulai curiga mendengar cerita nenek tersebut. Dan entah mengapa saat itu Ransom menyebutkan nama sang mama.

"Apa nama wanita itu Airishtella Rinanta nek?"

"Iya, itu namanya nak."

Bagaikan disambar petir disiang hari, Ransom kaget mendengar bahwa mama yang dicarinya selama ini ternyata bersembunyi didesa ini dan telah meninggal.

"Ma ma." Ucap Ransom mulai menangis.

"Apa dia ibumu nak?" Ucap nenek menenangkan Ransom.

"Iya nek, beliau mama saya yang pergi ketika tengah hamil adik saya. Kalau boleh tahu dimana makam beliau nek?"

"Ayo nenek antarkan nak."

Ransom sedih melihat makam sang mama. Disana ada dua makam yang berbeda dari yang lain. Ternyata Ela merawat betul makam kedua orang tuanya dengan indah.

"Setiap minggu nenek selalu dikirimi uang oleh anak dari Tela untuk membelikan bunga dan menaruhnya dimakam ini. Tapi nenek juga tidak tahu seperti apa wajahnya saat ini, karena dia belum pernah kemari."

Ransom yang masih merasa sedih kemudian memberikan amplop coklat tebal yang berisi uang kepada nenek tersebut dan mengucapkan terima kasih. Ia sudah tidak sabar ingin bertemu dengan Ela dan memberi tahu hal ini bahwa ia adalah adik yang dicarinya selama ini.

"*Ahh ahh ahh daddy faster.*"

Aezar yang mendengar desahan Ela semakin mempercepat gerakan pinggulnya. Ia memang menyuruh Ela mulai dari sekarang untuk memanggilnya daddy jika sedang berhubungan intim.

"*Ahh sayang kau masih sempit saja, padahal aku sudah sering memasukimu.*"

Slrup

Slrup

Slrup

"*Payudaramu juga terlihat makin besar sayang, aku suka ahh*."

Sore ini Aezar dan Ela tengah menikmati suasana pantai dengan berolahraga mesra. Meskipun sebenarnya Ela tidak mau melayani nafsu suaminya tetapi bukan Aezar namanya, ia terus memaksa ingin memasuki Ela. Ia berjanji akan melalukannya dengan lembut dan tidak akan menyakiti anak mereka.

☆☆☆☆☆☆☆☆☆☆☆

"Ransom pergi ke desa di jawa timur? Untuk apa dia kesana?"

"Saya tidak tahu tuan, yang saya tahu dari pilot tuan Ransom dia hanya sedang berada di jawa timur saat ini."

Ewald memang masih memantau semua kegiatan Ransom dan Stella, ia tidak mau terjadi apa-apa dengan kedua anaknya.

Ewald dulu memiliki banyak musuh, ia masih takut jika itu masih berdampak kepada anak-anaknya.

"Bagaimana dengan Stella? Apa yang dilakukannya hari ini?"

"Nona Stella seharian sibuk diperusahaannya tuan."

"Baguslah kalau dia sibuk dengan pekerjaannya."

Malam ini Ransom telah sampai kembali di jakarta, ia kemudian menelepon Ela tetapi tidak ada jawaban.

"Mungkin Ela sudah tidur, sebaiknya aku menghubunginya lagi besok pagi."

Ewald malam ini tengah membaca informasi mengenai wanita yang memakai gelang barayev. Ia cukup kaget ternyata wanita itu adalah istri dari lelaki yang disukai Stella anaknya.

Ewald penasaran sebenarnya siapa wanita ini, kenapa Ransom memberikan gelang berharga itu. Gelang barayev memang dibuat oleh Ransom sendiri yang jika dijual harganya bisa mencapai puluhan milyaran, katanya gelang itu akan diberikan kepada orang-orang yang disayanginya. Gelang itu juga sebagai tanda bahwa orang yang menggunakannya aman karena berada dipengawasan Ransom.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 33

"Aku mau kali ini rencanaku berhasil, Nino cepat culik wanita yang fotonya telah aku kirim ke ponselmu. Bawa dia ke gubuk kecil ditengah hutan, bakar gubuk itu bersama dengan wanita yang kau culik." Ucap Stella kepada orang suruhannya ditelepon.

"Matilah kau Ela, jika aku tidak bisa memiliki Aezar maka kau juga tidak bisa."

Ransom yang sudah tidak sabar menunggu Ela yang hari ini pulang ke jakarta memilih untuk menunggu dibandara siang ini.

"Kak Ransom." Ucap Ela berlari memeluk Ransom.

"Haii sayang, bagaimana liburanmu di bali?"

"Sangat menyenangkan kak, kakak kenapa harus menunggu dibandara? Kenapa tidak menunggu dimansion mas Aezar atau aku bisa datang ke apartemen kakak."

"Aku sangat merindukanmu sayang, aku tidak sabar segera ingin bertemu denganmu. Oiya Ela ikutlah aku kesuatu tempat."

"Kemana kak? Tapi aku harus minta izin dulu ke suamiku yang pencemburu itu." Ucap Ela yang berbisik kepada Ransom tapi masih bisa didengan Aezar.

"Sayang jelas aku tidak akan mengizinkamu pergi berdua dengan lelaki asing ini, sudah ayo kita pulang saja."

"Bocah belagu kau juga harus ikut. Tidak usah membantah, atau kau ingin aku menyuruh anak buahku untuk menyeretmu agar ikut bersamaku?"

Aezar yang mendengarkan ucapan Ransom akhirnya menurut menerima ajakan Ransom. Ia tidak mau ribet berurusan dengan seorang mafia. Didalam mobil Ela diduduk ditengah diantara Aezar dan Ransom. Jack yang melihatnya hanya bisa menggelengkan kepala, ia seperti melihat satu wanita bersuami dua.

"Kak ini mansion siapa? Aku kira kakak akan mengajak kami kesuatu tempat atau ke apartemen kakak."

"Ayo masuk, ini mansionku Ela."

Saat mereka baru sampai diruang tamu betapa kagetnya Ela melihat ada foto sang ibu ketika masih muda bersama seorang lelaki.

"Kak, itu foto siapa?"

"Itu foto mama Ela."

Ransom yang melihat ekspresi kaget Ela akhirnya menyuruh Ela dan Aezar duduk terlebih dahulu. Ia kemudian mulai menceritakan kejadian yang sebenarnya terjadi.

"Jadi aku masih punya kakak, papa dan adik kak?" Tanya Ela yang masih menangis.

"Ya, dan akulah kakak kandungmu sayang." Ucap Ransom memeluk Ela.

Aezar yang mendengarkan cerita dari Ransom awalnya curiga, namun setelah Ransom menyerahkan bukti-bukti foto dan rekaman saat dia kemarin berada dimakam sang mama mertua akhirnya percaya.

"Sudah jangan menangis lagi sayang. Sekarang temani kakak berenang ya, kakak gerah dari kemarin belum sempat mandi karena sibuk mencari informasi tentangmu."

"Tapi kak, aku tidak bawa pakaian renang."

"Pakai saja cd dan bra mu sayang, nanti kau bisa ganti dengan yang kemarin tertinggal diapartemenku. Besok akan kubelikan pakaian untukmu yang banyak agar diletakkan dimansion ini. Disini juga hanya ada kakak dan bocah belagu ini, jadi kau aman tidak ada yang berani melihat tubuh indahmu."

"Heii, bisakah kau tidak berkata vulgar kepada istriku lelaki asing?" Ucap Aezar kesal.

"Bocah belagu, aku ini kakakmu sekarang. Jangan sombong, atau kau mau kubuat bercerai dengan Ela?" Ucap Ransom tertawa.

Jack yang melihat tuannya dan juga Aezar sejak tadi hanya beradu mulut hanya bisa menghela nafas. Baru punya satu adik ipar saja sudah ramai begini, bagaimana kalau dua.

"Ohh Ela kenapa badanmu penuh dengan kissmark begini, buas sekali suamimu itu." Ucap Ransom menyindir Aezar.

"Perasaan kemarin aku tidak melihat ada tato naga didada dan punggung kak Ransom, apa karena kemarin tertutup selimut ya." Batin Ela saat melihat Ransom mulai membuka kaosnya.

"Bocah belagu ternyata kau punya tato juga. Aku kira kau hanya anak manja yang takut sakit dengan jarum."

"Ihhh kalian berdua stop bertengkar. Aku ini seperti induk ayam yang sedang menjaga anak-anak bertatonya kalau begini. Sudah aku mau berenang sendiri saja." Ucap Ela yang menyeburkan dirinya kekolam renang.

Didalam kolam Aezar maupun Ransom bukannya berenang tetapi malah seperti anak kecil yang berebut perhatian Ela. Jack yang melihat tingkah tuannya dari lantai empat hanya bisa menghela nafas, sepertinya ia perlu mencari bantuan agar tuannya itu segera menemukan jodoh.

Setelah usai berenang dan makan sore, Ela dan Aezar pamit pulang. Awalnya Ransom menyuruh adiknya itu untuk menginap tetapi Ela menolak. Ela ingin memberikan kabar

kehamilannya yang baru menginjak dua minggu kepada kedua mertuanya.

"Hati-hati dijalan sayang, sering-seringlah main ke mansion kakak. Oiya besok kakak akan mengajakmu untuk bertemu papa." Ucap Ransom mengusap lembut kepala Ela.

Didalam perjalanan pulang, Ela yang kelelahan akhirnya tertidur dimobil, sedangkan Aezar fokus menyetir mobil. Semenjak menikah Aezar memang sering mengendarai mobilnya sendiri bersama Ela dan kedua orang tuanya akhirnya menyetujuinya.

"Sebaiknya aku tidak usah membangunkan Ela, aku bisa sendiri jika hanya membeli susu hamil." Ucap Aezar mengusap pipi Ela.

Aezar pun keluar dari mobil menuju supermarket untuk membeli susu hamil, ia meninggalkan Ela yang tertidur sendiri dimobil. Beberapa menit kemudian Aezar kembali ke mobil, namun Ela sudah tidak ada.

Aezar begitu panik mencari keberadaan Ela, namun nihil satu jam ia mencari dan menunggu Ela disekitaran supermarket istrinya itu belum juga menampakkan batang hidung. Aezar pun menghubungi Ransom untuk meminta bantuan. Ia juga mengabari mommy dan daddy nya bahwa Ela hilang lagi. Ia curiga Ela diculik lagi oleh Stella.

Sementara itu, dua mobil sport saling bekejaran. Ewald yang saat itu tengah menghentikan mobilnya didepan supermarket untuk membeli air mineral melihat ada seorang wanita yang digendong oleh lelaki bertopeng dan wanita itu menggunakan gelang barayev.

Dari belakang postur tubuh wanita itu mirip sekali dengan Stella anaknya, sehingga ia curiga dan mengikut mobil yang membawa wanita tersebut.

Beberapa jam kemudian mobil sport lelaki bertopeng berhenti disebuah gubuk kecil ditepi hutan. Ewald yang dari tadi mengikuti jejak lelaki itu makin curiga mau diapakan wanita yang mirip dengan anaknya.

"Sayang sekali wanita cantik ini kalau harus mati begitu saja, bagaimana kalau aku nikmati dulu tubuhnya baru kubunuh dia." Ucap lelaki bertopeng tersebut.

Bugh bugh bugh

Pukulan keras mendarat dipipi lelaki bertopeng tersebut. Ewald yang sudah tidak tahan lagi mendengar rencana lelaki itu menghajarnya habis-habisan.

Meskipun usianya sudah kepala lima tapi tubuh dan tenaganya tidak kalah dengan seorang pemuda. Ewald masih menjaga tubuh dan pola makannya, ia masih ingin menimang cucu bahkan cicit jika diizinkan oleh tuhan.

Hingga lelaki bertopeng itu akhirnya pingsan. Ewald lalu menghampiri wanita yang mirip dengan anaknya itu, dan betapa kagetnya ia saat pertama kali melihat wajah wanita itu.

"Irish?" Ucapan Ewald gemetar.

Ia pun kemudian tersadar, tidak mungkin ini Irish istri pertamanya. Ia pun teringat wanita ini mirip sekali dengan foto yang diberikan Stella, wanita yang menjadi istri dari lelaki yang disukai anaknya.

"Stella, rencana apa yang kamu perbuat nak." Ucap Ewald sedih.

Ewald pun menggendong Ela kedalam mobil, ia akan membawanya ke mansion. Ia juga telah menelepon Stella untuk datang ke mansionnya, ia juga menghubungi Ransom untuk menanyakan ada hubungan apa Ramsom dengan wanita ini kenapa sampai-sampai anaknya itu memberikan gelang barayev.

Sesampainya di mansion Ewald, kancing kemeja Ela bagian atas tidak sengaja terbuka. Sehingga Ewald tidak sengaja melihat Ela yang menggunakan kalung dan liontin yang tidak asing menurutnya.

"Ini kan liontin Irish yang dibawa Ransom? Kenapa wanita ini memakainya." Ucap Ewald yang tengah memegang liontin tersebut.

Tidak jauh dari mansion Ewald, Stella yang masih ada didalam mobil sedang marah-marah kepada Ransom. Pasalnya sejak tadi Ransom terus meneleponnya untuk menanyakan dimana ia menyembunyikan Ela.

Hingga saat dibelokan dekat mansion Ewald ban mobil Stella bermasalah, tiba-tiba saja pecah dan Stella lepas kendali.

"Aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa." Teriak Stella yang kemudian bertabrakan dengan truk didepannya.

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 34

Ransom telah sampai duluan dimansion sang papa, ia kaget ternyata Ela ada disana dalam kondisi pingsan. Sang papa pun menceritakan kejadian bagaimana ia bisa bertemu Ela, ia juga bertanya masalah gelang barayev dan liontin naga Irish yang diberikan kepada Ela.

Ransom mulai menceritakan semua kejadian dari awal saat ia bertemu dan menemukan bukti-bukti bahwa Ela adalah adik kandungnya. Ewald terdiam dan juga terharu mengetahui bahwa wanita didepannya yang masih pingsan ternyata adalah anak yang dicarinya selama ini. Ia juga sedih mengetahui bahwa Irish istri pertamanya telah meninggal, padahal jika ia masih ada kesempatan untuk bertemu dengan Irish ia ingin meminta maaf telah menyakiti hatinya selama ini.

"Mungkin ini karma untukku Ransom, dulu aku sering mempermainkan wanita, dan sekarang kedua istri tercintaku pergi meninggalkanku untuk selamanya."

"Yang terpenting sekarang papa sudah berubah. Tugas kita sekarang hanya perlu menjaga Ela maupun Stella dari musuh."

"Ah kepalaku pusing sekali." Ucap Ela yang mulai tersadar.

"Sayang kamu sudah sadar?"

"Kak Ransom? Kita ada dimana? Seingatku tadi aku bersama mas Aezar didalam mobil."

"Maaf Ela, tadi Stella menyuruh orang untuk menculikmu tapi untung saja papa datang menolongmu."

"Papa?"

Ela melirik lelaki disebelah Ransom, wajahnya mirip difoto mansion kakaknya.

"Sayang ini papa nak." Ucap Ewald gemetar karena takut Ela akan menolaknya.

Dan dugaan Ewald salah, Ela memeluk erat dirinya. Ia sangat bahagia, ia berjanji akan menjaga dan menyayangi Ela, ia akan menebus segala kesalahannya dimasa lalu. Saat mereka bertiga tengah meluapkan perasaan rindu satu sama lain tiba-tiba Jack berlari menghampiri mereka.

"Tuan maaf mengganggu, nona Stella mengalami kecelakaan dibelokan dekat mansion tuan Ewald. Saat ini kami telah membawa nona ke rumah sakit, kondisi nona Stella sepertinya kritis karena mengeluarkan banyak darah."

Mereka bertiga kaget bukan main mendengar Stella kecelakaan. Baru saja mereka bahagia tapi sekarang kabar sedih melanda.

Mereka bertiga langsung meluncur ke rumah sakit untuk melihat kondisi Stella. Ela juga sudah mengabari Aezar bahwa dirinya baik-baik saja dan tengah berada dirumah sakit.

"Mohon maaf tuan Ewald, kondisi nona Stella saat ini kritis. Ia kehilangan banyak darah, tulang belakangnya juga patah dan kakinya sempat terjepit sehingga membuat beberapa syarafnya mengalami gangguan. Kami harus segera melakukan operasi, tapi darah untuk nona Stella sedang tidak ada dirumah sakit ini tuan."

"Derry apa kau sudah bosan bekerja dirumah sakitku? Aku sudah peringatkan untuk selalu menyediakan golongan untuk Stella." Ucap Ewald menarik kerah baju dokter tersebut.

"Pa, sudah jangan marah dengan dokter ini. Emmm maaf dok kalau boleh tahu golongan darah Stella apa ya?"

"Golongan darah nona Stella adalah AB negatif nona, golongan darah seperti ini sangatlah jarang. Sebenarnya tuan Ewald memiliki golongan darah tersebut, tetapi mengingat kondisi tuan yang hanya memiliki satu ginjal saat ini itu sangat beresiko."

"Kalau begitu ambil darah saya saja dok, tapi saya sedang hamil saat ini. Apakah bisa?"

"Bisa nona, tapi kami harus tetap memeriksa kondisi nona terlebih dahulu. Kalau memang memungkinkan nona bisa mendonorkan darah nona. Tetapi maaf tuan Ewald, anda tetap harus mencari golongan darah yang sama untuk nona Stella. Karena nona Stella masih memerlukan darah yang cukup banyak."

"Kak, nanti coba tanya ke mas Aezar siapa tahu dia punya stok golongan AB negatif."

Aezar memang memiliki rumah sakit bank darah, ia juga mendirikan banyak panti asuhan meskipun semua itu adalah ide dari Ela saat dirinya masih menjadi sekretaris.

Ewald dan Ransom sangat bahagia, ternyata Ela memiliki golongan darah yang sama dengan Stella. Ela kemudian mengikuti dokter tersebut untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

"Ransom dimana istriku?" Ucap Aezar yang masih ngos-ngosan karena panik mendengar istrinya dirumah sakit.

"Ela ada didalam, ia mendonorkan darahnya untuk Stella yang tadi mengalami kecelakaan."

"Ransom, kau tahukan Ela saat ini sedang hamil ......"

"Dokter sudah mengizinkan Ela untuk mendonorkan darahnya Zar, jangan khawatir adikku adalah orang yang kuat. Oiya Aezar kata Ela kamu memiliki rumah sakit bank

darah, kami masih membutuhkan golongan darah AB negatif untuk Stella. Apakah bisa kami membelinya?"

"Darah seperti itu sangat jarang ditemukan. Aku dan daddy memiliki golongan darah itu, tapi kami tidak bisa mendonorkan darah. Aku akan mencoba membantu mencari golongan darah itu secepatnya."

Aezar kemudian menghubungi Farrel untuk membantu mencari golongan darah tersebut dan sangat kebetulan golongan darah Farrel ternyata sama.

Farrel kemudian bergegas kerumah sakit untuk mendonorkan darahnya. Setelah beberapa jam Ela dan Farrel menyumbangkan darahnya untuk Stella mereka akhirmya keluar dari ruangan donor darah.

"Sayang kenapa kamu mengambil keputusan yang beresiko seperti ini, bagaimana kalau terjadi sesuatu kepadamu atau anak kita."

"Aku baik-baik saja mas, oiya mas kenalin ini papa Ewald, papa aku."

"Jadi kamu suami Ela? Lelaki yang juga disukai Stella."

"Iya pa, perkenalkan nama saya Aezar Danendra."

Saat Ewald mendengar nama belakang Aezar ia sedikit kaget, ia menjadi ingat dengan seseorang dimasa lalunya.

"Aku harus memastikan anak ini memiliki tanda itu atau tidak." Batin Ewald.



Sudah dua bulan Stella dirawat diruang ICU, meskipun kondisinya sudah membaik tapi ia masih saja koma.

"Kak, kapan ya Stella sadar kembali. Aku sudah tidak sabar ingin bercerita banyak hal dengannya."

"Terima kasih sayang, kamu sudah mau memaafkan Stella yang sudah jahat kepadamu."

Ransom sudah menyelidiki tentang kecelakaan yang menimpa Stella, ternyata itu semua ulah dari lawan bisnis Stella. Ia sudah menyuruh anak buahnya untuk memusnahkan orang yang berani menyelakai adiknya.

"Farrel kelihatannya kamu rajin sekali ya menjenguk adikku Stella, terima kasih berkat bantuan darahmu adikku selamat." Ucap Ransom menepuk pundak Farrel.

Sejak Farrel mendonorkan darahnya untuk Stella ia memang sering sekali menjenguknya. Ada perasaan iba tapi ia juga merasa kesal karena Stella telah beberapa kali merencanakan ingin mencelakakan Ela.

"Selamat siang nona Ela. Saya ingin memberitahukan perkembangan terkini nona Stella. Saat ini memang kondisinya sudah bisa dikatakan sembuh. Luka-lukanya sudah mulai menghilang, tetapi ada kabar buruk. Nona Stella harus mengalami kelumpuhan pada kakinya, meskipun bukan kelumpuhan permanen tetapi ia harus rajin untuk

melakukan terapi. Kami juga menyarankan nona Ela sekeluarga untuk memberikan dukungan kepada nona Stella, mengingat ia bekerja dibidang kecantikan dan kedua jari kelingkingnya yang harus diamputasi."

Ransom dan Ela yang mendengarkan penjelasan dokter merasa sedih. Bagaimana kalau Stella bangun nanti, apakah ia akan sanggup menerima kenyataan bahwa dirinya saat ini cacat.

"Maaf dok, boleh kami menjenguknya?" Tanya Farrel.

Dokter itu memperbolehkan asal saat masuk harus satu persatu. Farrel kemudian masuk duluan karena ia harus segera kembali kekantor.

"Haii Stella, kita memang tidak saling kenal. Tapi entah mengapa, melihatmu terbaring lemah dengan bantuan alat-alat yang bergantungan seperti ini hatiku sangat sakit. Cepatlah sadar, aku janji akan membantu menghiburmu."

"Oiya Ela, kalau kakak meninggalkanmu sendirian dirumah sakit bagaimana? Kakak masih ada urusan yang harus diselesaikan. Atau kau ingin kakak antar pulang saja?"

"Aku pulang bersama Farrel saja ke kantor mas Aezar. Kak, berhentilah jadi mafia yang kejam, berhentilah membunuh." Ucap Ela sedih.

Ela memang sudah diberi tahu Aezar bahwa papanya dulu adalah mantan mafia dan Ransom sekarang pengganti

mafia yang tidak kalah kejam. Aezar memperingatkan Ela untuk tetap berhati-hati dengan Ransom meskipun ia adalah kakak kandung Ela.

"Ini pekerjaan kakak sayang, tapi berkat kehadiranmu sekarang kakak memang sudah jarang membunuh. Kakak hanya membuat mereka yang mengganggu kehidupan kakak menjadi cacat seumur hidup. Tenanglah, kakak akan baik-baik saja."

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Baby Boss 35

Sudah seminggu Stella sadar dari koma, ia telah dipindahkan diruang rawat inap. Namun setelah mendengar kondisinya sendiri yang saat ini cacat ia menjadi pemurung dan pendiam.

"Stella makan dulu ya." Ucap Ela yang saat ini menjaga Stella.

"Kenapa kamu masih peduli kepadaku, padahal aku sudah jahat kepadamu. Atau kamu disini hanya ingin menertawakanku."

Ela mendekatkan dirinya kepada Stella, digenggamnya kedua tangan Stella yang sedikit dingin karena memang ia susah sekali makan.

"Stella, aku ini kakakmu. Mana mungkin aku tidak peduli kepadamu, meskipun kamu bukan adikku, aku sudah memaafkanmu dan tidak dendam sama sekali. Dari kecil aku ingin sekali mempunyai saudara, supaya bisa bermain bersama. Tapi nyatanya aku hanya hidup bersama nenek dan membantunya untuk bekerja. Lebih baik lupakanlah masa lalu Stel, kita mulai lembaran baru. Sekarang kita keluarga, jadi kita harus akur."

Entah mengapa Stella tidak sadar menetaskan air matanya, ia memang ingin sekali memiliki saudara perempuan. Sejak kecil yang merawatnya hanya para asisten, papa dan kakaknya sibuk dan tidak ada waktu untuk bermain bersama. Teman-temannya pun tidak ada yang tulus dengannya, mereka hanya memanfaat Stella karena ia kaya raya.

"Kakak maafkan aku hikss, aku sayang kakak." Ucap Stella memeluk Ela dengan erat.

Ransom yang melihat suasana haru ini mengurungkan niatnya untuk masuk, ia ingin memberikan waktu kepada Ela dan Stella agar semakin dekat.

"Aku lihat Ela berhasil membuat Stella sadar, aku harap Stella benar-benar berubah." Ucap Aezar yang juga ada disana.

"Kau beruntung bocah belagu, bisa mendapatkan adikku yang sangat baik. Oiya bagaimana kondisi kehamilan Ela, sepertinya perutnya mulai terlihat membesar. Apa kau masih saja buas dengannya?"

"Tentu saja setiap hari aku masih memasukinya karena tubuh istriku adalah candu untukku, kondisi kehamilannya baik-baik saja dan sekarang sudah berumur tiga bulan."

"Aku kasihan dengan Ela harus melayani suaminya yang mesum ini. Pasti miliknya bisa longgar akibat ulahmu."

"Heii kakak asing, kalau kau nanti mempunyai istri pasti kau akan tahu bagaimana nikmatnya milik seorang wanita. Jadi cepatlah kau menikah." Ucap Aezar tertawa mengejek.

Sudah tiga bulan Stella menjalani terapi, kondisi mulai berangsur-angsur membaik. Ewald, Ransom dan Stella berencana akan datang ke mansion Aezar untuk menjenguk Ela karena memang mereka sudah lama tidak bertemu akibat Ela yang dilarang keluar mansion oleh Aezar karena kemarin Ela mengalami pendarahan akibat kelelahan.

Saat mereka sampai dihalaman depan ternyata dad dan mom Aezar juga datang. Dan betapa terkejutnya Ewald mengetahui bahwa besannya ternyata adalah Albern Danendra.

Albern pun tak kalah kaget mengetahui Ewald adalah papa dari menantu kesayangannya.

"Sayang tenang ya, jangan terbawa emosi. Kita kemari untuk menjenguk cucu kita yang ada didalam kandungan Ela." Ucap mom yang melihat wajah dad memerah menahan amarah.

"Selamat siang dad, mom. Senang bisa bertemu lagi." Ucap Ransom ramah.

Ransom memang dulu sudah sering bertemu dengan dad dan mom Aezar dan mereka menyuruh Ransom untuk memanggil mereka daddy dan mommy juga.

"Apa papa dan daddy saling kenal?" Tanya Ransom.

"Sudah sebaiknya kita masuk dulu Ransom, kita kesini untuk menjenguk Ela kan?" Ucap mom mengalihkan pembicaraan.

Mereka semua akhirnya masuk kedalam mansion Aezar. Betapa bahagianya Ela melihat keluarga dekatnya berkumpul semua, bahkan disana ternyata juga ada Farrel yang sedang mengerjakan hukuman dari Aezar.

"Farrel kenapa kau memakai daster seperti itu? Dan kau sedang memasak?" Tanya mom kaget.

"Huaaa mom, aku melakukan kesalahan dan kak Aezar menghukumku untuk memakai daster. Dan tiba-tiba saja kak Ela berkata ia sedang ngidam ingin aku membuatkannya kue."

Semua orang disana tertawa melihat tingkah Farrel. Stella pun bahagia bisa melihat pujaan hatinya, ia memang jatuh cinta kepada Farrel begitu juga sebaliknya. Sayangnya Farrel belum menembak Stella untuk dijadikan pacar.

Dad Albern sedang berbincang bersama Aezar dihalaman belakang membahas bisnis, Farrel, Ela, Stella dan mom sibuk didapur, sedangkan Ransom sibuk dengan ponselnya dan papa Ewald hanya asik menonton tv.

"Pa, aku masih penasaran kenapa tadi daddy terlihat marah saat pertama kali melihat papa. Apakah kalian memang sudah saling mengenal?"

Flashback

"Ewald berhentilah mabuk-mabukan. Apa kau tidak malu dengan Ransom anak kita, setiap hari kau selalu pulang dalam keadaan mabuk." Ucap Irish.

"Irish, sudah ku katakan kau boleh pergi meninggalkan mansionku ini jika kau sudah tidak betah hidup bersamaku. Aku juga sudah bosan denganmu dan jika kau ingin pergi, ingat jangan membawa Ransom karena dia adalah calon penerusku. Bawalah anak yang ada dalam kandunganmu itu karena dia adalah wanita, dia tidak akan berguna."

Irish yang saat itu benar-benar sudah sangat emosi dan sudah tidak tahan lagi dengan sikap Ewald akhirnya memilih pergi. Tapi sebelum pergi ia menitipkan liontin berbentuk naga kesayangannya pemberian dari Albern kepada Ransom.

"Nak, maafkan mama. Mama harus pergi, mama mohon jika kamu sudah dewasa nanti jadilah lelaki setia bukan seperti papamu itu. Berjanjilah untuk mencari adik yang masih ada dalam kandungan mama, berikan liontin ini kepadanya Ransom."

"Mama, Ransom mau ikut mama saja. Ransom tidak suka tinggal dengan papa."

"Tidak nak, kamu harus tetap disini. Kamulah yang bisa merubah papa menjadi orang yang lebih baik. Pesan mama hanya satu sayang, jangan pernah sakiti hati wanita apalagi wanita itu tengah mengandung anakmu. Mama menyayangimu nak, jaga diri baik-baik dan rawatlah papamu."

Sebelum Irish pergi meninggalkan mansion Ewald di Amerika ia sudah menuliskan surat untuk suaminya itu diatas bantal tidurnya. Ia menuliskan bahwa dirinya sudah memaafkan Ewald, ia tidak pernah membencinya. Ia hanya memohon tolong jaga Ransom baik-baik, ingat selalu nama Airishtella Rinata didalam hati.

Saat Irish tengah berada dibandara untuk menunggu pesawat menuju Indonesia ia melihat ada Albern bersama dengan wanita cantik. Mereka tengah tertawa bahagia bersama anak lelaki yang seusia dengan Ransom. Irish bahagia ternyata Albern sudah menemukan kehidupan barunya dan memiliki keluarga.

"Irish? Kau kah itu?" Tanya Albern kaget melihat Irish yang tengah berbadan dua disebuah pintu toilet bandara.

Albern yang sebenarnya masih menyayangi Irish dan menyimpan rasa cintanya didalam hati sangat bahagia bisa

melihatnya lagi, ia lalu memeluk erat tubuh Irish untuk meluapkan rasa rindunya.

"7 tahun kita tidak berjumpa Irish, kau tengah hamil? Dimana Ewald?" Tanya Albern yang melihat wajah sedih Irish.

"Aku dan Ewald sudah berpisah, ya aku tengah hamil anak kedua darinya. Albern aku bahagia melihatmu bersama istri dan anakmu. Siapa nama jagoanmu itu? Sepertinya ia sebaya dengan Ransom."

"Apa, kau sudah berpisah dengan Ewald? Lantas dimana anakmu Ransom sekarang? Ya, saat aku bangkrut dan kau pergi meninggalkanku karena Ewald memperkosamu dan kau lebih memilih untuk menikah dengannya aku bertemu dengan Shinta. Dia wanita yang pernah ingin kakek jodohkan denganku, ia adalah orang yang membantuku dari keterpurukan akibat usahaku yang bangkrut dan rasa sakit hati karena ditinggal pergi olehmu Irish. Aku akhirnya menikah dengan Shinta karena banyak berhutang budi kepadanya sampai akhirnya saat ia melahirkan anak laki-laki yang kuberi nama Aezar aku mulai mencintainya meskipun didalam hatiku namamu masih tersimpan Irish."

"Ransom tinggal bersama dengan Ewald. Terima kasih Albern, aku bahagia kau masih mengingatku dan mencintaiku. Aku harap anak dalam kandunganku ini bisa berjodoh dengan Aezar anakmu."

"Pasti Irish, aku pasti akan menjodohkan Aezar dengan anakmu nanti. Sekarang kau mau kemana? Ikutlah bersamaku dan Shinta. Ia pasti mengerti."

"Terima kasih Albern, aku mau ke Indonesia. Aku ingin menenangkan diri sendiri, aku harap kita bisa bertemu lagi dan mewujudkan angan-angan kita untuk menjodohkan anak-anak kita nanti Albern.

"Kalau kau perlu apa-apa jangan sungkan menghubungiku Irish. Aku pasti akan menolongmu, Ini kartu namaku. Aku juga tinggal di Indonesia sekarang."

Flashback off

"Dulu papa dan Albern adalah partner dikalangan mafia. Bedanya papa ini suka bermain wanita sedangkan dia sangat setia dengan satu wanita. Saat itu papa yang tergoda oleh bujukan setan membuat usaha milik Albern bangkrut karena papa menyukai kekasihnya. Dia wanita yang sangat cantik, papa ingin sekali memilikinya. Hingga suatu malam papa menculik wanita itu dan memperkosanya sampai hamil. Selang beberapa bulan papa menikahi wanita itu, tapi lama kelamaan papa bosan dan mulai lagi bermain dengan para wanita bayaran. Albern yang saat itu sudah jatuh miskin dan kekasihnya papa rebut memilih meninggalkan pekerjaannya sebagai mafia. Dan setelah itu papa tidak tahu bagaimana

kabar Albern selanjutnya karena ia hilang bagai ditelan bumi."

"Apakah wanita itu adalah mama pa?"

"Ya wanita itu adalah Irish mama kamu Ransom. Dia wanita cantik yang sangat baik, meskipun papa sering menyakitinya tapi ia selalu memperlakukan papa dengan baik. Papa sangat menyesal atas perlakuan papa dulu terhadapnya."

Ransom sangat terkejut mendengar cerita sang papa. Ia cukup sedih menerima kenyataan bahwa dirinya adalah anak dari hasil hubungan diluar nikah.

Sementara dihalaman belakang Albern juga menceritakan siapa sebenarnya Ewald kepada Aezar. Tapi mau bagaimana lagi, saat ini Ela sedang mengandung cucunya dan Ela juga tidak bersalah dalam hal ini, jadi tidak mungkin Albern meminta Aezar untuk menceraikan Ela anak dari musuh besarnya.

"Jadi tato lambang naga yang kata dad adalah lambang turun temurun ini karena kakek yang mendirikan serikat mafia?"

"Iya Aezar, Ewald adalah orang kepercayaan kakek. Makanya ia juga memiliki tato yang hampir mirip sebagai lambang ketua. Sayangnya saat usaha kakek sedang maju-majunya kakek harus meninggal akibat kanker usus yang

dideritanya dan semua kekuasaan diserahkan oleh dad dan juga Ewald. Itulah sebabnya dad selalu memperingatkanmu untuk tidak berhubungan dengan mafia karena takut kamu akan bermasalah dengan Ewald si manusia licik itu. Dad memang mungkin tidak bisa memaafkan Ewald yang licik kepada dad, tapi dad sudah terlanjur sayang dengan Ela seperti anak sendiri. Jadi jangan khawatir Aezar, dad akan selalu mendoakan hubunganmu dengan Ela agar selalu bahagia."

END

Extra Part I

Oek oek oek oek oek

Terdengar suara tangisan ketiga bayi secara bersahutan dari kamar dilantai 2. Ela memang sudah melahirkan anaknya 6 bulan yang lalu, ia melahirkan 3 anak sekaligus. Mereka diberi nama Aurellia Danendra, Adelard Danendra dan Adelio Danendra.

"Sayang kenapa anak-anak nangis semua?" Ucap Ela yang baru saja membuatkan susu formula.

Ela memang menyambung susu formula untuk ketiga anaknya karena asi yang ia keluarkan tidak cukup untuk ketiga buah hatinya. Saat Ela sampai didalam kamar ia melihat Aezar yang tertidur, sedangkan ketiga anaknya sudah menangis.

"Hahhh, memang ya meninggalkan anak bersama daddy nya bukan solusi yang tepat." Ucap Ela menggelengkan kepalanya.

"Cup cup cup, sayang-sayangnya mommy. Tunggu sebentar ya, mom akan mencari bantuan oma kalian dulu."

Setelah oma datang ia menggendong salah satu cucunya untuk diberikan susu formula, sedangkan kedua cucunya digendong Ela yang juga sedang diberi asi.

"Hoammm. Ehh mom, Ela sejak kapan kalian ada didalam kamar?" Ucap Aezar yang masih bingung.

"Aezar kamu ini ya, disuruh jaga anak malah tidur. Untung saja mereka belum bisa merangkak atau berjalan."

"Maaf mom, aku tidak sengaja tertidur."

"Sudah mom, mungkin mas Aezar kecapean."

Malam ini ketiga anak Aezar dan Ela tengah tertidur pulas setelah menangis cukup lama karena badan mereka panas sehabis imunisasi.

"Sayang, kita cari baby sitter saja ya. Anak-anak sudah mulai besar, sudah mulai aktif. Kalau cuma kamu dan mom yang merawat mereka pasti akan kesulitan."

"Daddy dan papa juga membantu kok mas, lagi pula aku juga belum kewalahan."

"Sayang aku rindu sama kamu, aku mau kamu kembali jadi sekretaris aku, biar tiap menit kita bisa saling ketemu."

"Mas kamu kan sudah ada Farrel. Lagipula kita masih bisa ketemu kalau kamu pulang ...."

"Pokoknya aku tidak mau tahu, mulai minggu depan tepat saat anak-anak kita berusia 8 bulan kamu harus kembali menjadi sekretarisku, sudah ada Farrel sekarang jadi kamu tidak perlu capek-capek lagi sayang. Dan ketiga anak kita harus mempunyai baby sitter dan serahkan pada mom dan dad agar mereka yang mengawasinya."

Ela hanya bisa pasrah menerima keputusan suaminya. Ia tahu betul watak suaminya yang sangat sulit dibantah.

"Ransom ayo temani papa menjenguk cucu-cucu papa, sudah sebulan ini kita belum melihat mereka."

"Papa ajak Stella saja, Ransom hari ini harus pergi ke Jerman. Besok sepulang dari Jerman aku akan menjenguk ponakan-ponakanku itu."

Akhirnya papa Ewald pergi ketempat Ela bersama dengan Stella. Sesampai di mansion anaknya, Ewald sangat bahagia bermain bersama ketiga cucunya. Bahkan ia sampai harus berebut dengan Albern, kedua lelaki yang sudah menginjak kepala 5 itu memang sangat hobi bertengkar. Mereka sudah akur berkat kehadiran ketiga cucu-cucu menggemaskan.

"Stel, bisa bantu kakak mencarikan baby sitter yang profesional? Kakak masih butuh 2 orang lagi, kemarin kakak sudah mendapatkan 1 orang dan dia sudah lulus tes."

"Oke kak bisa diatur, kebetulan karyawan aku kakaknya habis keluar dari pekerjaannya. Dia dulu 5 tahun kerja jadi baby sitter, tapi karena majikannya akan pindah keluar negeri dan anak mereka sudah sekolah akhirnya ia berhenti. Aku juga kenal dengannya, besok aku akan menghubunginya dan kakak bisa tes dia apakah sesuai atau tidak dengan kriteria."

"Oke, berarti tinggal 1 orang lagi. Semoga saja secepatnya dapat sebelum kakak masuk kerja."

"What? Tunggu tunggu, kakak mau kerja lagi?"

"Iya mas Aezar meminta kakak untuk menjadi sekretarisnya lagi. Oiya bagaimana kaabr hubunganmu dengan Farrel?"

"Ya begitu kak, masih tahap pacaran."

☆☆☆☆☆☆☆☆☆☆

"Aduh maaf mbak saya benar-benar tidak sengaja." Ucap seorang pelayanan yang tidak sengaja menabrak Ela.

"Haii kamu itu punya mata tidak, bisa-bisanya menabrak istri saya." Bentak Aezar.

"Mas sudah, dia tadi juga sudah minta maaf dan tidak sengaja."

Hari ini Ela kembali bekerja sebagai sekretaris Aezar. Sebelum kekantor Aezar mampir ke sebuah kedai roti untuk membeli beberapa roti sebagai camilan istrinya, ia memang sangat memanjakan Ela semenjak melahirkan.

Sesampai dikantor Ela disambut dengan hangat oleh para karyawan. Setelah mereka sampai diruangan Aezar, Ela sedikit kaget.

"Mas, ruangan kamu kapan direnovasi? Jadi makin luas, dan sekarang ada dua ruangan?"

Sejak usia kehamilan kamu memasuki 7 bulan kamu kan sudah tidak pernah kekantor lagi, jadi aku renovasi supaya lebih besar.

"Sekarang kamu bekerja didalam ruangan bersamaku sayang, jadi kalau aku lelah bekerja aku bisa bermain bersamamu diranjang. Disana ada ruangan baru untuk bermain anak-anak kita kalau mampir kemari dan ruang yang satunya masih tetap kamar istirahat tapi aku perbesar."

"Ihh mas kamu itu belum apa-apa sudah mesum, lagi pula ini ruangan sudah seperti rumah besarnya mas."

"Masuklah kedalam kamar, aku akan menyuruh Farrel untuk membelikan pakaian baru untukmu. Pakaianmu ini jadi kotor karena ulah pelayan tadi."

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Extra Part II

"Lho kalau tidak salah kamu bukannya pelayan dikedai roti yang seminggu lalu menabrak saya kan? Kerja disini juga?" Tanya Ela.

"Iya mbak, ehh maaf bu. Saya sudah dipecat dari kedai roti karena insiden yang menabrak ibu itu, kemudian saya melamar kerja disini sebagai cleaning service."

"Owh maaf ya, gara-gara saya kamu jadi dipecat. Siapa namamu?"

"Fawnia bu."

"Kalau begitu selamat bergabung dan bekerja, kalau ada masalah apa-apa hubungi saya saja. Ini kartu nama saya, semoga betah bekerja diperusahaan suami saya."

Hari ini dad dan mom Aezar mampir keperusahaan, mereka habis mengantarkan cucu-cucu mereka imunisasi. Didalam perjalanan mom dan kedua suster sedikit kewalahan karena Adelard dam Adelio yang rewel sejak disuntik tadi.

"Nyonya sepertinya kedua jagoan kecil ini butuh asi nyonya Ela."

"Saya setuju sus, sabar ya jagoan-jagoan oma sebentar lagi kalian bisa minum asi. Aezar ini benar-benar keterlaluan,

anak belum ada setahun malah istrinya disuruh ikut kerja." Ucap mom kesal.

Setelah mereka masuk keperusahaan Aezar, mom langsung menyerahkan Aurellia kepada dad Albern. Sejak tadi ia memang sudah menahan diri ingin buang air kecil.

Dad kewalahan menggendong Aurellia yang terus saja menangis. Hingga tidak sengaja Fawnia lewat didepan mereka dan menawarkan diri untuk membantu menenangkan Aurel.

"Untung saja ada kamu nak, terima kasih sudah menenangkan cucu saya. Bisa minta tolong menggendongnya sekalian sampai keruangan anak saya?"

Fawnia akhirnya ikut dad Albern dan kedua baby sitter ke ruangan Aezar. Selama bekerja sebulan diperusahaan, Fawnia hanya bertugas membersihkan toilet dilantai dasar sampai lantai 5.

"Wahh ternyata ruangan CEO besar sekali, ini kalau dibandingkan rumahku yang ada didesa tidak ada bandingannya." Batin Fawnia.

"Ya ampun dad, anak-anak." Ucap Ela kaget karena ia tidak mengetahui anak-anaknya akan kekantor hari ini.

Saat itu Ela tengah berada diatas dipangkuan Aezar menyuapi buah, sedangkan Aezar sendiri fokus dengan laptopnya.

"Astaga jadi wanita yang aku tabrak dan memberikan kartu namanya adalah istri pemilik perusahaan ini." Batin Fawnia.

"Siapa kamu, berani menggendong anak saya."

"Dia orang yang sudah membantu dad menenangkan Aurel yang dari tadi menangis. Aezar segeralah mencari baby sitter lagi, kalau perlu tambah menjadi 6 orang."

Ela langsung masuk kedalam kamar diruang Aezar bersama kedua suster untuk menyusui ketiga anaknya.

"Sayang, aku berhenti kerja saja ya? Kasian anak-anak kalau rewel kayak kemarin. Aku jadi tidak fokus bekerja hari ini."

"Sayang, kita ikuti saran dad untuk mencari baby sitter lagi. Aku sedang butuh suport darimu untuk menyelesaikan masalah diperusahaan."

Ela juga sebenarnya bingung karena memang beberapa minggu ini ada masalah diperusahaan yang belum dapat diselesaikan Aezar. Ia sendiri juga penasaran, siapa yang berani menghianti Aezar dan menyelundupkan uang dan dokumen penting perusahaan.

Ela memiliki ide untuk menghibur suaminya yang masih fokus dengan laptopnya dan terlihat muram. Dikuncinya ruangan Aezar perlahan-lahan, ia kemudian membuka kancing bajunya satu persatu dan melorotkan roknya hingga menyisakan bra dan cd. Tanpa Aezar sadari istrinya itu sudah ada dibelakangnya dan mulai melepaskan bra. Payudara Ela memang jauh lebih besar dan menggiurkan karena penuh dengan asi.

"Sayangg." Panggil Ela menggoda.

"Hmmmm, kalau kamu masih membasah tentang keinginanmu untuk berhenti bekerja aku tetap tidak setuju Ela."

Ela yang kesal dengan jawaban Aezar akhirnya memeluk suaminya itu dari belakang. Aezar yang mulai sadar bukannya tadi istrinya menggunakan lengan panjang, tapi kenapa sekarang kulit tangan istrinya bisa terlihat jelas.

Aezar membalikkan tubuhnya dan betapa terkejutnya ia melihat istrinya yang hanya menggunakan cd.

"Aku mau menghibur suamiku yang sedang muram ini." Ucap Ela kemudian berjongkok membuka celana milik Aezar.

"*Ughhh.*"

"Suka sayang?"

"*Selalu sayang, selalu nikmat ahh.*"

Slurp

Slurp

Slurp

"*Ahh sayang faster ahh ahh.*"

Aezar dan Ela memang sudah lama tidak melakukan hubungan intim. Ia tidak tega melihat istrinya yang mengasu ketiga anaknya sendirian tanpa bantuan baby sitter. Aezar berjuang mati-matian untuk menahan nafsunya kepada Ela apalagi saat ia melihat Ela sedang menyusui.

"Thanks honey, kau memang tahu cara membuatku senang."

Hari ini sepulang kerja Aezar dan Ela berkunjung ke mansion sang papa. Mereka diundang makan malam sekaligus membahas tentang perjodohan Ransom. Mereka juga berencana meminta bantuan Ransom untuk membantu memecahkan masalah diperusahaan.

"Ela, Aezar akhirnya kalian datang juga. Papa senang sekali kalian bisa main kemari lagi."

"Oiya pa besok sabtu dan minggu aku dan anak-anak jadi ya menginap disini."

"Tentu sayang, papa senang sekali kalian menginap disini. Akhirnya mansion papa akan terdengar suara tangisan bayi."

"Pa, dimana si som emm maksudku kak Ransom?"

"Sebentar lagi seharusnya ia sudah sampai, nahh itu suara mobil Ransom."

Beberapa menit kemudian Ransom masuk, mereka semua langsung memulai makan malam. Saat sang papa hendak membahas tentang perjodohan Ransom mengalihkan pembicaraan.

"Aku dengar perusahaanmu sedang bermasalah bocah belagu?"

"Iya kak, perusahaan mas Aezar memang sedang ada masalah. Kami kesini juga ingin sekali meminta bantuan kakak untuk mencari tahu siapa dalang semua ini."

Ransom tersenyum seperti merencanakan sesuatu, ia menarik Ela keluar ke halaman belakang. Ransom memberikan sebuah syarat kepada Ela jika ingin kakaknya ini untuk membantu Aezar.

Ela sebenarnya ragu dengan persyaratan kakaknya tapi demi suaminya ia akan melakukan apapun itu. Ransom tersenyum bahagia ketika Ela menyetujui persyaratan yang diberikannya.



"Aezar datanglah ke alamat yang aku kirim ke nomermu." Ucap Ransom ditelepon.

"Apa coba maunya si sombong ini, menelepon tidak jelas malam-malam begini." Ucap Aezar yang memang telah merubah nama panggilan kakak iparnya tersebut.

Aezar yang melihat Ela yang sudah tertidur lelap tidak tega untuk membangunkan, akhirnya ia pergi sendiri kealamat yang telah dikirim Ransom. Ternyata alamat yang dikirim Ransom cukup terpencil dan disana ada sebuah gudang besar yang dari luar nampak sudah tidak terpakai.

"Bodoh, kenapa aku datang kesini sendirian. Bagaimana kalau ternyata tadi itu ponsel Ransom diambil orang dan aku dijebak saat ini." Ucap Aezar yang sedikit takut.

"Heii siapa disana." Ucap lelaki berbadan besar dan kekar yang bisa dipastikan itu adalah salah satu penjaga disana.

"Saya ingin bertemu dengan Ransom." Jawab Aezar menenangkan dirinya.

"Untuk apa anda mencari tuan kami? Jika tidak bisa menjelaskan dengan detail kami harus membereskan anda karena berani datang kemarkas ini."

"Ini chat antara saya dan Ransom, cepat panggil dia keluar."

Kelima orang bertubuh besar dan kekar itu langsung mendorong Aezar untuk masuk mengikuti mereka. Aezar sebenarnya kesal, baru kali ini ada yang berani berbuat seperti ini kepadanya. Tapi percuma jika ia melawan, yang ada nanti ia malah babak belur.

Saat masuk kegudang besar itu betapa kagetnya Aezar melihat isi dalam gudang tersebut, ada beberapa senjata-senjata canggih disana.

"Lama sekali kau kemari bocah belagu." Ucap Ransom yang sibuk menghisap rokoknya.

"Heii sombong, kau pikir mencari alamat terpencil seperti ini mudah."

Salah satu pengawal yang mendengar Aezar mengatai tuannya sombong langung memutar tangan Aezar kebelakang dan rasanya lumayan sakit.

"Lepaskan dia Brando, dia adalah adik iparku. Aku tidak mau bocah belagu ini akan mengadu ke adikku nanti."

"Anak buahmu ini benar-benar tidak tahu sopan santun, tanganku jadi sakit begini karena ulah mereka.."

"Maaf, mereka belum mengenalmu. Aku baru memperlihatkan foto Ela saja kepada mereka sedangkan fotomu lupa aku perlihatkan jadi mereka mengira kau salah satu musuhku yang berani menyelinap kemari. Sekarang ikutlah denganku masuk Aezar." Ucap Ransom.

Disana ada seorang lelaki dan wanita yang terikat dan sudah berlumuran darah.

"Siapa mereka?"

"Orang-orang yang berani menghianatimu."

Aezar memperhatikan wajah kedua orang tersebut dan benar saja mereka adalah manager dan juga bendahara kepercayaannya.

"Ransom tolong lepaskan mereka, biarkan saja polisi yang mengurus dan menghukum kesalahan yang mereka perbuat."

Dor

Dor

"Orang seperti mereka pantasnya langsung mati, uang yang mereka ambil sudah aku transfer kerekeningmu dan ini dokumen penting yang kamu cari."

"Begitu mudahnya kau membunuh seseorang Ransom."

"Itulah perkerjaanku bocah belagu, apa kau jadi takut denganku sekarang? Ayo aku antar kau pulang, ini sudah terlalu malam untuk pulang sendirian." Ucap Ransom tertawa.

~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~

Extra Part III

"Kak Ransom benar-benar hebat ya mas, cukup sehari langsung bisa menemukan siapa penjahat diperusahaanmu." Ucap Ela yang saat ini tengah memijat tangan Aezar yang terkilir akibat ulah anak buah Ransom.

"Ya, dia juga sangat kejam karena dengan mudahnya menghilangkan nyawa orang begitu saja. Aku sungguh bersyukur dad berhenti jadi mafia dan tidak menurunkannya kepadaku."

Akhirnya beberapa bulan ini kehidupan Aezar dan Ela kembali tentram setelah Ransom membantu menemukan penjahat diperusahaan Aezar, anak-anak mereka juga sudah jarang rewel meskipun hanya dengan dua baby sitter. Ela belum menemukan baby sitter lagi yang cocok dengan anak-anak mereka, Ela memang mencari baby sitter yang umurnya sudah diatas 40 tahun agar lebih matang dalam pengalaman. Ia juga sebenarnya takut kalau mencari baby sitter yang masih muda nanti bisa mencuri perhatian Aezar dan dapat membuat suaminya itu berpaling darinya seperti cerita dinovel-novel.

Seminggu lagi ketiga malaikat kecil Aezar dan Ela berulang tahun. Ela sangat antusias menyiapkan acara ulang

tahun pertama anak-anak mereka. Begitu juga dengan oma dan kedua opa yang telah menyewa sebuah restoran mewah untuk mengadakan acara ulang tahun cucu pertama mereka.

"Lepas lepaskan aku, mau kalian sebenarnya apa mengikatku seperti ini. Tidak cukupkah kalian tadi sudah menyiksaku?" Ucap seorang wanita disebuah kamar mandi lantai dasar yang memang jarang digunakan.

"Sayang aku ketoilet dulu ya, sepertinya alas di bhku sedikit geser. Aku tidak mau asinya nanti tembus sampai pakaian luar." Ucap Ela kepada Aezar.

"Di toilet ruanganku saja sayang, jangan ditoilet lantai dasar."

Ela tetap menolak karena dirinya benar-benar sudah risih. Akhirnya Ela masuk kedalam toilet lantai dasar yang terbilang lumayan kecil daripada toilet-toilet dilantai atas.

"Heii kalian berhenti." Ucap Ela yang melihat seorang wanita yang terikat dan sudah basah kuyup serta dikelilingi 5 orang wanita lain yang sedang tertawa.

"Siapa kamu, pasti karyawan biasa disini. Tidak usah ikut campur urusan kami." Ucap salah seorang dari kelima wanita tersebut.

Toilet lantai dasar memang jarang digunakan dan tidak mungkin seorang bos besar juga mau menggunakan toilet kecil ini. Ela yang memang suka menggunakan pakaian polos

dan itu tidak terlihat mahal harganya. Ia juga menggunakan aksesoris gelang dari Ransom dan Aezar, serta kalung dari Aezar dan liontin dari Ransom.

"Sepertinya dia karyawan yang cukup kaya, lihat dia berani menggunakan aksesoris kalung perak dan juga gelang emas."

"Ayo kita ambil saja gelangnya bisa kita jual nanti, hahahaha."

"Heii apa-apaan kalian, lepaskan aku, jangan sembarang menyentuh gelangku." Ucap Ela meronta karena kedua tangannya sudah dipegang oleh kedua wanita pembully itu.

"Wahhh gelang ini sepertinya sangat mahal, kita bisa kaya dan tidak perlu bekerja lagi disini."

Ela sedih tidak bisa menjaga gelang pemberian sang kakak, hingga akhir...

Bugh

Sekali pukulan wanita yang memegang gelang Ela pingsan dan mengeluarkan darah dari hidung.

"Berani-beraninya kalian menyentuh adikku dan juga gelang ini."

"Kak Ransom?"

Ransom memang sejak tadi mengikuti Aezar dan Ela dari belakang tetapi mereka tidak menyadarinya, ia ingin menagih janji yang diajukan kepada Ela. Tapi ia yang melihat

Ela pergi kekamar mandi sendirian akhirnya mengikutinya karena khawatir dengan kondisi sang adik. Dan ternyata firasat Ransom benar, Ela dalam masalah ditoliet.

"Ampun tuan, ampun." Ucap keempat wanita yang melihat teman mereka pingsan akibat pukulan Ransom.

"Terima kasih kakak datang diwaktu yang tepat dan sudah menolongku." Ucap Ela langsung memeluk Ransom.

"Pakailah kembali gelangmu dan kita keluar dari sini. Akan ku urus wanita-wanita kurang ajar ini nanti."

"Kak bisa kita membantu wanita dipojok sana dulu, dia adalah temanku." Ucap Ela memohon.

Ransom lalu menuruti kemauan Ela, ia lalu melepas ikatan wanita itu dan memberikannya jaket yang digunakannya.

"Lepaslah pakaianmu dan pakai jaketku supaya kau tidak sakit."

"Terima kasih tuan, terima kasih ibu Auristela. Kalian telah menolong saya dari wanita-wanita pembully ini."

"Tidak apa Faw, sekarang kamu sudah aman. Jika ada yang membully mu lagi lapor saja ke mas Rey, HRD diperusahaan ini, pasti ia akan percaya. Kalau begitu kami duluan."

Fawnia segera melepas pakaiannya dan menggunakan jaket milik Ransom. Ia kaget melihat merek jaket tersebut,

kalau tidak salah ia pernah melihat jaket seperti itu disosial media dan harganya 100jt. Didalam jaket ternyata juga ada ponsel milik Ransom yang tertinggal. Fawnia pun bergegas keluar kamar mandi menuju ruangan CEO untuk mengembalikan ponsel Ransom.

Ini pertama kalinya Ransom mengunjungi perusahaan Aezar, ia cukup kagum ternyata adik iparnya itu benar-benar kaya raya seperti yang ada diberita-berita. Semua mata tertuju pada Ela dan Ransom, karena Ransom merangkul pinggang Ela dengan erat seperti yang dilakukan Aezar kepada Ela. Mereka bertanya-tanya siapa lelaki tampan yang bersama dengan istri bos mereka. Wajah Ransom yang juga tampan dan berkarisma seperti Aezar membuat para karyawan wanita terpesona. Ransom memang memiliki wajah bule seperti papa Ewald.

"Aku jadi tenang menyerahkan adik dan keponakanku dengan bocah belagu ini, aku jadi penasaran hmmm akan ku selidiki berapa aset kekayaan yang dimiliki bocah ini." Batin Ransom tertawa.

"Ehhh kakak sombong ada angin apa kau datang kemari?"

"Aku ingin merampok semua kekayaan perusahanmu bocah belagu."

"Ihh kalian berdua stop bertengkar. Mas tadi aku hampir saja celaka ditoilet karena ulah 5 wanita cleaning service. Untung saja kak Ransom datang tepat waktu dan menolongku"

"Astaga, sayang kamu tidak apa kan, tidak ada yang terluka kan, mana wanita-wanita itu akan kupecat dan kuberi pelajaran telah menyentuh istriku."

"Bocah belagu kau terlambat, mereka sudah ku urus. Mungkin sekarang mereka sedang dalam perjalanan untuk menjadi santapan makanan peliharaanku."

Aezar dan Ela kaget mendengar ucap Ransom yang masih saja kejam kepada orang yang berani mengganggu dirinya maupun keluarganya.

"Ela, kakak kemari ingin menagih janjimu untuk membantu kakak."

"Janji? Janji apa Ela?" Tanya Aezar penasaran.

"Emmm begini mas, kak Ransom memintaku mencarikan ia pasangan untuk pergi kesebuah acara mafia yang acaranya berlangsung masih 2 bulan lagi. Jika aku tidak menemukan, maka aku yang akan ikut dan jadi pasangannya."

"Tidak, aku tidak setuju. Aku akan meminta bantuan Farrel mencarikan wanita untukmu. Jangan ajak Ela, itu terlalu berbahaya."

Tok tok tok

"Masuk." Ucap Ela yang mendengar suara ketukan pintu.

"Permisi, maaf mengganggu."

"Fawnia, ada apa?"

"Maaf bu, saya ingin mengembalikan ponsel tuan yang tadi tertinggal dijaket."

Entah ada angin apa Ela malah menarik tangan Fawnia dan mendekatkannya kepada Ransom.

"Kak, bagaimana kalau dia saja yang jadi pasanganmu? Dia cantik lho kak kalau sudah aku dandani."

Ransom memperhatikan Fawnia dari atas sampai kebawah, sepertinya ucapan Ela ada benarnya wanita didepannya lumayan cantik.

"Buka jaketmu, aku ingin melihat lekuk tubuhmu, setidaknya ukuran payudaramu harus sama seperti milik Ela."

Aezar memukul kepala kakak iparnya dengan buku tebal, ia kesal karena Ransom berani-beraninya berkata vulgar seperti itu didepan orang asing.

"Aww sakit bocah belagu, berani kau denganku sekarang."

"Ihh sudah kak Ransom, itu juga salah kakak berkata vulgar seperti itu. Fawnia maaf atas ucapan kakakku tadi. Oiya apakah kamu bisa merawat anak-anak?"

"Anak-anak? Bukankah itu pekerjaan semua wanita nantinya bu? emm maaf maksud saya itu pekerjaan yang akan semua wanita lakukan kalau sudah punya anak. Tapi kebetulan saya dulu pernah jadi baby sitter selama 2 tahun, sayangnya majikan kecil saya meninggal karena sakit kanker yang dideritanya."

"Wahh kebetulan sekali, kalau begitu berhentilah bekerja disini dan jadilah baby sitter untuk anak-anakku. Mau kan Faw?"

"Emm tapi bu......"

"Kalau kamu lolos tes yang saya berikan kamu bisa bekerja dan akan saya pantau selama sebulan, kalau kerja kamu bagus maka kamu akan saya gaji 4x lipat dari gaji kamu disini. Bagaimana?"

Fawnia yang mendengar gaji yang lebih besar langsung mengiyakan ucap Ela. Ia sangat senang akhirnya ia bisa memiliki gaji besar.

"Emmm untuk masalah kamu jadi pasang kak Ransom atau tidaknya, bisa kita lihat nanti. Pokoknya nanti sore kamu ikut kami pulang ya Faw, kita mulai tesnya secepatnya."

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Extra Part IV

Fawnia sungguh sangat kagum melihat mansion milik Aezar yang sangat besar, luas dan asri. Dia pun mulai berpikir bagaimana sikap anak-anak Aezar dan Ela, apakah mereka anak-anak yang bandel sehingga nanti ia harus bermain kejar-kejaran karena tidak mau makan atau mandi.

"Faw, ayo masuk. Jangan melamun saja." Ucap Ela.

Aezar, Ransom dan Ela masuk duluan sedang Fawnia masih harus menjalankan pemeriksaan terlebih dahulu oleh penjaga mansion Aezar.

"Astaga, kenapa aku jadi gugup begini. Faw kamu bisa, semoga anak-anak tuan Aezar dan nyonya Ela adalah anak baik yang penurut." Batin Fawnia.

Fawnia kaget saat melihat ada bayi kembar tiga yang sedang didorong oleh 2 lelaki paruh baya yang terlihat masih gagah dan seorang wanita paruh baya yang terihat masih cantik menggunakan kereta stroller.

"Mereka bertiga adalah anak-anakku Faw. Perkenalkan ini Aurellia Danendra, ini Adelard Danendra dan ini Adelio Danendra. Mereka tidak kembar identik jadi sangat mudah membedakannya. Kamu jangan khawatir Faw, aku tidak menyuruhmu untuk mengasuh ketiga anakku sendirian. Aku

sudah mempunyai 2 baby sitter hanya kurang 1 lagi, dan sepertinya kamu cocok."

Fawnia bernapas lega mendengar bahwa ia tidak sendiri mengurus ketiga anak kembar itu. "Akan saya coba bu eee maksud saya nyonya. Semoga saja mereka suka dengan saya."

"Nah kalau ini kakak aku Ransom Barayev Frankie, ini mertua aku namanya Albern Danendra dan Shinta Dalbert Danendra, kemudian ini papa Aku Ewald Frankie, aku juga masih punya seorang adik perempuan namanya Stella Binara Frankie, dan ini kedua baby sitter anak-anak bi Yuni dan mbak Ruth."

Mereka semua tersenyum kepada Fawnia tak terkecuali Aezar dan Ransom yang memasang wajah datar.

"Perkenalkan nama saya Fawnia Cilain, senang bisa berkenalan dengan kalian semua." Ucap Fawnia memperkenalkan diri.

"Ransom apa kau sudah membelikan titipan hadiah untuk cucu-cucu opa?" Tanya Ewald.

"Astaga aku lupa pa. Kalau begitu aku pergi sebentar ke mall untuk membelikan titipan papa dulu "

Sebenarnya dad Albern dan Aezar sudah berkali-kali melarang papa Ewald yang terlalu memanjakan cucu-

cucunya, mereka takut kalau nanti mereka dekat dengan Ewald akan mewarisi sifat mafianya.

"Oiya kak, ajak Fawnia sekalian ya. Tolong belikan ia beberapa baju untuk disini." Ucap Ela memohon.

"Tidak usah nyonya, saya bisa pulang ke kos untuk mengambil baju untuk digunakan disini."

Ela memang lupa tadi ingin memberikan aturan menjadi baby sitter ketiga anaknya. Fawnia mengangguk paham membaca aturan yang diberikan Ela, namun ia mulai berpikir sepertinya ia tidak memiliki beberapa warna baju sesuai dengan aturan yang tertulis.

"Sudah sana pergi dengan kak Ransom, pilihlah baju yang kamu sukai yang penting sopan digunakan." Ucap Ela.

Ransom dan Fawnia akhirnya pergi ke mall bersama, Fawnia nampak canggung karena sifat Ransom yang berubah menjadi dingin dan wajahnya yang sedikit menyeramkan.

"Kenapa wajah tuan Ransom sangat berbeda jika tidak bersama keluarganya?" Batin Fawnia.

Sementara itu di salah satu perusahaan kecantikan terbesar didunia milik Stella, ia nampak bersedih dan menangis.

"Hiks hiks hiks, kak Farrel jahat hikss. Aku benci kakak."

~~~~~~~~~~~~~~
~~~~~~~~~~~~~~

Ye ye ye, udah habis dehh extra partnya.

Terima kasih yang sudah setia membaca cerita Baby Boss 21+. Tunggu kelanjutan kisah cinta Ransom dan juga kisah cinta Stella ya dicerita selanjutnya, disana juga nanti masih ada sedikit cerita Aezar dan Ela beserta anak-anak mereka yang mulai tumbuh besar.

Doain ya semoga Squel dari cerita ini bisa dijadikan E-book juga.

Nama judul ceritanya LOVE 21+ dan masih dalam proses pembuatan.

SEE YOU